



Teman-teman peserta KKN banyak sekali yang menceritakan tentang pengalaman mereka selama *live in* di lokasi KKN. Ada yang menganggap kisah mereka selama di sana adalah seperti kisah di novel Andrea Hirata, Laskar Pelangi seperti yang ditulis oleh Afrina Ika Suci, seorang mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Andina Ika Pratiwi mengisahkan pengalaman KKN yang penuh dengan sambat. Hahaha. Banyak juga yang mengisahkan tentang pengalaman pengabdian di desa dengan menggambarkan proses mengajar mereka, mendirikan pusat bimbingan dan belajar, mendampingi para siswa taman pendidikan Alquran dan lain sebagainya.

Apapun yang telah mereka tulis sudah pasti adalah sebuah gambaran selama mereka hidup terjun langsung dengan masyarakat yang penuh dengan warna.



MEMBICARAKAN KULIAH KERJA NYATA

Antologi Esai Peserta KKN Tumpak Oyot 2

MEMBICARAKAN KULIAH KERJA NYATA



ausy media
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
087886122223 / www.ausymedia.id



62-1187-7149-903

KELOMPOK KKN DESA TUMPAK OYOT 2

MEMBICARAKAN KULIAH KERJA NYATA



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

MEMBICARAKAN KULIAH KERJA NYATA

@ Peserta KKN Tumpak Oyot 2, 2023

Penulis : Peserta KKN Tumpak Oyot 2
Editor : Era Yuliana, Feedia Perazon
Cover : Feedia Perazon
Tata Letak : Feedia Perazon

Cetakan Pertama, Februari 2023

QRCCN: 62-1187-7149-903

Diterbitkan oleh:

Ausy Media Jl. Mayor Sujadi Timur, Kel. Plosokandang,
Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Telp.
087886122223

<https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Tulungagung
Telp/fax : 0355-321513/321656

Pengantar

KKN dan Sepenggal Kisah Traumatis tentang LP2M

Sebuah pesan Whatsapp muncul di gawai saya. Pesan itu memberikan informasi bahwa saya sebagai dosen pembimbing lapangan diperkenankan memberikan pengantar untuk buku antologi yang akan diterbitkan oleh para teman-teman peserta KKN yang saya dampingi, Tumpakoyot 2.

Saya kemudian meminta draf antologi yang akan mereka terbitkan. Saya baca satu persatu. Teman-teman peserta KKN banyak sekali yang menceritakan tentang pengalaman mereka selama *live in* di lokasi KKN. Ada yang menganggap kisah mereka selama di sana adalah seperti kisah di novel Andrea Hirata, Laskar Pelangi seperti yang ditulis oleh Afrina Ika Suci, seorang mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Andina Ika Pratiwi mengisahkan pengalaman KKN yang penuh dengan sambat. Hahaha. Bagi saya ini menarik, ya karena KKN tidak hanya berisi tentang bagaimana kita bersenang-senang di desa KKN namun juga harus ada keluh kesah dan duka di sana. Banyak juga yang mengisahkan tentang pengalaman pengabdian di desa dengan menggambarkan proses mengajar mereka, mendirikan pusat bimbingan dan belajar, mendampingi para siswa taman pendidikan Alquran dan lain sebagainya.

Apapun yang telah mereka tulis sudah pasti adalah sebuah gambaran selama mereka hidup terjun langsung dengan masyarakat yang penuh dengan warna. Seperti Bapak Camat sampaikan dalam sambutan pembukaannya:

“Boleh jadi apa yang jenengan temukan di sini akan jauh dari teori yang telah kalian pelajari di bangku kuliah 180 derajat. Maka dari itu menerjunkan para mahasiswa ke lapangan masyarakat adalah perlu

dan ini akan menjadi pengetahuan baru bagi kalian semua. Buatlah KKN kalian ber-*tilas* di hati masyarakat semua.”

Membaca apa yang mereka tulis mengingatkan kepada saya kisah KKN saya pada tahun 2010 di IAIN Sunan Ampel Surabaya (kini sudah beralih ke UIN Sunan Ampel Surabaya).

Saat itu di minggu kedua KKN berlangsung, kami mendengar kelompok jauh yang mengatakan bahwa LP2M akan mengadakan monitoring dan evaluasi kepada para peserta KKN. Kami membaca dengan jelas SMS itu menggambarkan sebuah kengerian yang luar biasa setelah kelompok KKN itu mendapatkan *monitoring* dari tim LP2M.

“*Ngeri ... Awakdewe diseneni ntek-ntekan.*” [Mengerikan, kami dimarahi habis-habisan.]

Dengan perasaan setengah penasaran dan setengah lagi ketakutan kami menyiapkan segala *ubo rampe* yang dibutuhkan oleh petugas. Gambar *mapping* potensi desa kami tempelkan di tembok posko kami, juga tidak lupa *mapping komunitas* dan gambar hasil kami melakukan *transektoral*. Tidak lupa juga kami menyediakan makanan ringan dan minuman untuk menyambut “hantu” mengerikan seperti teman-teman posko lain menyebutkan demikian.

Kami menunggu sembari menelusuri kabar sudah sampai posko mana tim LP2M. Tak terasa, posko-posko yang dihampiri oleh LP2M semakin mendekati posko kami di Desa Pandantoyo Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Sebuah kecamatan nomor dua paling selatan kabupaten Bojonegoro sebelum Kecamatan Gondang.

Tim LP2M akhirnya datang. Tanpa senyum sama sekali di wajah mereka. Kami mempersilahkan mereka masuk ke posko kami dan mereka membuka sebuah pertanyaan yang cukup menghujam kami.

“Apa saja yang sudah kamu lakukan di sini?”

Persis seperti TIM LP2M UIN Satu Tulungagung saat melakukan evaluasi kepada para peserta KKN. Kami menjelaskan bahwa kami sudah melakukan hal-hal yang menurut kami sudah sangat positif, mengajar SD, TPQ, mengadakan bimbingan belajar dan lain sebagainya.

Tiba-tiba salah satu dari tim LP2M itu berteriak sangat kencang.

“BUKAN UNTUK ITU KALIAN HADIR DI SINI!”

Kami langsung terdiam, tertunduk dan siap untuk disalahkan. Pak Agus salah satu dari tim tersebut kemudian menanyakan kegiatan *mapping* kami. Kami langsung melepas hasil *mapping* yang tertempel di tembok. Tidak cukup dari itu, Pak Agus menanyakan:

“Bagaimana proses pembuatan *mapping* ini?” Pak Agus mengatakan itu setengah dengan nada tinggi.

Kami menjelaskan bahwa map itu kami dapatkan dari dokumen desa.

“Bukan begitu!” Pak Agus mengatakan dengan lebih kencang lagi.

Pak Agus kemudian menjelaskan kepada kami hal-hal yang harus dilakukan terkait dengan *mapping* yang telah kami lakukan. “Jadi, yang paling utama kalian harus melibatkan masyarakat dalam melaksanakan *mapping*! Maka mengajar SD, TPQ, mengadakan Bimbel itu bukan tugas kalian di sini. Bersama masyarakat kalian menemukan potensi dari desa ini.”

Kami hanya terdiam dan mengatakan dalam hati, “Siap, salah!” Bagaimanapun posisi kami memang salah.

Saya merenung saat itu dan bertanya dalam hati, “Bagaimana melaksanakan semua itu sementara waktu kita KKN hampir diujung.”

Setelah monitoring LP2M selesai kami bersepakat untuk mengurangi kegiatan mengajar, untuk kemudian memfokuskan diri mengobservasi masyarakat, bersama mereka mengadakan giat

berbagai macam hal. Dengan hanya jumlah anggota KKN sejumlah 14 orang tentu kegiatan yang kami lakukan terbatas jika dibandingkan dengan luas wilayah desa Pandantoyo yang menjadi titik lokasi kami.

Bagaimanapun, seperti kata pepatah, “Segala sesuatu yang sulit akan menjadi mudah jika di kerjakan,” saya dan teman-teman mengerjakan itu semua. Dan selesai sekalipun dengan melalui banyak drama.

Grup WA KKN kami yang baru kami bentuk bertahun-tahun berikutnya sudah sepi. Kami sekarang hanya bertukar informasi lewat *story Whatsapp*. “Oh, kamu sedang ini kamu sedang itu,” hingga, “Oh, kamu masih hidup.” Dan benar saja, salah satu anggota KKN kami memang sudah berpulang mendahului kami semua. Semoga tenang selalu, Kawan.

Begitulah KKN, sekalipun sudah berlalu 14 tahun yang lalu. Segala keputusan, perilaku, dan apapun yang kita lakukan masih saya ingat dengan baik-baik. Dan antologi yang ditulis teman-teman di sini adalah sebuah usaha yang lebih untuk mengabadikan momen 30 hari itu.

Ah ... terlalu berlebihan kah, bilah saya mengatakan, “30 hari untuk selamanya.”

Selamat membaca.

Ahmad Natsir

Daftar Isi

Pengantar	3
Laskar Pelangi Versi Tumpak Oyot	11
Afrina Ika Suci - Ekonomi Syariah	11
30 Hari dalam 1000 Kata	14
Diva Aulia Viranda – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	14
Menelisik Puing-Puing Batuan Kapur	18
Ana Asihabudin – Tadris Biologi	18
KKN Singkat Penuh Sambat	22
Andina Ika Pratiwi – Manajemen Keuangan Syariah.....	22
Tiga Puluh Hari Bersama Desa Tumpak Oyot	25
Anjar Luki Kristanti – Hukum Tata Negara	25
Singkat Tapi Melekat	29
Arifah Isma Ratna Dewi – Perbankan Syariah.....	29
Sepenggal Kisah KKN di Desa Tumpak Oyot	33
Ayu Setya Walidaini – Ilmu Al-Quran dan Tafsir.....	33
Ibarat Srengenge Iseh Jam 9	36
Tri Candra Tirto Aji - Hukum Ekonomi Syariah	36
“How to be a Morning Person”	43
Dian Mei Yunarsih - Manajemen Pendidikan Islam	43
Cerita Pengabdian; Mencari Kenang Melihat Nestapa	46
Feedia.....	46
INI CERITA KKN-KU	50
Eman Rawaeng – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	50
Menciptakan Peluang Usaha Melalui Potensi Desa	55

Era Yuliana Kartika Dewi – Ekonomi Syariah	55
Seribu Detik Berwarna KKN Tumpak Oyot 2	59
Erika Muzainatu Zulva-Manajemen Pendidikan Islam	59
Problematika Literasi Di Titik Lalu Lintas Pendidikan Desa Tumpak Oyot	63
Erlina – Tadris Biologi	63
Problematika Di Dusun Tulungsari Desa Tumpak Oyot	68
Eva Dwi Lestari – Hukum Tata Negara	68
Terbuang Berharga	71
Fikri Fajrin Almajid-Komunikasi Penyiaran Islam.....	71
Pengabdian Di Desa Tumpak Oyot.....	74
Iftahul Hidayah Cahyani-Hukum Tata Negara	74
Pengalaman Saya KKN di Desa Tumpak Oyot 2	79
Lavatee Chite-Tadris Bahasa Indonesia	79
Ini Adalah Sebuah Langkah	83
Luqman Nurfauzi – Hukum Ekonomi Syariah.....	83
KKN Republik Tumpak Oyot	88
Muhammad Ulinnuha An Nafis – Manajemen Keuangan Syariah ..	88
Akhir Cerita Pengabdian Di Ujung Perbatasan.....	92
M. Fadzillah Iqbal - Hukum Tata Negara	92
Pengalaman Hebat Dalam Waktu Singkat.....	99
Maudy Amelia S.D.M. – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	99
Mendominasi; KKN Ngga Butuh Sholatmu.....	103
Moh. Riza Azizi – Sejarah Peradaban Islam	103
Kisah Selama KKN	107
Mohamad Yusril Al Muhaimi - Psikologi Islam.....	107
Wonderful is Tumpak Oyot	114

Muhammad Amar Al-hasan – Pendidikan Agama Islam.....	114
Ini Cerita KKN - Ku, Bagaimana KKN - Mu?.....	117
Nancy Latifatul Af'idah – Manajemen Keuangan Syariah	117
One Month's Story.....	120
Nazilatul Mufidah – Perbankan Syariah	120
Membaurkan Diri Dengan Masyarakat Desa Tumpak Oyot	124
Nofia Nanda Sabila – Aqidah Filsafat Islam	124
Cerita Singkat Di Desa Tumpak Oyot.....	128
Nurul Khuzaimah – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	128
KKN di Desa Tumpak Oyot	132
Ragil Hany Fadhilah – Tadris Biologi	132
Waktu adalah Emas di Republik Tumpak Oyot	136
Rifqi Farizi - Hukum Ekonomi Syariah.....	136
Perjalanan Pengabdianku	139
Rindriani Hana Nurvaradila – Hukum Keluarga Islam.....	139
A Day In My Life.....	142
Riza Rachmawati Fauziah – Tadris Fisika.....	142
Bisa Karena Terbiasa	145
Salma Almira Rachmawati – Pendidikan Agama Islam	145
Satu Bulan Di Kampung Orang	149
Salsabila 'Alya Nasywa Nuri – Tadris Bahasa Inggris	149
Makna Pengabdian Di Ujung Desa	153
Sekar Fiki Anjani – Perbankan Syariah	153
Susur Polemik Pendidikan Tumpak Oyot	157
Siti Choiriyah - Manajemen Keuangan Syariah	157
Pengabdian Singkatku	160

Siti Kholisotul Asna – Tadris Bahasa Indonesia	160
Memaknai Pengabdian	164
Tri Septa Prenggandani – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	164
Essai.....	167
Widya Nila Pratama – Ekonomi Syariah.....	167
Tiga Puluh Hari Dalam Satu Story	171
Zeina Ulfa – Pendidikan Agama Islam	171

Laskar Pelangi Versi Tumpak Oyot

Oleh:

Afrina Ika Suci - Ekonomi Syariah

Sepenggal kisah tentang salah satu desa di Blitar selatan. Tempat yang awalnya saya kira saya dibuang ternyata menjadi tempat yang tidak akan terlupakan. Hanya Satu bulan saya disini namun kenangannya sungguh berarti.

Terik matahari sangat panas saat itu, saya tidak sengaja melihat seorang anak kecil yang berlari pulang menuju rumah memakai seragam sekolahnya. Ku tawari dia tumpangan namun dia menolak dengan alasan rumahnya masih jauh. Kutawari lagi, namun dia tetap tidak mau. Dan saya pun tidak mau menyerah, saya ikuti anak itu dengan memakai sepeda motor sementara anak itu masih berlari sambil menggendong tas sekolahnya. Karena mungkin ia merasa tidak enak menolak tumpangan saya terus. Akhirnya, dia mau saya antarkan. Sepanjang perjalanan kami saling bercerita, dan kami sempat berhenti sejenak untuk membeli air minum. Saat mendengar ceritanya saya merasa tertampar, terjungkal, dan tersadar bahwa dibelakangku ini, anak yang saya bonceng ini hidupnya tidak seberuntung diriku, namun rasa syukurnya jauh melebihihiku. Betapa berdosanya saya karena selalu merasa tidak pernah cukup dan kurang bersyukur atas apa yang saya punya.

Anak kecil itu tinggal bersama neneknya disebuah rumah persegi dengan tembok triplek. Kedua orang tuanya sudah bercerai dan memiliki keluarganya sendiri. Jalan akses menuju rumahnya lumayan sulit dan menanjak. Sehingga, dalam perjalan dia sempat minta diturunkan dua kali, anak itu tidak enak dengan saya karena dia tau tidak mudah jalan menuju rumahnya. Meskipun anak itu bukan berasal dari keluarga yang berada dan anak sekecil itu sudah tidak dibesarkan didalam keluarga cemara lagi, namun sopan santun dan tata kramanya

menggambarkan betapa sukses neneknya merawat dan membesarkannya.

Saat masih dalam perjalanan saya sempat bertanya kepada anak itu kenapa bisa berjalan pulang sendiri dengan jarak tempuh yang menurut saya sangat jauh, apalagi untuk bocah cilik ini yang masih duduk di kelas 1 SD. Padahal di usia segitu rata-rata anak dilingkungan saya masih sibuk bermanja dengan ibunya dan selalu diantar jemput setiap pulang sekolah. Namun, anak ini harus dipaksa mandiri oleh keadaan dan dia harus terdewasakan karena keegoisan orang tua. Saya tidak bisa membayangkan bagaimana anak ini melihat teman-teman lain seusianya yang masih lengkap kedua orang tuanya, yang uang sakunya tidak pernah kurang, dan yang butuh apa-apa selalu ada. Anak ini setiap hari setelah waktu pulang sekolah selalu menunggu tetangganya yang duduk di kelas 6 untuk sekedar nebeng pulang. Padahal tetangganya yang kelas 6 itu pulang sekolah jam 12.30 sementara untuk kelas 1 jam 11.00 sekolah sudah usai. Tidak jarang dia memilih untuk jalan kaki dari pada menunggu. Ternyata Allah memberikan saya teguran dengan mempertemukan saya dengan anak baik ini. Perbandingan nasib dengannya bukan semata-mata untuk kesombongan melainkan agar kita tersadar bahwa masih banyak orang yang tak seberuntung kita.

Kisah anak tadi mengingatkan saya tentang salah satu tokoh dalam film *Laskar Pelangi*¹ Dimana ada tokoh yang bernama Lintang, seorang anak pintar yang mempunyai tekad besar untuk sekolah. Dia seorang anak yatim piatu dan di dalam gubuknya ia masih harus mengurus 2 orang adiknya. Setiap hari, Lintang menempuh jarak yang begitu jauh untuk menuju sekolahnya yang hampir roboh.

Bercerita tentang film *Laskar Pelangi*, saya mempunyai cerita versi saya sendiri. Di desa Tumpak Oyot yang saya tempati KKN selama satu bulan ini, terdapat SD negeri yang juga memiliki sedikit murid. Saya adalah anggota dari divisi ekonomi, namun dihari itu, saya dan teman-

¹ Andrea Hirata_*Laskar pelangi* 2008

teman dari divisi ekonomi lainnya berkesempatan untuk ikut mengajar bersama dengan divisi pendidikan. Awalnya tidak ada kesan yang berarti bagi saya, murid sudah datang seperti sekolah pada umumnya. Namun ketika saya memasuki kelas yang akan saya ajar, saya sedikit terkejut ketika mengetahui jumlah murid dikelas itu hanya 5 orang anak. Saya kaget, mungkin karena saya dari kecil sudah ada di lingkungan yang padat penduduk, sehingga teman sekolah saya dari SD sampai sekarang pun selalu banyak dan untuk satu angkatan saja memiliki beberapa kelas.

Di kelas tersebut saya mengajar mata pelajaran IPS. Untuk pembelajaran pertama, saya mengajak murid-murid membaca buku paket mereka. Setelah membaca, saya suruh mereka untuk mengerjakan soal-soal dibuku paket lalu kita koreksi bersama-sama dan saya menerangkan apa yang mereka belum tahu. Setelah dirasa belajar seriusnya sudah cukup, saya mengajak mereka ngobrol pintar dan saya gambarkan mereka peta Indonesia dipapan tulis. Saya kasih beberapa pertanyaan dan apabila ada yang bisa menjawab saya kasih tambahan uang saku. Ada beberapa hal yang harus tenaga pelajar disana perhatikan. Menurut apa yang saya amati ketika saya mengajar anak-anak hebat tersebut, pengetahuan mereka tentang negaranya masih kurang. Letak pulau Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan mereka masih bingung. Pulau terbesar yang ada di Indonesia mereka juga belum tahu, dan letak negara tetangga yang bersebelahan dengan Indonesia mereka juga belum tau, padahal pertanyaan yang saya berikan cukup mudah apalagi untuk anak klas 6. Seperti dimana letak negara Malaysia, Australia, dan Brunei Darussalam. Hal ini mungkin bisa diperhatikan lagi oleh ibu dan bapak guru untuk lebih intensif mengajari kelima murid tersebut dan murid lainnya.

Apa yang saya tulis dalam lembaran ini semoga menjadi pengingat dan menjadi coretan kisah yang dapat saya baca di kemudian hari. Apabila ada kesalahan kata dan menyinggung pihak tertentu saya mohon maaf. Terima kasih.

30 Hari dalam 1000 Kata

Oleh :

Diva Aulia Viranda – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

KKN mungkin akan menjadi suatu pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan, sebab dengan kegiatan inilah saya merasakan bagaimana hidup tanpa adanya orangtua dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih 40 hari. Sehingga didalamnya saya harus merubah kebiasaan-kebiasaan saya mulai dari bangun shubuh sendiri tanpa dibangunkan oleh ibu serta harus memikirkan menu makanan apa yang harus dimasak besok sementara kebiasaan dirumah hanya langsung menyantap hidangan yang sudah disiapkan oleh ibu.

Namun pengalaman seperti itu tidak membuat saya sedih atau tidak nyaman berada di lokasi KKN, justru saya senang karena memiliki kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Perjalanan dari Tulungagung

Lokasi KKN saya bertempat di Desa Tumpak Oyot Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Saya bersama teman saya Acha, mengendarai sepeda motor dari rumah kami yang kebetulan satu desa yang sama yaitu Desa Plosokandang. Saya berangkat pada hari Kamis, 19 Januari 2023 kurang lebih pukul 11.00 WIB beserta teman-teman lain yang satu posko. Namun barang-barang sudah diangkut terlebih dahulu oleh truk, sehingga ketika berangkat tidak terlalu kesulitan membawa barang-barang bawaan.

Jalan yang dilalui memang berbeda dengan jalan yang biasa saya lalui di rumah tempat tinggal saya. Jalannya naik turun yang membuat saya harus lebih fokus dan berhati-hati dalam menyetir. Dengan menempuh perjalanan selama kurang lebih 1 jam lebih 15 menit, akhirnya sampai juga di posko KKN Desa Tumpak Oyot 2.

Menjadi Anggota Divisi Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang saya pilih menjadi alasan forum untuk memasukkan saya dalam divisi pendidikan, saya menerima dan bersedia masuk dalam divisi ini karena memang sudah menjadi ranah saya ketika saya masuk di jurusan pendidikan saat kuliah, kemudian dalam kegiatan KKN ini diminta untuk membuat dan melaksanakan program-program kerja di bidang pendidikan.

Program kerja yang dilakukan oleh divisi pendidikan salah satunya yaitu mengajar di SD. SD yang akan diajar yaitu SD Negeri 2 Tumpak Oyot dimana jumlah seluruh siswa dalam SD tersebut hanya 56 siswa. Dengan rincian kelas I 14 siswa, kelas II 8 siswa, kelas III 10 siswa, kelas IV 9 siswa, kelas V 8 siswa, dan kelas VI 5 siswa.

Mengajar SD

Saya bersama teman-teman anggota divisi pendidikan mengajar di SD Negeri Tumpak Oyot 02 pada hari Senin-Rabu dengan mulai membantu mengajar pada hari Rabu, 25 Januari 2023. Karena jumlah anggota divisi pendidikan terbatas, jadi dibagi setiap 1 orang mengajar 1 kelas dan saya kebagian mengajar kelas IV.

Meskipun hanya berjumlah 9 siswa, di kelas IV ini cukup membuat saya kewalahan dalam proses belajar mengajar, karena semua siswa sangat aktif. Namun aktif disini bukan berarti aktif dalam pembelajaran, melainkan aktif bermain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga didalam saya mengajar saya harus memikirkan beberapa inovasi seperti membuat media pembelajaran ataupun memberikan beberapa ice breaking disela-sela pembelajaran berlangsung yang membuat siswa bersemangat dan aktif lagi dalam pembelajaran, bukan justru hanya aktif bermain.

Pengalaman yang mengharukan ketika saya mengajar di SD yaitu pada saat hari terakhir mengajar, pada hari itu mereka memberikan tulisan mengenai kesan dan pesan untuk saya ketika saya membantu mengajar mereka selama kurang lebih 3 minggu tersebut. Isi

dari kesan pesan mereka membuat saya sangat terharu, semuanya memberikan ucapan terima kasih dan ada yang memuji saya cantik, baik, dan sabar. Selain itu mereka juga memberikan beberapa do'a kepada saya "semoga sukses selalu ya kak", "semoga sehat selalu panjang umur ya kak", "semoga kakak bahagia terus", seperti itu ujar mereka.

Setelah itu saya mengajak siswa kelas IV lomba, meski sekedar ice breaking tapi mereka terlihat antusias dan bersemangat. Ice breaking yang dilombakan ini dilakukan di kelas masing-masing dan anggota divisi pendidikan sudah menyiapkan hadiah untuk 1 pemenang di setiap kelas, meski hanya mengambil 1 pemenang seluruh siswa juga diberikan *snack* secara merata sehingga siswa yang kalah tidak berkecil hati.

Mengajar TK

Dikarenakan hari Senin s/d Rabu sudah terjadwal mengajar di SDN Tumpak Oyot 2, jadi hari Kamis-Sabtu digunakan untuk mengajar di Taman Kanak-Kanak. Jumlah seluruh siswa hanya 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa TK A dan 7 siswa TK B. Dalam mengajar koordinator divisi meminta untuk masing-masing anggota divisi memegang 2 siswa sehingga pembelajaran lebih kondusif. Kegiatan rutin TK setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu adalah senam pagi yang dilanjutkan dengan pembelajaran, kecuali hari Jum'at setelah senam dilanjutkan dengan jalan-jalan sekitar lingkungan sekolah sambil belajar mengenai tumbuhan dan hewan di sekitar. Beberapa hal yang terkadang membuat kita kesulitan yaitu ketika siswa sudah memegang mainan lato-lato yang sekarang sedang nge-*trend* kembali, nah mainan itu lah kadang membuat pembelajaran terganggu karena digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Mengajar Ngaji sekaligus Bimbel

Kegiatan rutin mengaji dilakukan setiap hari Senin s/d Kamis. Dalam hal ini divisi pendidikan berkolaborasi dengan anggota divisi

keagamaan yaitu mengaji dimulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.00 kemudian dilanjutkan kegiatan bimbel sampai dengan pukul 17.00. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 titik lokasi agar anak-anak lebih mudah dalam menjangkau lokasi belajar yaitu di 1 masjid dan 2 mushola, Masjid Miftahul Huda, Musholla Baitussalam, dan Mushola Miftahul Jannah.

Saya mendapatkan tugas untuk mengajar di Masjid Miftahul Huda, di tempat tersebut terdapat kurang lebih 20 anak dari yang masih TK A hingga SD kelas 6. Kegiatan di tempat tersebut selain membaca Iqro' atau Al-Qur'an juga diajarkan untuk menulis huruf Arab. Sehingga waktu tidak terbuang sia-sia ketika sesudah atau sebelum maju penilaian membaca Iqro' atau Al-Qur'an.

Setelah kegiatan membaca menulis Al-Qur'an ataupun Iqro', dilanjutkan dengan kegiatan bimbel. Dalam kegiatan tersebut anggota divisi agama juga ikut serta membantu dalam mengajar bimbel. Kegiatan bimbel diisi secara menyesuaikan.

Pada saat hari terakhir mengajar mengaji & bimbel, diadakan lomba-lomba antara lain; mewarnai kaligrafi, hafalan surat pendek, dan adzan. Kegiatan lomba berlangsung dengan lancar dan penuh keseruan, meski termasuk program kerja dari divisi agama dan sosial budaya, kami dari divisi pendidikan juga ikut serta membantu dalam menyelesaikan acara tersebut.

Kegiatan Lain

Selain kegiatan yang sudah saya sebut diatas, ada juga program yang dibuat oleh divisi lain seperti kerja bakti di mushola, kerja bakti di pemakaman, dan kerja bakti di sumber air. Meskipun semua tempat kerja bakti itu melewati jalan yang sangat ekstrim, namun saya senang karena memiliki pengalaman yang tidak mungkin saya dapatkan jika tidak pada saat KKN di Desa Tumpak Oyot ini

Menelisik Puing-Puing Batuan Kapur

Oleh :

Ana Asihabudin – Tadris Biologi

Tumpak Oyot adalah salah satu desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Blitar. Desa ini berdekatan dengan wilayah pantai selatan yang khas dengan bebatuan kapur. Keadaan alam Desa Tumpak Oyot tergolong sebagai daerah yang asri. Hal ini ditunjukkan oleh rimbunnya pepohonan yang berjajar di sepanjang jalan, jalur yang berkelok dan menikung tajam, serta kabut yang setiap turun memberi kesan sunyi dan hening.

Banyak teman KKN bilang, desa tempat kami melakukan pengabdian masyarakat termasuk daerah yang pelosok, meskipun letak desa hampir berdekatan dengan Kabupaten Tulungagung. Memang benar, disini kami tak menemukan *café*, tempat nongkrong, dan tempat semacamnya. Tempat sejenis warung kopi saja jarang sekali kami temui. Jangan berharap disini ada *food court* yang menjual aneka makanan ringan. Yang ada hanya pasar kecil yang menjual bahan pokok dan sedikit jajanan tradisional. Lantas, bagaimana keadaan masyarakat disana? Masyarakat daerah ini bukanlah masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Justru mereka adalah masyarakat yang cukup, karena berbaur dengan alam dan memanfaatkan apa yang ada disekitar untuk diolah menjadi makanan. Umumnya, masyarakat Desa Tumpak Oyot berprofesi sebagai petani tebu. Namun sebagian besar masyarakat lain berprofesi sebagai Tenaga Kerja Imigran.

Kenampakan alam yang berupa pegunungan dari batuan kapur, berdampak pada keanekaragaman spesiesnya. Berbicara mengenai spesies, istilah ini lekat dengan ilmu alam yang kerap membahas makhluk hidup disekitar. Sebagai mahasiswa yang mengaku cinta alam, ada beberapa hal yang menarik ditunjukkan kepada pembaca terkait dengan keberagaman spesies di tempat ini. Beberapa spesies yang

akan saya ulas merupakan spesies unik dan banyak ditemui pada kondisi wilayah seperti halnya Desa Tumpak Oyot.

1. Kalajengking (*Scorpiones*)

Kalajengking banyak ditemui pada daerah pegunungan, bebatuan, dan pepohonan rindang. Sementara itu, di lingkungan Desa Tumpak Oyot banyak ditemui makanan kalajengking berupa jangkrik, rayap, dan kecoak. Hal inilah yang menyebabkan keberadaan kalajengking di Desa Tumpak Oyot melimpah.

Awal mula kami menemui kalajengking, ketika kami sibuk memasak di dapur. Kalajengking yang kami temui berwarna hitam pekat seukuran tiga jari tangan orang dewasa. Dilain waktu, kami juga menemui kalajengking dengan ukuran yang sama, namun dengan warna yang berbeda. Kalajengking yang kami temui untuk kedua kalinya berwarna biru tua mengkilap.

Selain itu, pada beberapa momen tertentu juga kerap kami temui kalajengking mati karena sengaja dibunuh. Kemudian dimakan oleh ayam peliharaan warga. Demikian menjadi pemandangan yang lumrah di Desa Tumpak Oyot, namun menarik bagi kami yang merupakan pendatang.

2. Siput (*Monachoides vicinus*)

Siput darat dengan cangkang berbentuk bulat kerap kali ditemui pada ekosistem lingkungan Desa Tumpak Oyot. Siput ini menyukai daerah lembab seperti kamar mandi dan dekat saluran air. Hal yang menarik dari siput ini adalah corak pada cangkangnya yang bervariasi. Selain itu, jenis siput semacam ini hanya ditemui pada daerah dengan kondisi lingkungan batuan kapur.

Namun, siput darat ini tergolong hama karena ia senang menempel pada dedaunan. Siput juga tergolong hewan yang dapat mendeteksi kondisi sekitar. Apakah kondisi lingkungan tersebut telah mengalami pencemaran oleh bahan kimia atau

tidak. Karena siput dapat menyerap bahan berbahaya yang berada di sekitarnya ke dalam tubuhnya.

3. Paku suplir (*Paludarium Suplir*)

Paku Suplir ini merupakan sejenis tanaman hias yang hidup menempel pada bebatuan. Paku suplir pada ekosistem Desa Tumpak Oyot memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Keberagaman paku suplir ini juga dipengaruhi oleh suhu dan kelembapan Desa Tumpak Oyot yang mendukung.

Ketika tengah berjalan santai di sekitar posko KKN, saya menemui tanaman paku suplir. Ada 3 jenis tanaman paku suplir yang saya temukan dalam satu tempat. Yakni paku suplir warna hijau, merah, dan coklat. Di tempat saya tinggal, paku suplir termasuk tanaman hias yang diperjualbelikan. Tanaman tersebut memiliki harga yang relatif mahal karena keunikan dan keindahannya. Namun disini, paku suplir bisa bebas tumbuh dan kami bisa mengambil tanpa harus membelinya.

4. Alpukat (*Parsea Americana*)

Hal yang menarik di ulas di Desa Tumpak Oyot ini adalah hampir setiap rumah warganya memiliki tanaman alpukat. Tanaman alpukat tersebut banyak ditemui di pekarangan rumah mereka. Alpukat cocok ditanam di daerah seperti Tumpak Oyot yang memiliki tanah berkapur dengan suhu yang dingin.

Menurut salah satu warga, alpukat yang mereka tanam akan dijual jika telah waktunya berbuah. Alpukat ini menjadi salah satu hasil ladang yang mampu memberikan pemasukan tambahan bagi warga. Namun, sampai saat ini warga belum memaksimalkan nilai jual alpukat. Belum ada olahan khas berbahan dasar alpukat yang bisa dikembangkan. Bagi saya yang tinggal pada daerah semi perkotaan, tanaman alpukat adalah tanaman yang memiliki nilai tinggi karena jarang menemuinya. Selain itu, rasa buahnya yang nikmat membuat alpukat banyak peminatnya.

5. Kelapa (*Cocus Nucifera*)

Kelapa adalah tanaman yang mampu hidup didaerah pesisir ataupun pegunungan batuan *kharts*. Pohon kelapa yang tumbuh di Desa Tumpak Oyot memiliki keberagaman jenis. Di antara jenis yang paling banyak ditemui adalah kelapa puyuh, kelapa hijau, dan kelapa yang biasa kita kenal. Kelimpahan pohon kelapa di Desa Tumpak Oyot memberikan sumbangsih dalam bidang perekonomian pada masyarakat Desa Tumpak Oyot.

KKN Singkat Penuh Sambat

Oleh:

Andina Ika Pratiwi – Manajemen Keuangan Syariah

Hallo perkenalkan aku Andina Ika Pratiwi salah satu mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Manajemen Keuangan Syariah yang saat ini sedang menginjak semester 5 dan akan ke semester 6. Sewaktu liburan semester, kampus mengadakan program Kuliah Kerja Nyata yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswanya. Tepat saja, ini sudah waktunya aku untuk mengikuti program kampus tersebut. Program kuliah kerja nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Tetapi dikampus kami hanya berlangsung 40 hari dalam pelaksanaannya dari pembukaan sampai penutupan. Kuliah kerja nyata yang dibiasanya disebut dengan KKN dimulai pada tanggal 19 Januari 2020. Sebelum hari itu aku dan temanku berbelanja apa saja yang dibutuhkan ke salah satu toko untuk persiapan keberangkatan dan tentunya banyak sekali yang aku beli diantaranya keperluan mandi, makanan instan, jajan jajanan kering karena takutnya tempat KKN jauh dari toko. Sebelum itu, ada kumpulan untuk menentukan divisi apa yang akan kita ambil untuk program kerja saat KKN. Ada divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan yang terakhir divisi kesehatan lingkungan hidup. Karena pada saat kumpulan pertama aku tidak datang, jadi aku mendapat pilihan *random* yang ditentukan teman yang lain. Akhirnya aku ditempatkan di divisi pendidikan. Tiba saat malam tanggal 19 Januari, aku mempersiapkan baju yang akan ku bawa, bingung banget padahal cuma 40 hari KKN-nya tetapi persiapannya sudah seperti orang pindahan. Keesokan paginya, aku berangkat sekitar jam 10 pagi tetapi tidak langsung pergi

ke lokasi. Oh iya, aku belum cerita kalau lokasi KKN ku terletak di Desa Tumpak Oyot, Dusun Tulungsari, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, lebih tepatnya perbatasan Tulungagung dan Blitar.

Sebelum berangkat aku berpamitan dulu kepada orang tua dan adik-adikku, rasanya sangat sedih harus meninggalkan mereka tetapi aku harus tetap berangkat ke lokasi KKN. Sebelum berangkat ke lokasi, saya dan ketua KKN Tumpak Oyot 2 bertugas mewakili pelepasan mahasiswa KKN di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlebih dahulu. Aku menemui temanku itu di tempat ngopi Gading Gajah yang dekat dengan kampus lalu berangkat bersama sama. Setelah mengikuti acara selama 3 jam kami pun berangkat tetapi terhalang hujan sekitar 30 menit. Sepanjang jalan aku memandangi kiri dan kanan karena tidak pernah lewat jalan yang dilewati ini. Perjalanan memakan waktu 1 jam 15 menit dari kampus. Setelah sampai aku langsung berberes membersihkan muka dan langsung berbegegas untuk mandi tetapi antri, selama mengantri mandi aku merasa lapar, akhirnya aku mengajak hana dan teman baruku yang bernama Iftah untuk makan. Hari esoknya kami semua merencanakan untuk pergi ke pantai. Pantai yang kami kunjungi adalah pantai Molang yang dekat dengan posko. Pantainya sangat indah dan asri, aku baru pertama kali kesana meskipun rumahku dekat dengan pantai tapi ini pengalaman yang baru. Tadi di atas sudah ku ceritakan bahwa aku berada di devisi pendidikan, devisi tersebut beranggotakan Dian Mei, Siti, Diva, Acha, Erlina, dan aku. Saat hari Senin sudah tiba, kami berenam berangkat ke UPT SD Negeri Tumpak Oyot 2. Sekolah ini yang akan menjadi tempat pengabdian selama beberapa minggu kedepan. Saat hari tersebut kita langsung berkenalan dengan guru-guru, staf dan murid-murid.

Murid di sekolah tersebut berjumlah sekitar 50-an anak. Kebetulan untuk hari pertama aku berkesempatan untuk mengisi kelas 5e. Senang banget rasanya dapat berbaur dengan murid yang lain. Kami berenam menjadi orang yang bangun pagi setiap hari karena harus mengisi disekolah tersebut dan harus mengantri mandi setiap paginya. Kami juga menyiapkan media pembelajaran yang terbuat dari

kertas manila dan *print* kertas. Selain membantu mengajar di SD kami juga membantu devisi lainnya untuk mengerjakan progam kerjanya serta melaksanakan kerja baktial. Salah satu kerja bakti yang saya ikuti yaitu membersihkan makam di Desa Tumpak Oyot.yot.an yang ditempuh sangat sulit. Aku bergandengan dengan Erika, tetapi Erika juga harus turun karena tidak memungkinkan untuk bergandengan lagi. Saat pulangnyaja saja montor yang kami gunakan harus di stir oleh anak laki-laki dan kamipun berjalan. Tiga minggu berlalu dengan sangat cepat dan tak terasa meskipun harus dilalui dengan banyak sambat akan tetapi penuh dengan kesan. Sedih rasanya harus meninggalkan SD Tumpak Oyot 2 ini karena sudah banyak kenangan didalamnya. Meskipun gurunya terkadang menjengkelkan dan agak memanfaatkan keberadaan mahasiswa KKN tetapi tidak papa. Semoga lain waktu bisa berkunjung di Desa Tumpak Oyot lagi dengan tidak ada tugas dan dengan tujuan hanya untuk bermain saja.

Tiga Puluh Hari Bersama Desa Tumpak Oyot

Oleh:

Anjar Luki Kristanti – Hukum Tata Negara

Kegiatan KKN kali ini, berlangsung dari tanggal 19 Januari 2023 sampai 20 Februari 2023. Kebetulan saya ditugaskan untuk melaksanakan KKN di Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa Tumpak Oyot terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Summersari dan Dusun Tulungsari. Desa Tumpak Oyot merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yang terletak di ujung selatan Kabupaten Blitar. Desa Tumpak Oyot terletak di kawasan perbukitan dimana sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumberdadi, sebelah utara berbatasan dengan Desa Plandirejo sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Plandirejo.

Berdasarkan pembagian kelompok KKN dari LP2M, saya mendapatkan kelompok KKN di Dusun Tulungsari dengan nama kelompok KKN Tumpak Oyot 2 yang berlokasi di Dusun Tulungsari. Posko kami berada di bagian wilayah selatan Desa Tumpak Oyot. Selama KKN, kami bertempat tinggal di rumah milik Pak Subur. Kebetulan rumah beliau tidak ada yang menempati karena beliau bekerja di Papua. Alhamdulillahnya meskipun posko tempat kami tinggal berada dikawasan paling selatan dari Desa Tumpak Oyot, namun mengenai kebutuhan air bersih masih bisa dibilang sangat tercukupi. Akan tetapi di daerah posko kami tinggal cukup silit untuk membeli lauk pauk, dikarenakan disekitar posko tidak ada warung yang menjual makanan.

Perjalanan dari posko ke Balai Desa Tumpak Oyot pun memerlukan waktu kurang lebih 10 menit. Kegiatan KKN dimulai tanggal 19 Januari 2023. Kami berangkat dari titik kumpul di warkop Gading pukul 11.00 WIB. Perjalanan dari titik kumpul ke posko KKN Tumpak Oyot 2 membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam. Kelompok kami tiba di

posko kurang lebih pukul 12.30 WIB. Sesampainya di posko kami membersihkan posko dan menata karpet yang digunakan sebagai alas tidur. Kedatangan mahasiswa KKN disambut ramah oleh masyarakat warga Desa Tumpak Oyot khususnya masyarakat Dusun Tulungsari.

Bagi masyarakat, dengan kehadiran mahasiswa KKN diharapkan mampu memberikan perubahan, inovasi, serta motivasi kepada masyarakat Desa Tumpak Oyot baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pendidikan, budaya, agama dan sosial. Sesuai yang ada di buku pedoman, pembagian divisi terdiri 5 divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi sosial, budaya dan agama serta divisi komunikasi dan publikasi. Dari kelima divisi tersebut, saya masuk dalam divisi sosial, budaya dan agama. Oleh karena pembukaan KKN masih tanggal 24 Januari 2023, maka kami memulai kegiatan dengan anjongsana ke rumah-rumah warga.

Minggu pertama saya dan 5 teman saya melakukan anjongsana kebeberapa rumah warga, salah satunya saya beranjongsana ke rumah Pak Pardi, dari beliau kami mendapatkan informasi bahwa dulunya di Desa Tumpak Oyot banyak kesenian yang rutin dilakukan seperti jaranan dan remo, namun seiring berkembangnya waktu pemuda-pemuda yang dulu sebagai anggota dan pengurus jaranan dan remo merantau bekerja di luar kota sehingga tidak ada yang meneruskan ditambah peminatnya yang kurang sehingga sudah lebih dari 10 tahun kesenian jaranan dan remo tidak aktif di Desa Tumpak Oyot tersebut. Namun alat-alat musik kesenian jaranan dan remo masih disimpan, sehingga kondisinya masih bagus dan masih layak untuk di gunakan.

Minggu pertama setelah melakukan kegiatan anjongsana kami mendapat beberapa informasi mengenai Desa Tumpak Oyot. Dari informasi yang kami dapatkan, mayoritas penduduk bermata pencaharian diladang menanam tebu dan jagung, selain itu juga banyak yang bekerja sebagai buruh pemotong kayu. Dari informasi yang saya terima juga dari masyarakat bahwa di Desa Tumpak Oyot, mayoritas

penduduknya pemeluk agama Islam. Namun penduduk bergama Islam terpecah menjadi dua aliran agama yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Nahdlatul Ulama (NU). Berhubung saya masuk dalam kelompok divisi sosial, budaya dan agama maka dalam kegiatan anjangsana pun saya lebih mengfokuskan untuk mencari informasi mengenai kegiatan sosial, kebudayaan serta kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Tulungsari.

Mengenai kegiatan sosial khususnya di Dusun Tulungsari sudah lama tidak ada kegiatan kerja bakti, sedangkan untuk kegiatan keagamaan di Dusun Tulungsari cukup banyak kegiatan yang aktif dilakukan seperti TPQ yang berlokasi pada tiga tempat yaitu di bagian wilayah selatan Mushola Miftakhul Jannah, di bagian wilayah utara Mushola Baitussalam dan di bagian tengah Masjid Miftahul Huda. Kegiatan yasinan ibu-ibu yang berada di Mushola Baitussalam dan Masjid Miftahul Huda, sedangkan kegiatan yasinan bapak-bapak diadakan setiap hari kamis malam jumat yang dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah. Selain beranjangsana ke rumah-rumah warga, saya bersama teman-teman juga beranjangsana menemui warga yang sedang bekerja di ladang jagung dan tebu. Kami mengunjungi Ibu Pat yang sedang memanen jagung dan menjemur jagung di laladang. Beliau bercerita bahwa jagung-jagung setelah kering dijual ke pengepul, beliau biasanya mulai ke ladang dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Selain ibu Pat kami juga mengunjungi Ibu Tun yang sedang membersihkan ladang tebu, beliau menjelaskan bahwa rumput-rumput sekitar tebu harus dibersihkan supaya hasil tebu bisa memuaskan, dalam keseharian membersihkan ladang tebu Ibu Pat sesekali di bantu oleh anaknya yaitu Ibu Marti.

Berbagai informasi mengenai kegiatan sosial dan keagamaan tersebut membuat kelompok divisi saya bersepakat untuk membentuk progam kerja seperti membersihkan mushola dan masjid, membantu mengajar di TPQ, ikut serta dalam yasinan warga dusun Tulungsari, ikut serta dalam latihan hadroh dan kegiatan lainnya. Kegiatan latihan hadroh dilakukan setiap 3 kali dalam seminggu yaitu pada malam Minggu,

malam Senin dan malam Rabu yang dimulai dari pukul 19.00 sampai pukul 22.00 WIB. Berhubung ada 3 lokasi TPQ sehingga saya dan teman-teman divisi sisoal, budaya dan agama membagi tugas 2 anak mengajar di satu TPQ. Saya bersama satu teman divisi saya mendapat tugas membantu mengajar ngaji di TPQ yang berlokasi di masjid Miftahul Huda. Kegiatan mengajar di TPQ dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB dan dilanjutkan bimbingan belajar sampai pukul 17.00 WIB. Kegiatan mengajar di TPQ dilakukan dari tanggal 23 Januari 2023 sampai tanggal 8 Februari 2023, dan diakhiri dengan lomba antar TPQ yaitu lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi dan lomba hafalan surat pendek yang diadakan pada tanggal 9 Februari 2023.

Minggu ke empat KKN kegiatan difokuskan kepada proker utama kelompok yaitu membuat pupuk kering, sebenarnya ada tiga opsi pilihan proker utama kelompok yaitu budidaya jamur, pengelolaan sampah, dan pembuatan pupuk. Dikarenakan dari ketiga opsi tersebut pembuatan pupuk lebih di butuhkan oleh warga desa Tumpak Oyot, sehingga kelompok KKN kami bersepakat memilih proker utama pembuatan pupuk kering. Sosialisasi dan praktek pembuatan dilakukan pada tanggal 14 Februari 2023 dengan dihadiri oleh perwakilan dari setiap kelompok tani yang ada di Desa Tumpak Oyot. Berdasarkan pengalaman saya selama kurang lebih 30 hari di Desa Tumpak Oyot dan hasil beranjangsana dengan masyarakat sekitar dapat di ketahui bahwa moderasi beragama masyarakat sudah bagus, selain itu sikap saling menghormati, menghargai dan gotong royong yang masih terjaga dengan baik.

Singkat Tapi Melekat

Oleh:

Arifah Isma Ratna Dewi – Perbankan Syariah

Esai ini akan saya awali dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Arifah Isma Ratna Dewi salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Program Studi Perbankan Syariah semester 5 menuju semester 6, dimana yang pada semester tersebut biasanya waktu liburan digunakan untuk melaksanakan kegiatan KKN. Saya melaksanakan kegiatan KKN ini pada bulan Januari tepatnya berangkat pada tanggal 19. Wilayah yang akan menjadi tempat saya mengabdikan adalah Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Menurut saya secara pribadi perjalanan yang ditempuh untuk berangkat ke desa tersebut cukup jauh dan menguras tenaga, ditambah lagi dengan akses jalan yang cukup sulit membuat saya sedikit mengeluh, ditambah dengan sulitnya jaringan internet di wilayah tersebut.

Hari pertama hingga ketiga di Desa tersebut adalah masa penyesuaian bagi saya. Secara saya adalah pribadi yang cukup home sick, jadi di hari pertama sampai ketiga saya isi dengan menangis sambil beberapa kali mengeluarkan kata “aku ingin segera pulang”. Setelah tiga hari berlalu, saya mulai menemukan sedikit kenyamanan, dan proses penyesuaian yang saya lakukan di lingkungan baru tersebut cukup berhasil karena diri saya merasa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh saya dan juga beberapa teman kelompok saya adalah anjongsana. Anjongsana dilakukan setelah berberes posko bersama-sama.

First impression yang saya rasakan ketika ada di daerah tersebut dan bertemu beberapa warga sekitar adalah “hidup daerah pegunungan sangat damai” dengan lingkungan yang sangat asri, juga udara yang sangat amat bersih, didukung dengan lingkungan posko yang baik, ramah, serta rasa kekeluargaan warga di daerah tersebut sangat tinggi.

Bahkan, mereka tergolong tidak pelit kepada saya dan teman-teman sekelompok KKN yang notabeneanya adalah pendatang, mulai dari diberi bahan-bahan untuk memasak seperti sayuran, kelapa, dll. Jika diamati, dengan waktu yang sangat singkat teman-teman dapat dengan mudah berbaur bersama warga setempat, sehingga rasa kekeluargaan dengan masyarakat dapat tumbuh secara cepat.

Dari beberapa *first impression* baik yang saya ceritakan diatas, ada satu *impression* yang mungkin berbeda. Saya cukup *culture shock* di awal-awal masa penyesuaian, dimana di wilayah tersebut minim penjual. Bahkan untuk sekedar es teh, saya tidak menemukan penjual di sepanjang jalan Desa Tumpak Oyot. Jelas berbeda jika dibandingkan dengan di daerah asal saya yang dapat mengakses segala hal dengan mudah. Begitu juga dengan penjual BBM, jangankan pom besar, pom mini saja tidak saya temukan di daerah tersebut. Sehingga, jika warga sekitar ingin mengisi BBM, mereka membeli melalui penjual BBM botolan. Akan tetapi, meskipun Desa Tumpak Oyot ini dapat dikatakan daerah cukup tertinggal, saya merasa nyaman, tentram, dan damai bisa tinggal serta merasakan kehidupan di desa tersebut.

Selanjutnya, beberapa kegiatan yang saya lakukan saat KKN adalah mengajar di SD Tumpakoyot 2 yang cukup membuat saya tertegun, diam, dan membeku sejenak saat saya pertama kali menginjakkan kaki di SD tersebut. Yang pertama kali terbesit di kepala saya adalah sederhana, apa adanya, bahkan ini lumayan jauh jika dibandingkan dengan SD pada umumnya, tetapi yang membuat saya semakin terharu, karena adab sopan santun diterapkan dan berjalan di SD tersebut. Dimana ketika saya dan teman-teman sampai di halaman sekolahan tanpa jeda anak-anak langsung spontan menghampiri mahasiswa KKN, lalu menjabat tangan dan memberi salam serta menicum tangan saya dan teman-teman. Mungkin jika dilihat secara kasat mata mereka adalah anak-anak yang tertinggal dibanding dengan anak-anak beruntung lainnya yang bisa hidup ditengah kota, akan tetapi satu hal yang menurut saya membuat mereka istimewa adalah mereka menjaga adab, sopan serta santun mereka, yang mungkin saja tidak

selalu dapat ditemui di daerah-daerah perkotaan. Sehingga, hal tersebut adalah salah satu memori, dan kenangan yang cukup membekas bagi saya.

Kegiatan selanjutnya yang juga cukup membekas bagi saya ketika KKN di desa tersebut adalah kerja bakti yang dilakukan di makam oleh kelompok saya dan teman-teman bersama warga setempat. Yang ada dipikiran saya, makam pada umumnya mudah diakses dan berada di sebelah jalan, akan tetapi ternyata kenyataannya jauh dari ekspektasi saya. Makam yang akan dituju ternyata berada di bawah bukit lebih tepatnya diantara dua bukit dengan medan yang berat, menanjak dan tidak beraspal dengan akses jalan masih berupa bebatuan yang umumnya disebut makadam. Akan tetapi, dengan medan yang sedemikian rupa tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti tersebut, karena dapat dilihat dari banyaknya warga yang bergotong royong ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut, semakin membuat saya tersadar dan sangat amat bersyukur hidup dan bertempat tinggal di wilayah yang serba kecukupan, serba ada dan di daerah yang akses kemanapun mudah. Satu hal yang membuat saya kagum dengan desa yang sedang saya tempati untuk KKN yaitu kekeluargaan yang tinggi, sopan serta santun yang sangat amat mandarah daging, menerima siapapun yang datang tanpa memandang status sosial dan tidak mendiskriminasi siapapun, mereka menerapkan prinsip hidup berdampingan dengan tentram, saling peduli serta tolong menolong.

Berpindah dari pembahasan diatas, ternyata Desa Tumpakoyot adalah desa wisata dimana cukup dekat dengan pantai, beberapa pantai yang dekat dengan desa tersebut adalah Pantai Molang, Pantai Pacar dan ada satu pantai yang dimana pantai tersebut belum disahkan dan bahkan tidak banyak diketahui oleh orang luar, yaitu Pantai Weden Putih yang aksesnya masih sangat sulit karena sedang berada dalam proses pembangunan jalan oleh pemerintah setempat. Sederhananya pantai tersebut masih dapat dikatakan pantai *privat*. Selanjutnya, *culture* masyarakat kecamatan bakung adalah tidak pelit ilmu, selama KKN

berlangsung sudah banyak sekali ilmu yang diberikan oleh masyarakat kepada kami mahasiswa KKN. Salah satunya adalah saya menemui pemilik budidaya jamur tiram yang sangat amat baik, beliau bernama Mas Didin yang menerima mahasiswa KKN dengan tangan terbuka, bersedia memberikan ilmu dari awal proses hingga akhir pembibitan tanpa ada proses yang dikurangi dan disembunyikan, bahkan beliau secara rinci menjelaskan mulai dari bahan yang bagus untuk digunakan pembibitan, jumlah biaya yang dikeluarkan dan masih banyak ilmu lainnya.

Pada intinya, cerita selama KKN ini akan sangat amat membekas, berkesan, dan akan menjadi pelajaran serta pengalaman yang sangat berharga bagi saya kedepannya. Jika dituangkan dalam tulisan tidak akapn cukup 1000 kata untuk menggambarkan betapa uniknya tempat saya melaksanakan tugas KKN. Banyak sekali hal-hal baru, budaya, serta adat istiadat yang jelas berbeda dari wilayah lain, termasuk tempat saya tinggal. Selain itu, berbaur dengan 40 orang mahasiswa, dituntut untuk hidup bersama kurang lebih 1 bulan dengan orang baru yang sebelumnya tidak pernah saya kenal adalah hal yang *tricky* bagi saya. Karena menyatukan 41 kepala dengan pemikiran yang berbeda adalah salah satu hal yang tidak mudah. Terakhir, sebagai penutup harapan dan doa saya selalu terlantun dan selalu saya langitkan untuk seluruh masyarakat Bakung khususnya Desa Tumpak Oyot yang menerima kami mahasiswa KKN dengan tangan terbuka, menerima segala kurang lebihnya, dan baik buruknya saya dan juga teman-teman. Semoga senantiasa diberi kesehatan, umur yang panjang dan diberi kemudahan dalam segala hal.

Sepenggal Kisah KKN di Desa Tumpak Oyot

Oleh :

Ayu Setya Walidaini – Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada tanggal 19 Januari 2022 merupakan hari dimana kisah ini dimulai. Sebelum tanggal 19, kelompok kami mengangkut barang pada tanggal 17 dikontrakan milik teman kami yang bernama Rifki. Sementara itu saya dan teman - teman berangkat pada tanggal 19 dan berkumpul di warkop GG dekat pom Plosokandang. Pada tanggal tersebut saya berangkat diantar oleh kakak saya, setelah sampai di titik kumpul disitu saya dibonceng oleh Arifah. Di KKN ini saya tidak ada satupun yang kenal semua *pure* teman baru. Nah, kita lanjut lagi saat pemberangkatan Arifah menyuruh untuk menemani ke Indomaret karna ada sesuatu barang yang kurang, dari situ kita ditinggal sebagian teman-teman. Sehingga ketika pemberangkatan terbagi menjadi 2 gelombang. Perjalanan terasa lama dikarenakan melewati medan yang berkelok - kelok dan juga naik turun. Setelah sampai di posko kita langsung menata ruang - ruang yang akan dibuat tempat tidur. Hari pertama disini kami belum melakukan kegiatan, kami masih beradaptasi dengan lingkungan disini.

Pada hari kedua juga sama seperti hari pertama belum ada kegiatan sampai dengan pembukaan KKN. Disini kami membagi piket masak menjadi 4 kelompok agar mudah dalam kegiatan masak memasak. Pembukaan KKN di Desa Tumpakoyot diadakan pada tanggal 24 Januari 2023 yang mana panitianya merupakan gabungan dengan kelompok KKN Tumpak Oyot1. Setelah acara selesai, tidak lupa kami juga berfoto bersama dengan kepala Desa Tumpak Oyot yakni Bapak Supriono. Setelah kegiatan itu kami pulang ke posko dan beristirahat. Pada hari pertama setelah pembukaan, saya dan teman – teman saya mengadakan senam pagi bersama teman – teman seposko. Semua teman – teman sangat antusias dalam senam ini. Setelah senam kita istirahat sebentar dan sarapan. Setelah sarapnya, kita bercengkrama saling cerita. Saat siang itu aku ingin keluar membeli sesuatu saat itu

juga aku kecewa sebab sandal ku rusak padahal sandalnya masih baru. Setelah keluar aku Kembali ke kamar. Di kamar kami berempat yakni Arifah, Nancy, Widya, dan aku. Ketika di kamar selalu saja ada hal yang diributkan hingga memicu pertengkaran kecil misalnya masalah gantungan baju dan lain sebagainya.

Pada hari kedua ada kegiatan yakni bersih – bersih masjid setiap Jumat. Disini kami membeli perlengkapan untuk bersih – bersih seperti sapu atas, alat pel, timba dan lainnya. Alat-alat tersebut nantinya akan di berikan ke masjid ketika penutupan KKN. Setelah membeli perlengkapan tersebut kami bergegas menyapu lantai lalu dilanjutkan dengan mengepel. Setelah itu kami bergegas pulang ke posko untuk mandi dan beristirahat sejenak. Setelah itu saya mencuci baju sebenarnya saya merasa malas tetapi jika memilih untuk laundry maka akan mengeluarkan biaya tambahan. Hari selanjutnya saya melakukan anjagsana di rumah warga sekitar posko. Saya melakukan anjagsana di utara posko yakni di rumah Bu Wiji. Bu Wiji bercerita bahwa dia mempunyai 3 anak akan tetapi anaknya yang pertama hilang ketika dia memancing di laut. Beliau juga berjuang dalam Pendidikan anaknya untuk meraih S1. Beliau juga hanya bekerja hanya di sawah bahkan sampai mata beliau pernah terkena bulu bambu. Lalu kedua anaknya sudah menikah namun mereka ikut suami mereka masing – masing, dan Bu Wiji serta suaminya hanya berdua di rumah. Setelah kita mengobrol panjang lebar, kami pamit dan kami juga diberi buah pisang dan juga jus buah sirsak. Setelah sampai di posko saya kembali ke kamar dan di kamar terjadilah sesuatu yakni keributan lagi tentang *hanger*. Setelah itu saya tidur mengistirahatkan badan yang lelah ini. Selanjutnya saya antri untuk mandi, disini kamar mandi hanya 1 saja untuk 31 orang bayangkan betapa panjang sekali antriannya. Waktu itu saya dapat antrian yang terakhir dan sangat menyebalkan menunggu antrian yang begitu panjang. Keesokan harinya saya dan juga divisi kesehatan lingkungan mempunyai tugas dari desa untuk melakukan pemeriksaan jentik – jentik dan mencatatnya. Disini saya bertugas dengan Eva dan Sabila. Rumah pertama yang kami datangi adalah rumah Bapak Subur

yang mana ternyata terdapat jentik – jentik, kami ingin memberikan solusi akan tetapi kami merasa tidak enak dengan Pak Subur. Setelah itu kami lanjut mengecek kerumah – rumah warga yang lainnya. Ada salah satu rumah yang tidak mempunyai kamar mandi, beliau hanya memakai timba dan mandi ditempat itu tanpa ada penutup sehingga sangat terbuka dengan lebar. Sangat miris sekali didesa ini, mereka BAB hanya di tanah dan dikubur. Setelah selesai melakukan survei kami lanjut pulang ke posko untuk beristirahat, cuaca saat itu sangat panas sekali. Selesai beristirahat saya lanjut mandi lagi, dan bertemu dengan anak – anak yang ada didepan rumah bermain sepak bola.

Keesokan harinya saya melakukan sosialisasi sikat gigi di SDN 2 Tumpak Oyot. Saya mendapat jatah di kelas 3 untuk melakukan sosialisasi bagaimana cara menggosok gigi dengan benar. Kami tidak hanya mensosialisasi tapi juga berkenalan dengan mereka. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan membantu divisi pendidikan untuk mengajar anak – anak. Pada hari itu suasana hujan dan halamannya becek sekali. Setelah selesai kita pulang ke posko. Keesokan harinya kita melakukan sosialisasi Pos Bindu dirumah Pak Carik, menjelaskan tentang bahayanya sex bebas bagi remaja. Disini kita mengundang remaja – remaja yang ada di Dusun Tulungsari.

Pada tanggal 8 Februari kami melakukan kegiatan posyandu balita, namun saat itu saya tidak ikut karena masih dalam perjalanan kembali keposko. Lanjut, pada tanggal 10 Februari kami mengikuti kegiatan posyandu lansia. Terjadi sedikit masalah mengenai tempat pelaksanaan kegiatan, lalu kami membantu ibu – ibu yang bertugas untuk menimbang dan mencatat berat badan, tekanan darah serta gula darah dari para peserta. Selesai posyandu kami diberi makanan untuk dimakan bersama – sama. Setelah selesai kami mencuci piring tersebut dan pulang ke posko.

Ibarat Srengenge Iseh Jam 9

Oleh:

Tri Candra Tirto Aji - Hukum Ekonomi Syariah

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Memberi Nikmat, yang mana pada saat ini saya sebagai peserta KKN reguler multisektoral dapat mengikuti dengan keadaan bahagia. Sholawat dan salam tak lupa saya curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana telah memberikan bimbingan dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni *addinul islam wal iman*.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Tri Candra Tirto Aji biasa di panggil dengan nama Candra. Saya termasuk Mahasiswa UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Saya berasal dari Kota Jombang Jawa Timur, dan sekarang menginjak usia ke 21 hidup di dunia yang penuh tantangan ini. Semoga segala langkah kita senantiasa di mudahkan oleh Allah SWT, Aamiin.

Pra KKN

Pada hari itu diumumkanlah pembagian lokasi KKN bagi masing-masing mahasiswa melalui aplikasi *smartkampus*. Harap-harap cemas karena khawatir dengan lokasi KKN yang tidak sesuai dengan pilihan dan akhirnya peristiwa itu terjadi pada diri saya sendiri, dimana semula saya memilih Desa Sidomulyo 2 sebagai lokasi KKN dan pada akhirnya harus rela di geser ke lokasi lain yakni Desa Tumpak Oyot 2. Pada awalnya saya merasa kecewa karena tidak sesuai dengan pilihan saya, akan tetapi lama kelamaan saya mulai berdamai dengan apa yang terjadi dan saya yakin bahwa ini adalah pilihan terbaik Tuhan untuk saya.

Keesokan harinya teman-teman anggota KKN Desa Tumpak Oyot 2 mengadakan perkumpulan untuk membentuk struktur kelompok,

dan pada saat itu saya juga turut hadir. Betapa terkejutnya hanya ada 2 orang laki-laki yang hadir pada acara itu, yakni saya dan teman saya yang bernama Ulin, dan apesnya saya ditunjuk sebagai ketua kelompok 2. Pada awalnya saya menolak akan tetapi dengan kepercayaan diri saya, akhirnya saya mantapkan hati saya untuk benar-benar berkontribusi pada KKN ini.

Saat KKN

Seiring berjalanya waktu pada akhirnya tibalah pada saat pemberangkatan peserta KKN, dan alhamdulillah kami tiba dengan keadaan selamat tanpa satu pun halangan. Setibanya di lokasi KKN kami langsung membereskan posko masing-masing. Untuk poskonya sendiri di pisah untuk laki-laki dan perempuan guna mengurangi hal-hal yang tidak di inginkan. Kemudian setelah melakukan bersih-bersih posko selanjutnya kami memasak sesuai jadwal yang telah di tentukan. Alhamdulillah untuk hari pertama di posko semua merasa aman dan nyaman, meskipun ada beberapa anak yang merasa tidak nyaman karena tidak sesuai ekspektasi yang di bayangkan.

Hari ke 2.

Pagi hari setelah sarapan pagi, semua teman-teman melakukan anjongsana untuk mengenal lingkungan, warga dan situasi sekitar, serta agar mereka mampu bersosialisasi dengan baik. Memang dari kampus kami di beri tugas untuk melakukan anjongsana yang bertujuan agar mahasiswa terbiasa dalam berinteraksi serta mampu bersosialisasi dengan baik, dan alhamdulillah dengan melakukan kegiatan anjongsana saya beserta teman-teman lainnya dapat berinteraksi baik dengan masyarakat Desa Tumpak Oyot, khususnya kepada warga Dusun Tulungsari. Mereka semua menyambut kedatangan kami dengan sangat hangat, hal tersebut membuat kami nyaman dan semakin betah tinggal di sini. Suasana di sini juga mendukung, udaranya sejuk dan banyak pepohonan yang masih rindang serta alamnya masih asri.

Minggu ke 2.

Pada minggu ini saya beserta teman-teman lainya mulai menjalankan program kerja masing-masing divisi. Setelah sebelumnya sudah melakukan anjagsana dan observasi untuk mengetahui situasi dan kondisi di wilayah Dusun Tulungsari.

Untuk divisi agama mereka melaksanakan programnya yakni, ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di TPQ setempat, lalu mereka juga turut serta dalam kegiatan latihan hadrah dan akan mengadakan kegiatan lomba keagamaan diantaranya lomba kaligrafi, adzan dan lomba tartil AlAI-Qur'an. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan sebagai penutup program KKN tepatnya pada tanggal 9 Februari 2023 yang berlokasi di masjid Miftahul Huda.

Kemudian untuk divisi pendidikan akan menjalankan program kerja yakni, turut berpartisipasi dalam kiegiatan belajar mengajar di SDN Tumpak Oyot 2 , serta mengadakan kegiatan bimbel yang dilaksanakan pada saat seusai mengaji. Divisi pendidikan merupakan divisi paling sibuk pada kegiatan KKN tahun ini, dikarenakan program yang mereka laksanakan di mulai dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore, itupun waktu istirahat mereka pada waktu sholat dhuhur sampai menginjak waktu ashar. Melihat hal ini teman-teman banyak yang merasa kasihan oleh sebab itu banyak juga dari teman-teman yang bersimpati dan ikut membantu jalanya program kerja divisi pendidikan.

Untuk divisi ekonomi sendiri program kerja mereka ialah mengadakan kegiatan pelatihan marketing online, pelatihan budidaya jamur tiram serta program wajib dari kampus yakni membantu proses sertifikasi halal untuk produk UMKM masyarakat yang belum tetdaftar di lembaga halal indonesia. Teman-teman dari divisi ekonomi juga melakukan studi banding yakni pelatihan membuat minyak kelapa yang bertempat di rumah Ibu Yamini. Beliau adalah satu satunya produsen minyak kelapa di Dusun Tulungsari. Beliau bercerita sudah melakukan produksi minyak kelapa selama kurang lebih 5 tahun lamanya, jadi untuk kualitas produknya tidak perlu di ragukan lagi, sudah pasti terjamin

berkualitas. Akan tetapi produk yang beliau edarkan belum memiliki sertifikasi halal, maka dari itu teman-teman juga ingin membantu mendaftarkan sertifikasi halal agar produk minyak kelapa dari Bu Yamini sudah tersertifikasi halal dari pemerintah.

Untuk selanjutnya yakni divisi kesehatan, program kerja mereka juga tak kalah menarik, yakni mereka mengadakan kegiatan sosialisasi kesehatan yang bertema menjaga kesehatan gigi dan gusios. Sosialisasi ini dilakukan di SDN Tumpak Oyot 2, dan yang menjadi target sosialisasi ini adalah para siswa dan siswi di sekolah tersebut. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut tidak lain dan bukan adalah agar anak-anak usia dini rajin menjaga kesehatan dan gemar merawat kesehatan gigi karena setelah melakukan survei ternyata banyak sekali keluhan anak usia dini mengalami gigi berlubang dan keropos, akibat dari malasnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi. Maka dari itu program mereka sangatlah cocok di laksanakan di Dusun Tulungsari ini. Untuk program selanjutnya ialah melakukan kegiatan Jumat bersih, sasarannya adalah masjid di Dusun Tulungsari. Mereka akan melakukan kegiatan bersih-bersih masjid yang akan digunakan shalat Jumat. Kegiatan tersebut dilakukan satu minggu sekali dan mereka juga akan memberi cinderamata berupa barang yang bermanfaat yakni tempat sampah dengan tujuan agar masyarakat yang melakukan ibadah di masjid tersebut bisa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yakni imunisasi rutin yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023 dan ini menjadi program terakhir mereka di KKN tahun ini.

Untuk selanjutnya adalah program kerja dari divisi media dan publikasi. Divisi ini juga termasuk yang paling repot dan sibuk, karena banyak tugas yang harus di selesaikan serta mereka juga harus dituntut aktif di sosial media untuk mengupload segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan KKN. Kemudian ada tugas dari kampus yang wajib di selesaikan diantaranya membuat video *transektoral* penyebaran sumberdaya dan potensi Desa Tumpak Oyot, kemudian membuat peta potensi desa serta menuntaskan tugas esai yakni

pengalaman atau cerita masing-masing mahasiswa yang akan di rangkai menjadi satu buku antologi.

Hari-hari berikutnya.

Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan di sini. Banyak hal yang dapat membuka hati dan pikiran saya untuk senantiasa menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang, apalah arti hidup ini jika kita tidak bisa bermanfaat bagi orang lain. Ada satu pesan dari seseorang yang sangat berpengaruh di lingkungan Dusun Tulungsari yakni beliau bernama Pak Burhan salah satu tenaga didik di SDN Tumpak Oyot 2, beliau berkata kepada saya "Jangan sampai nanti setelah kuliah anda tak menjadi orang yang mampu memberi manfaat kepada orang lain". Kata-kata tersebut membuat diri saya malu, karena saya menyadari bahwa selama ini saya kurang memberi manfaat kepada orang lain dan memicu semangat saya untuk kedepanya bisa menjadi orang yang mampu memberi manfaat sekecil apapun kepada orang lain. Adapun juga seseorang yang juga sangat berpengaruh di dusun ini, beliau adalah sesepuh di Dusun Tulungsari banyak orang yang sering membutuhkan jasa beliau, orang-orang biasa mengenal namanya adalah Mbah Slim. Pada suatu hari saya beserta kawan-kawan mengunjungi rumah beliau dengan tujuan ingin silaturahmi, banyak sekali pesan-pesan kehidupan yang beliau sampaikan kepada kami khususnya kami adalah generasi muda penerus masa depanam. Kami banyak belajar tentang ilmu kehidupan kepada beliau, kata setiap kata yang beliau ucapkan sangatlah terkesan di hati kami, ibarat air di keringnya padang gurun yang mampu menghidupkan kembali semangat hidup ini. Saya sangat tertarik dan penasaran kepada beliau dan ingin sekali banyak-banyak menimba ilmu dari beliau, bukan hanya saya tapi juga banyak dari teman teman yang tertarik dengan beliau. Sungguh sebuah keberuntungan bagi kami dapat bertemu dengan sosok yang mampu menggerakkan hati kami untuk kembali menjalani kerasnya kehidupan.

Di hari berikutnya kami banyak melakukan kegiatan bermasyarakat yakni kami mengajak warga setempat untuk melakukan kerja bakti membersihkan pesarehan atau pemakaman yang sudah lama tidak terawat, dengan dibantu oleh mantan ketua karang taruna yang mampu menggerakkan masa dalam satu komando. Pada pagi hari itu banyak sekali pemuda dan orang tua yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kami berbondong-bondong datang menuju pemakaman untuk membersihkan pemakaman yang tampak kotor dan banyak semak belukar. Semua sangat antusias dengan kegiatan ini, kekompakan antara para warga dan kelompok KKN kami juga perlahan mulai terbentuk dikarenakan interaksi kami dengan masyarakat. Kami pun juga merasa nyaman menginjakkan kaki di desa ini. Semua masyarakat juga menyambut hangat kedatangan kami dan hal tersebut mampu membuat kami semakin betah untuk menjalankan tugas tugas KKN.

Minggu Terakhir

Tak terasa waktu pun terus berjalan dan sampai pada minggu terakhir di Desa Tumpak Oyot. Program demi program perlahan sudah mulai selesai. Saya pribadi sebenarnya merasa kurang dengan waktu yang diberikan oleh pihak kampus untuk melaksanakan KKN, karena saya sudah merasa betah untuk tinggal di sini. Adapun alasan yang membuat saya betah tinggal di sini diantaranya, saya senang karena banyak teman yang dapat diajak untuk mengobrol dan bertukar pikiran karena sebelum adanya program KKN saya merasa sendirian dan jarang berbaur dengan teman-teman, hal itu dikarenakan saya terlalu sibuk dengan pekerjaan, tapi mau bagaimana apa lagi semua sudah waktunya untuk kembali ke kehidupan semula. Rasa sedih pasti ada juga perasaan rindu dengan teman-teman dan hangatnya respon warga Tumpak Oyot, semua akan menjadi kenangan yang berkesan bagi saya. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh bagian dari Desa Tumpak Oyot atas segalanya yang telah diberikan kepada kami. Apalagi yang dapat kami berikan selain kata terima kasih banyak dan mohon maaf

sebesar-besarnya apabila ada hal-hal yang kurang berkenan di hati masyarakat Tumpak Oyot. Terima kasih semoga berjumpa kembali.

“How to be a Morning Person”

Oleh :

Dian Mei Yunarsih - Manajemen Pendidikan Islam

Berawal dari Desa Jaten tempat aku tinggal, pada hari Kamis tanggal 19 Januari aku berangkat memenuhi tugas kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Banyak drama yang saya lalui dengan diadakannya KKN yang sedikit mendadak ini. Saat tiba hari pengumuman pembagian tempat KKN, aku sangat bersyukur bisa melakukan KKN di Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Walaupun awalnya aku memilih di Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Sebelum berangkat, banyak keperluan yang perlu dibeli karena aku tidak pernah jauh dari rumah dan aku sedikit mudah panik. Berbagai barang dan *snacks* sudah dibeli, walaupun aku tahu tidak semua nantinya terpakai.

Saat pemberangkatan, sebelumnya kami sekelompok berkumpul di area kampus dan berangkat bersama-sama. Saat semua teman-teman sudah datang, kami berangkat naik motor karena barang-barang bawaan kami sudah diangkut truk pada hari sebelumnya. Saat di jalan, aku sedikit terkejut dengan keadaan jalan yang lumayan sulit karena aspalnya sudah banyak yang rusak. Setelah tiba di posko tempat kami tinggal, kami langsung menata barang bawaan kami dan istirahat sejenak sebelum menyusun kegiatan pembukaan yang ada di Balai Desa Tumpak Oyot. Pembukaan di Balai Desa Tumpak Oyot dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Januari Tahun 2023, yang diikuti oleh seluruh peserta KKN dari Tumpak Oyot 1 dan Tumpak Oyot 2. Setelah itu, aku yang kebetulan berada di divisi pendidikan mengadakan pembukaan secara kecil-kecilan di UPT SD Negeri Tumpak Oyot 2. Pembukaan di UPT SD Negeri Tumpak Oyot 2 dihadiri seluruh guru dan staf serta didampingi oleh BPH dari kelomok KKN Tumpak Oyot 2. Pembukaan diawali dengan sambutan kepala sekolah

dan dilanjut dengan perkenalan masing-masing dari kami. Murid-murid sangat senang dengan kedatangan kami.

Hari pertama mengajar, aku sangat terkejut karena murid-murid ternyata sangat pintar dan aktif. Namun, ada pula beberapa murid yang memerlukan pembelajaran secara khusus karena masih kurang fasih dalam membaca. Sebisa mungkin aku berusaha agar anak tersebut bisa mengikuti pembelajaran yang kami berikan. aku serta seluruh anggota divisi pendidikan memberikan les tambahan pada hari Senin sampai Kamis. Namun, banyak dari murid-murid yang datang langsung ke posko untuk meminta les lagi, dan kami sangat senang karena mereka sangat antusias dengan kedatangan kami. Selain memberi les tambahan, kami juga mengajar mengaji yang dibagi menjadi tiga titik. Selain itu, kami anggota KKN ditugaskan untuk melakukan anjingsana kepada warga sekitar Desa Tumpak Oyot. Saat melakukan anjingsana, kami mengetahui bahwa warga Desa Tumpak Oyot sangat menerima kedatangan kami. Aku berbincang-bincang banyak dengan mereka. Mereka dengan senang hati bercerita bagaimana kondisi, keseharian, serta kehidupan mereka selama tinggal di Desa Tumpak Oyot.

Selain mengajar si SD, aku juga mengajar les, TPQ, dan TK. Saat mengajar les, aku punya murid yang sangat hiperaktif. Namanya Aziz. Aziz sangat beda dari yang lain karena ia sangat usil kepada teman-temannya dan tidak jarang membuat teman-teman yang lain menangis. Selain usil ke teman-temannya, ternyata Aziz juga usil kepada kakak-kakak KKN yang sedang mengajar. Aziz selalu meminta perhatian lebih sehingga aku harus *ekstra* sabar. Dan bagusya lagi, ternyata Aziz juga murid di TK yang aku ajar. Dunia sungguh sempit bukan?. Saat pulang mengajar, aku selalu memberikan tebakan-tebakan pertambahan dan yang bisa menjawab bisa langsung pulang. Di TK yang ada di rumah Bu Carik, aku punya murid yang namanya Fahri. Saat aku memberi tebakan, ia selalu mengacungkan tangan terlebih dahulu walaupun ia belum menemukan jawabannya. Namun, ia sangat semangat mencari jawabannya walaupun dengan tergesa-gesa yang membuat raut mukanya sangat lucu. Pada hari Jumat, kami selalu

mengajak anak-anak TK berjalan-jalan di sekitar lingkungan TK. Aku sangat lelah karena mereka berlarian dan malah meninggalkan kakak-kakak KKN. Mungkin mereka sadar kalau mereka yang lebih hafal jalan daerah Desa Tumpak Oyot.

Pada hari Jumat dan Sabtu sore jam 3, kami mengajari menari anak-anak dari UPT SD Negeri Tumpak Oyot 2. Seluruh anggota KKN ikut serta dalam melatih anak-anak menari. Latihan menari ini rencananya akan kami persembahkan saat kami mengadakan pelepasan KKN nanti di balai desa. Namun masalahnya, kami hanya membutuhkan beberapa anak saja, akan tetapi yang datang saat latihan ada 15 anak dan kami bingung bagaimana cara menyeleksi dan memberikan penjelasan kepada mereka. Namun, murid-murid ternyata paham dan masalah teratasi. Jalan menuju posko kami tidak susah namun juga tidak bagus. Ayah, selalu datang ke posko setiap minggu. Dan aku heran karena dalam waktu yang singkat, ayah sudah bisa berteman dengan pemilik rumah yang kami jadikan posko. Jadi, dalam berkata dan bertingkah laku, aku selalu berhati-hati karena takut ketahuan oleh ayah.

Pada akhirnya, dapat aku ambil kesimpulan kalau aku sangat senang dengan adanya program KKN ini. Selain melatih kemandirian, aku juga menjadi semakin dewasa karena semua hal yang aku butuhkan selalu aku kerjakan sendiri. Terima kasih teman-teman yang sudah menerimaku menjadi teman baru kalian walaupun hanya sebulan. Banyak pengalaman yang aku dapatkan selama berada di Desa Tumpak Oyot ini. Mulai dari pengalaman susah, sedih, senang, semuanya aku dapatkan selama sebulan ini. Ucapan terima kasih juga aku tujukan kepada kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan kesempatan untuk aku mengikuti program KKN yang sangat seru dan menambah banyak pengalaman berharga yang nantinya bisa aku ceritakan kepada orang lain. Sekian dari ku, terima kasih.

Cerita Pengabdian; Mencari Kenang Melihat Nestapa

Oleh:

Feedia

Tutur Batin Pekerja

Malam itu bebarengan dengan gemuruh guntur, sepeda yang saya tumpangi telah sampai di posko KKN Ds. Tumpak Oyot, Kec. Bakung, Kab Blitar. Dengan pakaian yang sedikit basah, saya mencoba menghubungi teman saya yang telah sampai lebih awal untuk menagih janji; dimana tempat tidur saya selama KKN. Pelan-pelan saya memasuki rumah berukuran sedang itu dan berjalan menjijit karena harus melewati beberapa manusia yang sudah terlelap.

Perkenalkan, saya merupakan seorang mahasiswa dari program studi merepotkan di fakultas yang belum memiliki gedung secara administratif. Tulisan ini saya persembahkan kepada kawan-kawan yang telah kebersamai saya selama kurang lebih tiga puluh hari. Beberapa minggu sebelum kedatangan saya di lokasi KKN, pembagian divisi telah saya kantong. Saya terpilih menjadi bagian dari divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi yang terkenal dengan kefleksibelannya. Divisi yang mempunyai banyak benefit karena dalam pelaksanaannya kalian akan mendapatkan portofolio sebagai penunjang *curriculum vitae*. Lebih detail secara tugas pokok dan fungsi saya mendapati tanggungjawab membuat produk desain.

Sebagai seorang *designer* saya melewati hari secara monoton, rutinitas ini dimulai sesaat selepas bangun tidur, saya disambut dengan antrian mandi dan laptop tercinta. 24 jam dalam sehari saya habiskan untuk mencari referensi desain, menanggapi pertanyaan teman-teman, dan mengerjakan tanggungjawab saya tentunya. Lebih lanjut ketika menjelang malam atau tepatnya saat matahari hampir kembali ke peraduannya, saya akan menata tempat dimana saya biasa bekerja – teras posko *enjoyer*, lalu mulai bekerja dengan alunan sendu lantunan lagu. Biasanya saya bekerja hingga larut apabila tidak ada kegiatan

yang berarti seperti; evaluasi, pengajian, dan kegiatan lain yang melibatkan kehadiran seluruh anggota kelompok.

Beragam kendala menjadi pekerja kreatif saya temui setiap saat, mengingat lokasi KKN kali ini hanya dapat dijangkau *provider Indosat*, saya selaku pengguna *Telkomsel* sedikit meringis karena harus mengatur ulang pengaktifan kartu *Indosat* saya yang telah lama mati. Meskipun sudah beralih ke *Indosat*, rupanya masih ada saja rentetan kendala yang saya hadapi. Kendala utama berada pada minimnya sinyal yang saya dapatkan saat mencari referensi desain dan memutar *playlist* lagu di *spotify*. Kendala lainnya berkenaan dengan intensitas kawan-kawan yang kerap meracau ketika saya bekerja.

Seerti yang sudah saya singgung di awal, tentang apa yang saya kerjakan tergolong dalam pekerjaan fleksibel atau bisa dikerjakan secara kondisional – menurut sebagian orang. Padahal secara mekanisme, saya mempunyai tata kerja sistematis dari mulai pencarian ide, penyusunan karakteristik, pembuatan *timeline* desain, hingga publikasi karya. Tapi apalah daya, *stereotype* ‘kerja tak seberapa – benefit sepuasnya’ melekat erat pada semua pekerja kreatif. Yang paling membuat saya terkekeh ketika membahas kerja kondisional seorang pekerja kreatif. Saking kondisionalnya, pekerjaan itu mengikuti saya bak bayangan. Kemanapun dan kapanpun saya senantiasa dihubungi kawan-kawan guna kebutuhan estetika kelompok. Bahkan ketika saya mengambil cuti pulang dari kegiatan KKN, saya tetap bertugas menjalankan apa yang diminta.

Pada kondisi tertentu, mulut saya bicara sekenanya, pernah beberapa kali saya berdecak kesal mengutuki pekerjaan yang tiada habisnya. Saya juga sempat menyesali pilihan saya menjadi seorang pekerja kreatif, ketika saya teringat kalau pekerjaan ini adalah maraton karya, saya mengumpati diri saya secara beruntun.

Sejauh ini, saya tak dapat berbuat banyak dalam mengatasi kondisi suntuk tersebut. Meminum kopi dan sedikit membaca buku menjadi penunjang penurunan tingkat kepusingan saya. Terkadang

saya juga berkeliling desa, hitung- hitung memenuhi tugas anjngsana dari kampus, hal tersebut menjadi jalur alternatif yang saya tempuh untuk mengurangi betapa menyebalkannya pencarian ide untuk sebuah karya. Walaupun pekerjaan saya tidak dapat dipisahkan dari laptop, sebisa mungkin saya mengikuti kegiatan KKN dengan sepenuh hati.

Terima kasih tak terhingga saya haturkan kepada kawan-kawan yang telah membebani saya dengan program kerja demikian, secara sadar saya beruntung karena sanggup menarget diri saya menjadi lebih produktif dengan adaya pekerjaan ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada kalian yang bersedia membantu saya secara personal dalam melangsungkan kerja-kerja media. Entah secara amunisi logistik, amunisi lisan, maupun amunisi tenaga demi menunjang kelancaran kinerja saya. Meskipun dalam pelaksanaanya saya dirasa kurang dalam pembuatan berbagai produk desain. Oleh karenanya saya juga memohon maaf atas kinerja saya yang biasa-biasa saja.

Surat Terbuka Dari Teras Posko KKN

Sebelum tulisan ini berakhir, izinkan saya menyampaikan rutinitas tersembunyi saya dengan pikiran milik seseorang di suatu tempat. Kegiatan ini saya sebut sebagai “*segmen muhasabah diri*”. Melalui segmen tersebut, saya bersama dia membahas bagaimana kondisi lingkungan saya selama KKN. Sekarang saya akan menunjukkan apa yang saya obrolkan dengan pikiran orang itu.

Semuanya dimulai ketika saya menjadi pekerja di teras posko, kerap kali saya mendengar pembicaraan yang kurang etis kepada kawan saya baik laki-laki maupun perempuan karena perbincangan mereka telah mengarah pada kegiatan seksisme.

Sebelum menyelam lebih dalam, mari kita me-*refresh* pikiran kita mengenai seksime. Secara singkat, seksisme merupakan bentuk diskriminasi terhadap seseorang berdasarkan jenis kelaminnya. Lebih dalam dijelaskan bahwa seksime bisa terjadi karena dipengaruhi stereotip terhadap peran gender serta keyakinan bahwa jenis kelamin

tertentu memiliki posisi yang lebih tinggi daripada yang lain (Johnson & Shiffar, 2013).

Seksisme terjadi secara fleksibel, di mana pun, dan kapan pun dalam keseharian kita. Dalam konteks ini, selama KKN saya menemui banyak sekali praktik seksisme. Entah dibalut dengan candaan humor atau yang langsung tanpa *ba bi bu* menyelorohkan ungkapan seksis kepada sesama peserta KKN.

Bentuk seksisme yang saya temui beragam, paling banyak saya temui adalah perilaku *catcalling*, hingga komentar terhadap bagian tubuh seseorang. *Catcalling* dapat berupa suara cuitan, atau pemilihan kata yang digunakan untuk merendahkan sesama. Penggunaan intonasi atau nada bicara yang berbeda untuk pengobjekkan seseorang juga termasuk dalam tindakan seksisme.

Tindakan seksis memberi dampak cukup besar bagi siapa saja yang mengalaminya. Secara mentalitas, kegiatan seksis membuat korban merasa tidak nyaman dan aman. Dalam hal ini, perempuan lebih rentan menjadi objek seksis laki-laki. Ketika laki-laki melakoni tindakan seksis terhadap perempuan, laki-laki akan merasa dirinya lebih memiliki kuasa pada perempuan.

Lebih ironi saya melihat ketika ada yang melakukan humor seksis, semua yang mendengar hal tersebut bahkan menertawakannya, menganggap hal tersebut lucu dan menormalisasi tindakan pelaku. Tanpa kita sadari, pewajaran perilaku seksisme adalah upaya pelanggaran budaya patriarki.

Karena seksisme merupakan ideologi struktural dan sistemik, menyelesaikan perkara seksisme diperlukan adanya kontribusi berbagai pihak, baik laki-laki maupun perempuan. Kita semua berpotensi melakukan praktik seksisme tanpa kita sadari, sebagaimana lirik lagu; '*Berisik dari Dere*' saya menulis ini agar menjadi refleksi kita semua guna memikirkan ulang bagaimana cara kita hidup tanpa menyakiti siapapun.

Ini Cerita KKN-ku

Oleh:

Eman Rawaeng – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Assalamualaikum wr.wb

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Eman Rawaeng, biasa dipanggil Eman. Saya dari dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berasal dari Pattani, Selatan Thailand. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu misi yang ingin diwujudkan oleh Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara *teoritis* di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di Cafe & Kuliner G.G (Gading Gajah). Jam 11:00 mulai berangkat ke sana dengan teman-teman sampai di posko Tumpak Oyot 2 sekitar jam 13:30 setelah itu saya buat persiapan membersihkan kamar dan berkenalan dengan teman baru. Pertama kali saya melakukan anjagsana, saya berbincang-bincang tentang kebudayaan dan kebiasaan masyarakat di Dusun Tulungsari. Pembukaan KKN dimulai pada tanggal 24 Januari 2023. Setelah itu mulai pelaksanaan program kerja dimulai, saya mendapatkan divisi ekonomi dan Alhamdulillah saya senang bisa berada di divisi yang saya suka bersama dengan teman kelompok yang terdiri dari 8 orang. KKN-PPM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi tersebar di wilayah Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Ribuan

mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diterjunkan ke masyarakat dengan mendapatkan pembekalan sebelumnya. Saya yang seorang mahasiswa asing (Pattani selantan Thailand) angkatan 2020, KKN-PPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian lokasi KKN-PPM saya di Dusun Tulungsari, Desa Tumpak Oyot 2, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka dulu yang terdengar menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabeneanya belum diketahui adat budaya setempat merupakan sesuatu yang menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang berbeda fakultas dengan pemikiran dan sifat yang berbeda pula.

Setiap minggu kami mengadakan jalan santai dan mengikuti senam bersama. Kegiatan ini merupakan sarana bagi kami untuk mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah lulus kuliah bisa terjun ke masyarakat secara langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah.

Tujuan utama dari KKN adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara berlanngsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Alhamdulillah saya dapat satu kelompok dengan teman saya dari Thailand dan juga dari teman satu kelas, serta ada dari teman-teman lain yang menambahkan kontak saya ke dalam grup *WhatsApp* kelompok, dari sinilah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari

saya dan teman-teman lainnya memperkenalkan diri, setelah itu kita bertukar kontak satu dengan yang lainnya. Saya sangat berharap semoga teman-teman saya baik semua. Setelah kita berbincang-bincang di grup *WhatsApp* ada wacana untuk kita bertemu, akan tetapi saya tidak sempat bertemu sebelum kegiatan KKN namun saya bertemu langsung dengan teman-teman ketika sudah sampai di posko KKN.

Teman-teman saya lucu sekali dan hal tersebut merupakan awal yang menyenangkan bertemu dengan mereka. Persepsi atau pemikiran negatif tentang teman-teman yang tidak enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama, kita menjadi semakin akrab satu dengan lainnya.

Akan tetapi informasi tentang tempat di mana kita akan melakukan KKN bukan merupakan tempat yang saya pilih di awal pendaftaran. Saya dan teman saya yang berasal dari Thailand ditempatkan di lokasi yang bukan saya pilih. Setelah saya mengetahui lokasi saya KKN, saya merasa sangat kecewa dan saya menginginkan lokasi KKN yang berada di Kabupaten Tulungagung, akan tetapi lokasi KKN yang saya dapatkan berada di luar kota yaitu di Kabupaten Blitta. Meskipun begitu tidak apa-apa karena saya juga senang dapat KKN di luar kota yakni Blitar tepatnya berada di Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung. Banyak dari teman-temanku yang merasa heboh dengan tempat KKN mereka. Desa Tumpak Oyot merupakan titik awal dari KKN dimulainya KKN kami. Terasa sangat asing dan tidak tahu siapa, dimana, apa serta bagaimana keseharian dari desa tersebut.

Saya sangat antusias dalam persiapan KKN. Saya pun menata apa saja yang akan saya bawa selama KKN di sana seperti baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap dan tinggal menunggu hari keberangkatan. Kita berangkat bareng bersama dengan teman-teman dan berkumpul di warkop Gading Gajah yang jaraknya tidak jauh dari kampus.

Hari berikutnya sebelum pembukaan, saya dan teman-teman hanya berkeliling di rumah-rumah warga yang ada di sekitar posko.

Saya bertemu dengan orang-orang tua dan ada sebagian dari teman saya yang bertemu dengan orang-orang penting didesa tersebut untuk meminta izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan didesa tersebut. Saya sangat senang karena disambut baik oleh masyarakat di sana dan katanya memang 2 tahun sebelum virus *Corona* ada juga ada anak asing dari Pattani yang sudah pernah KKN didesa ini.

Intinya, kelompok kami (kelompok 2) disambut dengan keramahan yang sangat baik oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa mereka. Posko yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Posko laki-laki terletak di sebelah dan hanya dapur yang dijadikan satu dengan posko perempuan. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari masjid yang dijadikan tempat mengaji bagi anak-anak kecil.

Mayoritas masyarakat didesa ini bermata pencaharian sebagai petani. Tetapi yang paling banyak adalah petani jagung dan tebu. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat.

Langsung saja berikut ini merupakan program kerja yang kami susun dan yang akan dilaksanakan di desa ini antara lain seperti bimbingan belajar, sosialisasi kesehatan mental, sosialisasi tentang pembuatan minyak dari kelapa dan jamur, kajian rutin remaja masjid, dan kerja bakti.

Dari beberapa program di atas masih banyak program lain yang tidak saya sebutkan dan ada beberapa program yang menurut saya sangat menarik. Singkat cerita saja, yang pertama yaitu bimbingan belajar di sekolah SD Tumpak Oyot. Dari penyebaran pamflet, ternyata tidak terduga banyak adik-adik yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan belajar ini.

Singkat saja cerita dari saya. Semoga orang-orang yang telah membantu kami selama kegiatan KKN mendapatkan balasan kebaikan

dari Allah SWT, amin. Selanjutnya acara terakhir dari kegiatan KKN sungguh luar biasa, banyak sekali anak-anak bahkan ibu-ibu yang juga ikut hadir dan menyaksikan secara langsung acara kami. Di akhir kami juga berpamitan kepada anak-anak dan ibu-ibu desa setempat karena sudah waktunya kami untuk pulang dan kami telah menyelesaikan tugas kami selama satu bulan ini untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa ini. Semangat untuk adik-adik juga ibu-ibu. Jangan lupakan kami ya.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita. Apa yang saya lakukan bersama teman sekelompok saya selama kurang lebih sebulan di Desa Tumpak Oyot 2 ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat luar negeri karena budaya serta adat istiadat di desa ini sangat berbeda dengan di Thailand.

Di desa Tumpak Oyot ini, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengaku juga sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti acara di desa tersebut dengan baik dan telah banyak membantu mereka. Adik-adik yang kami ajar juga sangat menyayangi kami sebagai mana kami menyayangi mereka.

Dari keseluruhan cerita ku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Tumpak Oyot. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya alami. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini bisa bermanfaat khususnya bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam kegiatan KKN ini, banyak suka juga duka yang telah kami lewati.

Menciptakan Peluang Usaha Melalui Potensi Desa

Oleh:

Era Yuliana Kartika Dewi – Ekonomi Syariah

Salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat suatu wilayah dapat dilihat dari segi perekonomian wilayah tersebut. Tingkat kemajuan ekonomi suatu daerah tentunya juga ditinjau dari tingkat penghasilan masyarakatnya. Akan tetapi tidak semua daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan melalui pemanfaatan SDA atau potensi-potensi yang ada di daerahnya. Hal yang sama terjadi di Dusun Tulungsari yang berada di Desa Tumpakoyot. Desa Tumpakoyot merupakan salah satu desa yang berada di sebelah selatan Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Nama Desa Tumpakoyot masih terdengar asing di telinga banyak orang. Jika tidak membaca dari peta maupun *google map*, kemungkinan besar tidak akan pernah tahu mengenai keberadaan desa ini. Beruntung sekali tugas KKN membawa saya ke desa ini untuk lebih mengenal potensi serta warga di dusun ini selama sebulan. Waktu yang terasa sangat singkat bila tidak dimaksimalkan dengan baik. Selama melakukan proses observasi dan wawancara dengan warga sekitar tidak banyak informasi yang bisa digali selain fakta bahwa kebanyakan warga bermata pencaharian sebagai petani tebu ataupun jagung. Tidak banyak tanaman yang bisa tumbuh dengan subur di dusun ini adapun tanaman yang keberadaannya cukup banyak dijumpai adalah kelapa. Kebanyakan petani dari dusun ini akan menjual hasil pertaniannya kepada pengepul yang ada di kota. Jarang sekali ada petani yang berusaha untuk mengolah hasil pertaniannya sendiri dengan membuat produk jadi maupun produk setengah jadi untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil panennya. Oleh karenanya sangat jarang sekali menemukan warga yang memiliki unit usaha sendiri.

Eksistensi pelaku usaha di desa ini memang jarang dijumpai. Apabila ada mungkin hanya terdapat sekitar 2-3 warga yang memiliki unit usaha sendiri salah satunya adalah Ibu Yamini yang merupakan

seorang pelaku usaha pembuatan minyak kelapa tradisional atau biasa dikenal dengan minyak *klentik*. Usaha ini telah ditekuninya selama kurang lebih 1 tahun. Meskipun begitu beliau hanya melakukan produksi ketika menerima pesanan. Pembuatan minyak kelapa sendiri dengan teknik tradisional tergolong mudah namun memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, tidak heran jika minyak kelapa kurang diminati di pasaran dikarenakan harganya yang relatif mahal. Minyak kelapa ini biasanya dijual oleh Ibu Yamini seharga Rp 27.500/botol. Harga yang sesuai dengan jerih payah yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan liter per liter minyak kelapa. Disisi lain peminat minyak kelapa di desa ini tidak terlalu banyak dikarenakan selain harganya yang tergolong mahal juga karena hampir semua warga desa sudah mengetahui cara pembuatan minyak kelapa sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya lebih karena mereka bisa membuat minyak kelapa sendiri. Selain usaha minyak kelapa ada juga usaha pembuatan kue-kue basah maupun kering yang pemasarannya hanya terbatas di sekitar dusun saja. Kemudian, dikarenakan terdapat program kerja sertifikasi halal dari kampus maka kami dari divisi ekonomi memutuskan untuk mendaftarkan produk minyak kelapa dari Ibu Yamini guna memperoleh sertifikasi halal agar produk minyak kelapa beliau bisa tetap beredar di pasaran dikarenakan pada tahun 2024 semua produk olahan yang beredar di pasaran harus sudah tersertifikasi halal.

Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi jumlah keberadaan pelaku usaha di Dusun Tulungsari selain warganya yang memang kebanyakan lebih condong bekerja sebagai petani adalah sedikitnya jumlah pemuda yang ada di dusun ini. Kebanyakan pemuda di desa ini lebih memilih untuk merantau dan hanya sesekali pulang ke kampung halamannya. Sehingga di setiap rumah warga kebanyakan di huni oleh orang-orang tua atau kelompok lansia. Hal itu juga tercermin dari jumlah murid yang ada disekolah dimana per kelasnya paling banyak dihuni sekitar 12 murid. Belum lagi jarak dengan sekolah menengah pertama dan atas yang jauh dan mengakibatkan beberapa anak lebih memilih untuk pindah sekolah. Jika ditelisik lebih jauh lagi

kelompok muda-mudi merupakan kelompok orang-orang yang biasanya memiliki tingkat kreativitas yang lebih serta semangat untuk bekerja dan berkarya. Apabila kelompok pemuda memiliki kreativitas serta tekad yang kuat untuk berusaha mengubah desanya dengan memanfaatkan peluang serta potensi yang ada di desanya maka tidak menutup kemungkinan jika desa tersebut kelak bisa menjadi desa yang maju. Dengan latar belakang tersebut dari divisi ekonomi kelompok 2 KKN Desa Tumpak Oyot mengadakan program pemasaran digital untuk memotivasi pemuda yang ada di Desa Tumpak Oyot agar bisa memiliki usaha sendiri dan memasarkannya melalui media sosial seperti *Shopee* dan *Tiktok Shop* sehingga jangkauan pemasaran produknya bisa lebih luas. Kemudian kami juga mengadakan pelatihan budidaya jamur dengan memanfaatkan limbah kayu yang memang banyak dijumpai di lingkungan sekitar dusun. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memotivasi dan memberikan pembekalan kepada kelompok dewasa yang ada di Desa Tumpak Oyot untuk bisa menghasilkan penghasilan dari budidaya jamur melalui media limbah kayu.

Di sisi lain, banyak sekali contoh kasus desa-desa yang terbelakang namun berhasil bangkit menjadi desa yang unggul dan maju dengan menerapkan pembangunan sejumlah unit-unit usaha agar dapat menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi serta menghasilkan lapangan pekerjaan yang cukup untuk menyejahterakan kehidupan warganya. Begitu pula misi yang ingin kami wujudkan sebagai mahasiswa program KKN Reguler Multisektoral UIN Said Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui program-program kerja yang kami lakukan di Dusun Tulungsari, Desa Tumpak Oyot selama satu bulan, diharapkan hal tersebut bisa memotivasi serta meningkatkan semangat para warga yang ada untuk bisa bangkit dan berkembang menjadi desa yang lebih unggul dan maju. Bukan berarti jika berasal dari desa yang kecil, pikiran dan kreativitasnya juga terbatas. Justru dari desa yang kecil lahirlah pemikiran serta jiwa-jiwa yang besar untuk terus berbenah guna menjadi desa yang lebih maju. Demikian juga dengan kami, baik peristiwa susah maupun senang yang telah kami lewati di desa ini akan

menjadi pengalaman serta pembelajaran yang tidak terlupakan sekaligus mengingatkan kami untuk menjadi manusia yang selalu bersyukur atas segala kemudahan dan kenikmatan yang telah dikaruniakan kepada kami. Meskipun singkat dan waktu berlalu begitu cepat akan tetapi kami juga senang karena bisa lebih dekat dengan warga sekitar dan menjadi bagian dari desa ini walaupun hanya sesaat namun sangat melekat di ingatan. Desa Tumpak Oyot, *thank you for everything.*

Seribu Detik Berwarna KKN Tumpak Oyot 2

Oleh :

Erika Muzainatu Zulva-Manajemen Pendidikan Islam

Tak bisa dipungkiri bahwa kehidupan kita akan berlalu setiap detik demi detik. Setiap sesuatu yang kita lakukan akan menjadi kenangan dan akan berlalu begitu saja. Untuk itu, sangat disayangkan jika dalam kegiatan KKN tidak diwarnai dengan cerita menarik setiap harinya.

Saya sebagai salah satu peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentunya sangat mendambakan pengalaman tak terlupakan, pengalaman yang serba pertama kali, dan perjalanan yang akan dikenang di masa depan. Begitulah kiranya terkaan-terkaan yang ada dalam pikiran ketika membicarakan tentang KKN. Tentunya kegiatan KKN ini merupakan kali pertama saya tinggal di daerah pegunungan dengan segala persiapan yang begitu banyak dan matang.

Dalam perjalanan berangkat menuju lokasi KKN, disepanjang jalan mata saya sangat terpana dengan pemandangan yang jarang sekali saya lihat. Sembari mengemudikan motor, saya menengokkan pandangan kearah kanan dan kiri. Tentunya saya sangat menikmati setiap lekukan gunung dengan jalan beraspal yang tidak begitu sulit dilalui. Tidak sampai disitu saja, perpaduan warna hijau pepohonan dan perkebunan tebu yang baru ditanam dengan langit yang berwarna biru tak terlalu berawan. Saya pikir akan sangat syahdu jika dipadukan dengan lagu *Stereo Hearts* yang dinyanyikan Gym Class Heroes ft. Adam Levine.

Lokasi KKN saya yaitu berada di Desa Tumpakoyot, tepatnya di Dusun Tulungsari. Desa Tumpakoyot merupakan salah satu desa yang letaknya paling selatan di Kecamatan Bakung. Estimasi waktu yang saya tempuh dari rumah yaitu Kecamatan Garum menuju Dusun Tulungsari kisaran 1 jam 10 menit. Desa Tumpakoyot letaknya sangat dekat dengan pantai dan tempat wisata lainnya, mengingat memang

letaknya berada paling selatan dan dekat dengan Jalur Lintas Selatan (JLS).

Hari-hari awal di tempat KKN merupakan waktu penyesuaian yang cukup sulit. Dimana saya harus tinggal dan berbaur dengan 40 orang yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Bagi saya yang seorang introvert, membutuhkan waktu lama dalam membiasakan diri dengan orang-orang baru. Apalagi kami juga diharuskan memahami karakter orang yang berbeda dengan waktu singkat dan harus membentuk *chemistry* dengan waktu yang cukup singkat pula. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kami mulai terbiasa berbaur dan berbincang dengan satu sama lain untuk menciptakan keakraban bersama.

Tentunya masalah pembiasaan ini tidak hanya seputar bertemu dan berbaur dengan orang baru, namun juga pembiasaan tinggal di daerah yang tidak semuanya tersedia. Pemakaian air yang biasanya dalam sehari penggunaannya dalam jumlah yang tak terbatas untuk hal apapun, namun di daerah pegunungan salah satunya di Desa Tumpakoyot ini pemakaian air harus dibatasi, apalagi dalam satu posko terdapat lebih dari 30 anak. Permasalahan air di daerah ini merupakan salah satu permasalahan yang sangat diperhatikan. Dimana Desa Tumpakoyot merupakan salah satu daerah yang sumber airnya sulit ditemukan. Untuk pemenuhan sumber air di daerah ini menggunakan air PDAM, yang mana setiap bulannya harus membayar dengan harga yang tidak murah. Oleh sebab itu penggunaan air di daerah ini sebisa mungkin dibatasi.

Sebelum melaksanakan program kerja yang telah disusun setiap divisi, kami memiliki beberapa hari untuk bersiap-siap dan bersantai. Hari-hari sebelum pelaksanaan program kerja tersebut kami gunakan untuk mengeksplor wisata yang dekat dengan Desa Tumpakoyot. Salah satu wisata yang menjadi pilihan kelompok kami adalah Pantai Molang. Jarak Pantai Molang dengan posko kami yaitu kurang lebih 15 menit. Letak Pantai Molang bersebelahan dengan

Pantai Pacar yang ada di Tulungagung. Akses jalan menuju Pantai Molang memang sangat sulit, sehingga menyebabkan pantai ini menjadi salah satu Pantai yang tidak banyak dikenal oleh luas. Walaupun sulit dilalui, pemandangan yang disuguhkan ketika menuju Pantai Molang sangat indah dan asli karena belum terjamah tangan banyak wisatawan.

Pengalaman manis yang saya miliki ketika KKN tidak sampai sebatas itu saja. Pengalaman yang paling melekat adalah pengalaman ketika mengajar di sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Pada hari pertama mengajar saya sedikit takut karena memang tidak memiliki ilmu untuk mengajar. Saya berpikir bahwa saya harus berani memulai untuk dapat terbiasa.

Hari-hari yang saya lalui ketika mengajar memang cukup sulit. Saya harus menciptakan komunikasi yang menarik dengan anak-anak, mencoba memahami karakter mereka, dan yang terpenting harus *'menebalkan'* kembali kesabaran. Setiap hari setelah pulang sekolah saya dan teman-teman selalu berbagi pengalaman pada hari itu. Dengan badan yang sudah lelah namun dengan nada suara yang tetap menggebu-gebu seperti orasi Bung Tomo, kami saling *'beradu nasib'* satu sama lain, merasa cerita kami yang paling berat dari pada yang lain, namun selalu berakhir dengan candaan yang mengundang pecahnya tawa.

Hari-hari berlalu kami sudah mulai terbiasa dan nyaman berinteraksi dengan mereka. Kami sudah mulai berbicara dengan santai dan bergurau bersama. Mereka selalu melambaikan tangan ketika melihat saya dan teman-teman yang lain.

Ada salah satu panggilan dari mereka yang sangat melekat, yaitu *'Kakak En'*. Tidak salah memang. Kami disini memang sedang melaksanakan KKN, namun bukan berarti nama kami semua adalah *'Kakan En'*.

Tak terasa sudah berapa ribu detik yang saya lalui. beratus-ratus orang yang saya temui, dan beribu cerita yang sudah saya dengar di

desa ini. Dari pengalaman yang manis hingga pahit. Hingga mulai terbiasa berada di desa ini. Namun, masa kami disini hampir habis dan hanya akan menyisakan kenangan-kenangan berharga. Saya berharap apa yang sudah kami usahakan bersama untuk membangun Desa Tumpakoyot ini akan bermanfaat. Saya berharap kebersamaan kami disini akan menjadi salah satu album kenangan yang berharga.

Problematika Literasi Di Titik Lalu Lintas Pendidikan Desa Tumpak Oyot

Oleh;

Erlina – Tadris Biologi

19 Januari 2023 dimana proses pelepasan peserta KKN reguler multisektoral di Kampus UIN SATU Tulungagung, kemudian dilanjutkannya acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Balai Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Dari sekian kelompok kali ini dibagi menjadi 5 divisi, termasuk saya menjadi anggota dari divisi pendidikan dan teknologi. Program kerja utama dari divisi pendidikan dan teknologi ini ialah mengajar di UPT SD Negeri Tumpak Oyot 2, mengadakan program les tambahan (bimbingan belajar) serta mengajar mengaji di 3 titik musholla yang ada di Desa Tumpak Oyot, yakni musholla bagian selatan bernama miftahul jannah, musholla bagian tengah bernama miftahul huda dan musholla bagian utara bernama baitussalam. Sedangkan saya di tempatkan di musholla miftahul jannah yang berkolaborasi dengan divisi sosial, agama dan buaya.

Pada kesempatan kali ini pembukaan mengajar di SD Negeri Tumpak Oyot 2 dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 yang dilakukan oleh seluruh divisi pendidikan dan teknologi serta para BPH (Badan Pengurus Harian). Prosesi pembukaan mengajar ini dilakukan setelah senam pagi bersama seluruh peserta didik SD Negeri Tumpak Oyot 2, kepala sekolah, seluruh pendidik dan disetiap jajaran stafnya. Jam operasional yang biasa saya dan seluruh teman divisi pendidikan dan teknologi ialah dari sekitar jam 07.00 - 11.00 pagi, terkhusus untuk kelas 1 dan 2. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tumpak Oyot 2 ini berlangsung setiap 3 hari dalam seminggu, yakni hari senin, hari selasa dan hari rabu.

Sembari menjalankan program kerja tersebut, saya juga menjalankan tugas anjangsana yang mana merupakan tugas ke-2 tiap

peserta kkn. Anjongsana saya lakukan dengan menemui dan bertamu dari rumah warga yang satu dengan yang lainnya dengan dibumbui percakapan mengenai potensi Desa Tumpak Oyot, kebudayaan luhur yang punah ditelan pergantian era modern. Selain melakukan anjongsana, saya juga menjalankan program kerja berupa mengajar di SD Negeri Tumpak Oyot 2 bagian kelas 1 dan setiap kelas pastilah ada plus minusnya yakni kriteria dari beberapa peserta didik yang literasinya kurang terwadahi. Selain itu, saya juga mengajar mengaji serta les (bimbingan belajar tambahan) di musholla bagian selatan yang bernama miftahul jannah.

SD Negeri Tumpak Oyot 2 adalah lokasi sekolah dasar yang saya emban bersama anggota KKN yang lain, yakni divisi pendidikan dan teknologi. Kerumitan yang kerap terjadi, yakni rendahnya literasi dan potensi pendidikan yang bisa dibilang cukup memprihatinkan baik dari segi sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga dapat mengakibatkan jalannya pendidikan mengalami keterbelakangan serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang bersinergitas/cakap dibidangnya.

Problematika literasi ini menjadi kunci utama dalam pendidikan, tanpa literasi pemikiran akan sempit dan dapat berdampak buruk pada jalannya pendidikan di Indonesia. Jika dilihat dari segi kepopuleran berliterasi, yakni SD Negeri Tumpak Oyot 2 ini mengalami keterbelakangan sangat jauh dari baik teman sebaya mereka hingga lingkungan sekitar mereka. Perlu adanya tingkatan lagi terkait kebiasaan literasi karena melalui berliterasi kita semua dapat membuka banyak jendela dunia yang masih tertutup rapat, khususnya untuk diri sendiri dan orang sekitar.

Sudah saya ceritakan dari awal bahwa saya merupakan anggota dari divisi pendidikan dan teknologi yang mempunyai program kerja mengajar di SD Negeri Tumpak Oyot 2 pada bagian kelas 1 yang mana segala basic yang dimiliki notabennya masih perlu banyak belajar tentang apapun yang mereka lihat di sekitarnya. Selain perlu banyak

belajar tentang hal baru, merekapun dituntut minimal harus bisa membaca setiap individunya dan dari sinilah tingkat literasi mereka perlu adanya peningkatan. Siswa yang belum bisa membaca dan atau kurang memahami dalam cara membacanya salah satunya, ialah Rafi, Kevin dan Satria. Ketiga peserta didik ini begitu sangat menggemaskan dan lucu disetiap tingkahnya sama dengan peserta didik yang lain hanya saja mereka bertiga perlu adanya peningkatan literasi belajarnya.

Saya dan para anggota divisi pendidikan dan teknologi tidak hanya mengajar di SD Negeri Tumpak Oyot 2, mengajar mengaji sekaligus les di musholla miftahul jannah tetapi juga mengajar TK (Taman Kanak-kanak) yang biasa dilakukan setiap hari Kamis dan jum'at dari sekitar jam 07.30 - 10.00. Prosesi pembukaan dan mulai mengajar TK ini sebenarnya dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 tetapi karena keadaan hujan dan para pendidik ada keperluan rapat di kecamatan Bakung jadi dibatalkan, tetapi diganti dan dilanjutkannya pada tanggal 27 Januari 2023. Para peserta didik sangat bersemangat disetiap harinya yang biasa mereka lakukan ketika belajar di sekolah ialah belajar mewarnai, menggambar, menulis, dan membaca.

Tidak jarang pula para peserta didik yang masih belum bisa membaca pada tingkat satuan ini, tapi tak mengapa karena mereka semua masih tahap belajar namun tak jarang pula dari mereka yang sudah bisa mengenal abjad dan membaca. Nah menurut saya, mulai dari sinilah anak diajak gemar membaca sejak dini dan dari sinilah anak diberi pengetahuan tentang betapa pentingnya berliterasi agar wawasannya meluas dan dapat di gunakan sebagai bekal dalam kehidupan selanjutnya.

Berakhirnya prosesi penutupan mengajar di SD Negeri Tumpak Oyot 2 ini dilakukan pada tanggal 08 february 2023 dengan memberikan kenang-kenangan berupa vendel kepada sekolah, hadiah berupa beberapa sajadah untuk staf pendidik laki-laki dan beberapa kerudung untuk staf pendidik perempuan, beberapa media pembelajaran untuk tiap kelas, memberikan hadiah utama yang mana tiap kelas mempunyai

1 pemilik pemenang berupa tumbler serta memberikan beberapa snack di seluruh siswa siswi SD Negeri Tumpak Oyot 2.

Sedangkan prosesi penutupan resmi, yakni berpamitan dengan kepala sekolah, seluruh peserta didik, seluruh pendidik dan disetiap jajaran stafnya dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 kepada SD Negeri Tumpak Oyot 2 dan kelompok belajar dan bermain, yakni TK (Taman Kanak-kanak) berakhir sangat menyisakan kesedihan dan kerinduanpun mulai tercium baunya. Saya terharu dengan kedua tempat proses belajar mengajar ini, tempat dimana mereka menemukan apa yang seharusnya mereka temukan.

Jauh dari kata orang asing, kebersamaan dapat terasa begitu erat ketika kami dari anggota kelompok 2 Desa Tumpak Oyot dapat membangun chemistry dari tiap masing-masing individu dengan acara makan kereta (makan beruntun), saling solidnya anggota dari tiap-tiap divisi untuk mewujudkan segala program kerjanya masing-masing dan rapat merupakan bagian dari kegiatan beruntun yang selalu diagendakan serta kegiatan kerja bakti bersama warga sekitar yang mana kegiatan mingguan yang sudah biasa dilakukan.

Pengalaman yang cukup berkesan bagi saya pribadi, yakni keindahan alam yang cukup membuat saya tidak luput untuk membagikan setiap moment yang saya temui melalui sosial media yang saya punya. Alam yang masih asri nan asing bagi seseorang yang kerap menatap kota dengan suguhan keindahan yang tiada tara disetiap pori-porinya. Selain itu, segala kesederhanaan warga sekitar Desa Tumpak Oyot 2 ini, saya dan teman-teman merasa tersambut dengan sangat ramah nan baik dari segi pandangan persepsi dari warga sekitar.

Terkesima dengan para adik-adik yang menyambut dan memanggil para kakak KKN dengan sebutan "KaKa-En" dan yang paling antusias adalah kesederhanaan adik-adik ini ketika diberi hadiah oleh kami para kakak KKN ialah semangatnya menerima apapun yang kita beri baik berupa uang, snack dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, beberapa peserta didik SD Negeri Tumpak Oyot 2 ini dan beberapa

peserta didik yang berada di tempat mengaji yang diajar oleh kami, kakak-kakak KKN untuk bertukar nomor wa (WhatsApp) dengan alasan saling simpan nomor dan silaturahmi tetap terjaga serta tidak saling melupakan satu dengan yang lain dikemudian hari meskipun jarak dan waktu sudah tidak sinkronisasi dengan pertemuan.

Problematika Di Dusun Tulungsari Desa Tumpak Oyot

Oleh:

Eva Dwi Lestari – Hukum Tata Negara

Perkenalkan, nama saya Eva Dwi Lestari salah satu Mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Tulungsari Desa Tumpak Oyot. Saya dari Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum dan mengambil program studi Hukum Tata Negara di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, dalam KKN ini saya menjadi anggota di Divisi Kesehatan Dan Lingkungan Hidup.

Awal mula KKN ini terjadi pada tanggal 19 Januari 2023 dimana kali pertama saya datang ke Tumpak Oyot dengan tujuan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ketika dalam perjalanan dari Kantor Desa Tumpak Oyot menuju posko yang berada di Dusun Tulungsari, halaman rumah para warga terlihat bersih dari sampah dan lingkungan terlihat masih asri dan sejuk. sesampainya di posko, posko kelompok 2 tampak dari depan dan samping rumah terlihat bersih dari sampah tetapi ketika melihat kedalam rumah menuju ke dapur terlihat kotor dan peralatan dapur yang ada di dalam berbau tidak sedap serta di dalam bak kamar mandi terlihat kotor. Dan ketika melihat ke halaman belakang terlihat bahwa ada sampah yang berserakan dan tidak ada tempat sampah, jadi ketika membuang sampah hanya diletakkan di belakang rumah saja dan dibiarkan sampai menggunung. Setelah mengetahui keadaan posko yang seperti itu maka dilakukan kegiatan bersih-bersih guna ketika menggunakan peralatan dapur sudah bersih, tidak berbau dan higienis serta enak dan nyaman dipandang.

Karna Pembukaan KKN dilakukan tanggal 24 Januari 2023, kegiatan dari tanggal 20-23 Januari 2023 yakni bencengkrama dengan tetangga sekitar posko. Pada pembukaan berjalan dengan lancar, setelah acara pembukaan kegiatan yang dilakukan yakni anjongsana ke warga sekitar. Namun, kegiatan anjongsana diundur karena ada kunjungan dari Bu Nadia selaku DPL dari kelompok 1. Dalam kunjungan

yang dilakukan Bu Nadia bertanya mengenai proker yang akan dijalankan oleh divisi di kelompok 2 serta tak lupa Bu Nadia memberikan wejangan untuk berlaku sopan saat menjalankan proker dan bercengkrama dengan warga sekitar.

Pada tanggal 25 Januari 2023 Divisi Sosbud meminta bantuan Divisi Kesehatan untuk membantu mengajar di Mushola Baitussalam durasi untuk pembelajaran Al Qur'an ini dilakukan mulai pukul 15.00 - 17.00 Wib dengan rincian belajar mengaji mulai pukul 15.00- 16.00, jam 16.00 sholat ashar berjama'ah dan setelah itu dilanjutkan bimbel les. Pada saat itu saya mengajari anak kelas 3 yang berjumlah 1 orang bernama Dewi, kelas 5 Sd berjumlah 1 orang bernama dan kelas 6 berjumlah 2 orang bernama binti dan sisca. Pada saat pembacaan Dewi belum terlalu lancar sebab masih bingung membedakan antara huruf nun dan ta', untuk Nuris ketika membaca sangat lancar dan tidak ada hambatan. Sedangkan untuk Binti dan Sisca ketika membaca lancar.

Karena belajar mengaji anak Sd kelas 3-6 selesai sebelum jam 16.00 Wib dan untuk menunggu waktu, saya memberikan tebak-tebakan seputar para Nabi. Alangkah terkejutnya saya, dari semua tebakan yang saya berikan hanya 1 orang yang menjawab dengan benar. bagaimana tidak terkejut tebakan yang saya berikan mudah dijawab bahkan untuk anak kelas 2 Sd. Ketika itu setelah tebak-tebakan saya bertanya kepada salah satu dari mereka kenapa pertanyaan seputar Nabi tidak sepenuhnya tahu dan mereka menjawab bahwa mereka tau kisah para Nabi namun hanya beberapa tidak sepenuhnya serta mereka memberitahu bahwa disekolah belum pernah diajar mengenai kisah para Nabi. Setelah mengetahui itu, maka saya memberitahukan kisah para Nabi sesuai dengan pemahaman saya dan alhamdulillah nya mereka suka dan mengerti tentang kisah Nabi. Dan tepat selesai tebak-tebakan menandakan pukul 16.00 dan waktunya untuk sholat ashar dan setelah selesai dilanjut sampai jam 17.00 kegiatan bimbel/ les.

Pada tanggal 29 januari 2023 ketika saya dan teman saya melakukan survey jentik-jentik di Dusun Tulungsari Desa Tumpak Oyot

terlihat jelas bahwa di belakang Rumah beberapa warga tidak bersih baik dari sampah yang menumpuk bahkan berserakan di halaman belakang sampai penampungan air untuk mandi terlihat kotor juga terdapat beberapa jentik-jentik. Dari Pemerintah Desa sendiri sudah melakukan survey ini selama sebulan sekali dan memberikan penyuluhan serta diberikan obat untuk jentik-jentik tersebut. Di Desa Tumpak Oyot terdapat permasalahan lain yakni masih banyak warga yang Buang Air Besar sembarangan. Selain jorok, kebiasaan yang dilakukan warga ini juga memiliki dampak buruk, seperti mencemari Lingkungan, Kotoran yang dibuang secara sembarangan bisa mencemari air, tanah dan udara. Selain itu juga bisa menyebabkan penyakit, lingkungan yang tercemar tinja menjadi ruang yang baik bagi penularan penyakit infeksi. Beberapa jenis penyakitnya yaitu diare, kolera, demam tifoid, demam paratifoid, disentri, penyakit tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit.

Kotoran yang dibuang sembarangan juga biasanya dikerubungi oleh lalat, jika lalat terus menerus ada di sekitar kita, bakteri yang ada di lalat bisa menyebar ke makanan dan minuman. Jika sudah begitu maka bisa terkena penyakit diare dan kolera. Menurut bu erma selaku Bidan Desa Tumpal Oyot mengatakan bahwa Di Desa Tumpak Oyot sudah dilakukan penyuluhan tentang Pelarangan Buang Air Besar secara sembarangan, namun tetap saja masih ada warga yang Buang Air Besar sembarangan.

Dari kegiatan yang saya lakukan pada dasarnya permasalahan yang ada Di Dusun Tulungsari Desa Tumpak Oyot ini adalah masalah kesehatan lingkungan baik dari sampah yang berserakan, jentik-jentik yang ada di tempat tampungan air dan Buang Air Besar sembarangan. Selain itu, masalah pendidikan yang masih terlalu lamban dari pendidikan sd pada umumnya serta sistem pembelajaran mengaji yang masih belum maksimal dan pendidikan di tumpak oyot ini masih tertinggal dari pendidikan di desa plandirejo.

Terbuang Berharga

Oleh:

Fikri Fajrin Almajid-Komunikasi Penyiaran Islam

Bagai perahu yang dihempaskan ombak diriku serasa terbuang di tepi pantai yang jauh dari hangatnya suasana kamar. Nasibku ditempatkan di daerah pegunungan selatan di dekat pantai, tepatnya di desa bernama Tumpak Oyot Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Saya sangat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan KKN ini karena secara pribadi saya suka bekerja sama dalam tim dan suka mencari pengalaman baru. Dari jauh hari sebelum berangkat saya sudah prepare barang yang diperlukan baik pribadi atau kelompok di dalam koper, saat hari ha pemberangkatan sayangnya saya tidak bisa berangkat bersama teman-teman satu kelompok karena rumah saya sangat jauh dari titik kumpul kesepakatan, keberangkatan saya diantar oleh ayah dan kakak saya, Kurang lebih durasi 3 jam perjalanan telah terlewati sejak dari rumah sampai lokasi posko, perjalanan ini terasa sangat jauh, mungkin karena melewati medan pegunungan yang sangat terjal dan curam, belum lagi banyak jalan berlubang yang menambah asik perjalanan kemarin

Sampai di lokasi ternyata saya sampai paling awal, saya disambut tetangga posko yang memang menunggu kedatangan mahasiswa KKN karena kunci posko dibawa oleh beliau, namanya Pak Subur pria 50an tahun yang hidup sendiri, istrinya merantau ke luar negeri dan anaknya menimba ilmu di pesantren.

Setelah sekitar ½ jam bercengkrama dengan beliau teman-teman sampai beramai-ramai. Mereka beristirahat sejanak lalu bersama-sama merapikan barang dan mempersiapkan kebutuhan posko mulai dari bersih-bersih, menyiapkan kompor sampai membuat jemuran.

Kesan di minggu pertama diawali dengan antusias teman-teman saat mengikuti pembukaan KKN di Kecamatan dan Desa, semua begitu semangat bahkan yang jarang bangun pagi jadi bisa bangun pagi karena semangat yang menggelegar. Ormbukaan ini adalah sebagai tonggak dimulainya kegiatan KKN, pasca pembukaan DPL menengok posko kami dan memberikan beberapa nasehat terutama untuk selalu menjaga dan mengedepankan etika.

Satu kelompok kkn dibagi ke dalam beberapa divisi, Saya masuk ke salah satunya yakni Divisi Media yang bertugas mengawal kegiatan KKN melalui media sosial, meski begitu terkadang saya juga ikut ke Divisi lainnya untuk membantu jika saya tidak sibuk.

Kegiatan rutin yang saya lakukan disini adalah membantu Divisi Sosial Budaya Agama mengajar di TPQ setiap sore, bertemu dengan anak-anak membuat hati merasa senang meski tak jarang juga ada yang membuat kesabaran menipis, apalagi kalau bukan anak yang susah diatur dan ramai sendiri. Namun saya harus selalu sabar dan selalu bisa mengendalikan suasana.

Suatu sore kami sekelompok sepakat healing ke pantai yang jaraknya hanya 30 menit dari posko, sungguh suatu rencana yang pasti akan menyenangkan, jalur menuju pantai melewati jalan bebatuan (makadam) yang sudah rusak parah membuat kami kesulitan melintasinya, batu batu yang besar tidak dapat dilintasi roda dengan mudah namun perlu effort yang extra. Dengan tekad healing yang kuat akhirnya kami bisa melewati jalur ekstrim ini dan dapat menikmati suasana sunset pantai selatan, pandangan yang indah membuat saya seperti merasakan kesegaran dan kebebasan. Saat pulang senja mulai terbenam ditemani dengan angin yang sepoi-sepoi membuat perjalanan semakin nikmat.

Hari-hari KKN saya lalui dengan penuh suka duka, suka bagi saya adalah ketika bekerja sama, seperti kerja bakti, piket masak, tahlilan, dan rapat evaluasi. Hal-hal ini membuat saya senang karena suasana menjadi hangat karena keramaian. Beberapa hari kemarin,

kami melakukan kerja bakti di umbul atau sumber air bersama teman-teman KKN kelompok 1. Kami membawa seperangkat alat kebersihan utamanya cangkul dan celurit, bersama warga sekitar kami solid berjuang membersihkan umbul dari tumpukan daun dan tanah yang becek bercampur air, hal ini yang membuat pekerjaan terasa sedikit berat, namun dengan tekad api layaknya hashirama senju kami bisa menyelesaikan pekerjaan ini hingga tuntas dan berakhir dengan bersewafoto ria bersama sebagai kenang – kenangan.

Selain itu masih banyak lagi aktifitas yang kami jalani seperti senam bersama, kerja bakti, yasin tahlil dan sholat berjamaah, hari-hari penuh dengan warna-warni kegiatan yang sangat beragam dan menyenangkan yang sangat berkesan.

Disini juga ada pantai yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi yaitu pantai molang, saya dan teman-teman berkunjung disalah satu pantai di desa tumpak oyot ini, saya berangkat bersama pada meski medan yang dilalui sangat terjal, tidak menyurutkan semangat saya dan teman-teman untuk menuju ke pantai molang ini. Meski seperti itu, tidak melunturkan keindahan pantai molang.

Hal paling berharga yang saya sadari dalam KKN ini adalah bahwa semua aktifitas, semua pekerjaan akan terasa menyenangkan dan mudah dikerjakan bersama-sama, sikap saling membantu sangat penting untuk mewujudkan suasana hangat dan harmonis.

Pengabdian Di Desa Tumpak Oyot

Oleh:

Iftahul Hidayah Cahyani-Hukum Tata Negara

Kisah ini dimulai dengan pendaftaran KKN pada bulan Desember 2022. Sedikit cerita waktu itu pendaftarannya benar-benar sangat singkat dengan kuota pendaftaran yang terbatas. Saya sengaja memilih Desa Tumpak Oyot ini agar jauh terhindar dari perkotaan. KKN ini dimulai pada tanggal 19 Januari-21 Februari 2023 dan ternyata sesuai dengan dugaan saya desa ini benar-benar sangatlah jauh sekali dari kota dengan jarak tempuh sekitar kurang lebih 38km atau sekitar 2jam dari Kota Tulungagung. Desa Tumpak Oyot ini terletak Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Pucanglaban Tulungagung dengan jarak tempuh sekitar 15 menit. Pemandangan di desa ini masih sangat asri dan masih sangat hijau sekali.

Di desa ini juga terdapat pantai yang jaraknya tidak jauh dari tempat yang kami tinggali. Kedatangan kami disambut dengan sangat antusias oleh warga masyarakat sekitar. Hari pertama kami dimulai dengan membersihkan posko tempat tinggal ini, rumahnya sederhana dengan fasilitas yang cukup memadai untuk kami yang beranggotakan 41 anak ini. Di posko putri ditempati oleh 31 perempuan dan untuk posko laki-laki ditempati oleh 10 orang yang jaraknya juga tidak jauh hanya beberapa meter saja. Senang rasanya bertemu dengan teman-teman baru dengan kepribadian yang berbeda-beda meskipun cara beradaptasinya membutuhkan waktu tetapi ini sangat menyenangkan.

Setelah saya melakukan observasi saya menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami ketertinggalan karena jarak kota yang sangat jauh dari desa ini. Bersama teman-teman yang lain saya memikirkan dan membuat program kerja pada

divisi kesehatan & lingkungan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat desa Tumpak Oyot, sehingga ada beberapa program kerja yang harus dilakukan. Bukan hanya program kerja, bahkan ada agenda rutin yang kami lakukan untuk 40 hari kedepan. Agenda rutinan kami yang pertama yaitu senam aerobik. Ibu-ibu secara rutin yaitu pada hari minggu di balai desa Tumpak Oyot. Tujuannya untuk menjaga Kesehatan tubuh, untuk kesegaran jasmani dan juga mempererat silaturahmi.

Ibu-Ibu sangat antusias dalam agenda rutinan kami tersebut. Bahkan, banyak juga anak muda yang mengikuti senam tersebut. Yang kedua, kami melakukan kegiatan kerja bakti rutin yang dilakukan di Masjid yang berada di dusun Tulungsari desa Tumpak Oyot. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Ju'mat pagi itu bertujuan agar para jamaah yang sholat dapat menjalankan ibadahnya dengan khidmat dan Istiqomah. Selain itu juga sebagai bentuk menjaga kebersihan di dalam masjid itu sendiri. Sebagai divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, Program kerja yang saya lakukan bersama teman-teman adalah sosialisasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menggosok gigi di SDN 2 Tumpak Oyot.

Kegiatan sosialisasi ini kami lakukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menggosok gigi untuk menjaga Kesehatan gigi. Anak-anak dan guru disanda menyambut kami dengan ceria dan gembira. Kami memberikan contoh bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, menjaga kesehatan gigi, sharing dengan anak-anak dan masih banyak lagi. Program kerja yang kami laksanakan berjalan dengan lancar. Kami sangat berterima kasih kepada SDN 2 Tumpak Oyot karena sangat mendukung program kerja.

Setelah program kerja pertama terlaksana, rasanya sangat senang berbagi ilmu, wawasan dan keceriaan dengan anak-anak. Program kerja yang kedua adalah POSBINDU (Pos Pembinaan

Terpandu). Kami melakukan sosialisasi kepada remaja- remaja desa Tumpak Oyot mengenai HIV dan Seks bebas. Sosialisasi ini diikuti oleh ±40 remaja desa Tumpak Oyot yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas yang nantinya dapat berefek kepada penyakit HIV ketika tidak menjaga pergaulan. Kami juga memberikan edukasi kepada para remaja desa Tumpak Oyot bagaimana cara menjaga pergaulan yang baik dan benar.

Program kerja selanjutnya yaitu kegiatan posyandu Balita dan Lansia. Program ini hal yang wajib diikuti para balita di setiap bulannya. Mulai dari mendapatkan imunisasi, menimbang berat badan dan lain-lainnya yang berguna bagi kesehatan mereka. Tidak hanya balita saja yang diimunisasi, ada juga posyandu lansia dimana para warga yang telah berumur sekitar 50 ke atas diliat kadar kolesterol, gula darah dll. Mereka diperiksa setiap bulan supaya kesehatannya tetap terjaga dan bisa mengurangi penyakit yang ada. Selain itu, kami melakukan pendataan jentik jentik nyamuk di rumah warga dusun Tulungsari. Kami melakukan hal hal seperti ini untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan rumah warga itu.

Ternyata warga sekitar tidak mempunyai kamar mandi yang layak, mereka hanya membuat kamar sepetak yang ada di belakang rumah dan banyak yang tidak ada penutup dibagian atasnya. Kebanyakan masih memakai tong bekas sebagai wadah air mereka, jadi jika tidak rajin dibersihkan banyak jentik-jentik yang akan bermunculan serta dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah salah satunya. Di dusun Tulungsari baru saja kejadian Demam Berdarah yang mana anak kecil menjadi korbannya. Salah satu penyebabnya yaitu masalah kebersihan serta kumuh dalam masalah sampah. Mungkin dengan mendata ini memudahkan pihak desa untuk menindak lanjuti rumah warga yang mana ada jentik

jentiknya supaya nantinya dapat mengurangi jumlah korban demam berdarah.

Di desa ini mata pencaharian mayoritas warganya yaitu bertani tebu. Bertani tebu ini sudah dilakukan semenjak kurang lebih 5 tahun terakhir. Sebelumnya warga disini menanam jagung untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tapi diawali dengan ada beberapa petani yang mencoba menanam tebu & hasilnya lumayan, maka petani-petani yang lain mengikuti jejaknya untuk menanam tebu yang dilakukan sampai sekarang ini. Bertani tebu tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, ibu rumah tangga pun ikut ke kebun tebu untuk menggarap tebu di lahan miliknya.

Selain bertani tebu juga ada mata pencaharian lain yang dilakukan warga Tulungsari yaitu peternakan dan ada juga yang membuat Minyak goreng dari bahan baku kelapa. Di desa ini banyak UMKM yang dimiliki, tetapi kurangnya pengetahuan dalam hal penjualan atau pemasarannya. Maka dari itu banyak UMKM yang gulung tikar karena tidak tahu cara penjualan dan konsumennya kebanyakan dari desanya sendiri. Maka, kami dan teman-teman mencoba memberi wawasan kepada masyarakat supaya mereka dapat menjual produk yang dibuat ke luar desa ataupun luar kota.

Apabila hal tersebut berhasil dilakukan, maka perekonomian di desa Tumpak Oyot tidak hanya terpusat dari hasil Tebu dan bisa dari usaha-usaha rumahan dari warga sendiri. Lega rasanya, 40 hari saya Bersama teman-teman melakukan salah satu kewajiban studi kami yaitu Kuliah Kerja Nyata. Program kerja yang kami rancang berjalan lancar. Dan tak hanya itu, masyarakat desa Tumpak Oyot sangat antusias dan mendukung program kerja kami. Senang rasanya bisa berbagi ilmu, pengalaman, pengetahuan dan terjun langsung ke masyarakat. saya juga sangat senang Ketika melihat keceriaan anak-anak Ketika kami melakukan kegiatan bersama.

Harapan saya, semoga apa yang kami berikan kepada desa Tumpak Oyot ini, bisa membawa perkembangan dan Kesejahteraan Masyarakat. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dan saya belajar banyak hal dari KKN ini. Mulai dari cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar, hidup sederhana dan jauh dari suasana perkotaan, menyatukan perbedaan dan pendapat dan masih banyak lagi.

Awalnya saya mengira tidak akan betah tinggal disini selama 40 hari tapi ternyata saya merasakan kenyamanan dan ketenangan disini meskipun dipertemukan dengan banyak kepribadian yang berbeda tetapi ini sangat menyenangkan. Saya sangat berterima kasih kepada teman-teman KKN ini karena sudah menjadi bagian dari pengalaman saya dan dari mereka saya belajar banyak hal lalu saya menyadari kisah di KKN itu benar-benar ada.

Pengalaman Saya KKN di Desa Tumpak Oyot 2

Oleh:

Lavatee Chite-Tadris Bahasa Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Lavatee Chite, biasa dipanggil Lavatee, saya dari jurusan Tadris Bahasa Indonesia berasal dari Pattani, Selatan Thailand. Saya merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas

Tujuan utama bagi saya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara berlangsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini cerita saya selama kurang lebih satu 1 bulan mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung karena salah satu saya anak asing makan agak sulit tetapi saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Kedudukan yang berbeda termasuk pakaian, makanan dan lain sebagainya.

Alhamdulillah saya dapat satu kelompok dengan teman saya dari Thailand dan dari teman satu kelas. Dan ada dari teman-teman lain

menambahkan nomer saya ke grub kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari saya terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. saya sangat berharap semoga temen-temen saya ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang digrub ada wacana untuk kita ketemu, tapi saya tidak sempat bertemu sebelum KKN tapi kita langsung ketemu di posko kita.

Teman-teman saya lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang tidak enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Tapi informasi tentang tempat di mana kita akan KKN bukan yang tempat saya daftar dari awal saya dan teman dari Thailand dapat tempat bukan yang saya daftar, setelah saya ketahui tepat saya KKN itu saya sangat kecewa saya ingin tepat dalam Tulungagung tapi saya dapat di luar kota yaitu Blitar, tapi tidak apa apa saya juga senang dapat KKN di luar Kota Blitar di Desa Tumpak Oyot , Kece matan Bakung. Tapi Wow!! banyak teman-temanku yang heboh dengan tempat KKN mereka. Desa Tumpak Oyot lah tujuan dari KKN kami dimulai. Sangat asing dan tidak tahu siapa, di mana, apa, bagaimana desa tersebut kesehariannya.

Saya sangat antusias dalam persiapan KKN, saya pun menata apa saja yang akan saya bawa selama KKN di sana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan. Kita berangkat bareng sama teman-teman kita berkumpul di Warung gading tidak jarak dengan kampus.

Hari berikutnya sebelum pembukaan saya dan teman-teman hanya berkeliling di rumah orang sekitar Posko saya dan bertemu dengan orang-orang tua dan ada sebahagian teman bertemu dengan orang yang penting didesa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. Saya sangat senang karena sangat disambut baik oleh masyarakat di sana katanya memang 2

tahun sebelum Corona virus ada juga anak asing dari Pattani, Selatan Thailand yang sudah pernah KKN didesa ini.

Intinya, kelompok kami (kelompok 2) disambut dengan keramahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka. Posko yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Posko laki-laki di sebelah hanya bergabung dengan dapur untuk kami memasak. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid yang dijadikan tempat pusat yang mengajar anak-anak kecil.

Mayoritas masyarakat didesa ini bermata pencaharian sebagai petani, tanaman-tanaman dan sebagainya. Tapi paling banyak adalah Tanaman jagung. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat.

Langsung saja apa saja program kerja yang kami susun dan yang dilaksanakan didesa ini, di ini sebahagian program harian.

1. Bimbingan Belajar.
2. Sosialisasi kesehatan mental.
3. Sosialisasi tentang pembuatan minyak dari kelapa dan jamur dll.
4. Kajian rutin remaja masjid, kerja bakti.

Dari beberapa Program di atas masih banyak program lain yang saya tidak sebut dan ada beberapa program yang menurut saya sangat menarik. Singkat cerita saja yang pertama yaitu Bimbingan Belajar di sekolah SD Tumpak Oyot. Dari penyebaran pamflet dan ternyata tidak diduga banyak adik-adik yang ikut serta dalam kegiatan Bimbingan Belajar ini, tetapi saya sebagai devisi Komunikasi Publikasi.

Singkat dari cerita saya Semoga orang-orang yang menyisihkan sebagian hartanya untuk sedekah, tempat duduk atau makanan kepada kami semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT amin. Dan acara terakhir ini sungguh luar biasa, banyak anak-anak yang datang

bahkan ibu-ibu juga menyaksikan langsung acara kami. Di sini pun kami juga berpamitan dengan anak-anak dan ibu-ibu juga karna sudah waktunya kami pulang dan selesai sudah kami mengabdikan masyarakat di desa ini. Semangat!!! Adik-adik ibu-ibu jangan lupakan kami ya.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman sekelompok saya selama kurang lebih sebulan di Desa Tumpak Oyot 2 ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat luar negeri karena saya belum tahu kedudukan budaya adat istiadat di desa ini sangat berbeda dengan di Thailand.

Di desa Tumpak Oyot lebih ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Adik-adik yang kami ajari Belajar pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kamu juga menyayangi mereka.

Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Tumpak Oyot. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi di antara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk ke depannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Ini Adalah Sebuah Langkah

Oleh:

Luqman Nurfauzi – Hukum Ekonomi Syariah

Haloooo gaes perkenalkan nama saya Luqman Nurfauzi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berasal dari program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Rumah saya berada di desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Disini saya akan menceritakan kegiatan dan kesan selama saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini akan dilaksanakan sekama 40 hari. Seteleah waktu pengumuman KKN gelombang pertama akan dilaksanakan saya mulai kebingungan akan memilih tempat untuk pelaksanaan kegiatan KKN ini. Karena dalam kegiatan KKN kita diperbolehkan memilih tempat yang sudah disediakan oleh Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Pada KKN Reguler Multisektoral untuk pilihan tempat ada di 2 kabupaten yakni Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Saya mulai kebingung memilih tempat karena dulu pernah berfikiran bahwa saya ingin KKN ditempatkan di desa yang jauh dari Rumah, juga jauh dari perkotaan yang jauh dari keramaian. Tapi setelah ada pendaftaran ini dibuka keinginan saya untuk ke tempat itu agak ragu karena setelah saya pikir lagi semisal saya ditempatkan yang agak jauh dari perkotaan tentunya biaya dan jarak tempuh nya cukup jauh. Jadi kemungkinan agak cape dan memerlukan jarak tempuh yang jauh kalau mau turun ke perkotaan apa lagi mau ke kampus. Dan akhirnya setelah saya fikir lagi, saya memilih tempat yang se daerah dengan kampus jadi bilamana ada urusan atau keperluan di kampus jarak tempuhnya tidak terlalu jauh. Tempat yang saya pilih yaitu di daerah kecamatan Sendang.

Setelah beberapa waktu menunggu pengumuman pembagian tempat dan kelompok dari Tim LP2M ternyata saya malah dibuang ke tempat yang jauh dan tidak sesuai dengan pilihan yang sudah saya pilih dipendaftaran. Saya malah ditempatkan di Desa Tumpak Oyot yang

mana desa ini berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Sungguh saya kaget kok bisa saya dipindah tempatkan di desa ini padahal saya mendaftar di desa Talang Kecamatan sendang. Sebenarnya agak sedikit sedih sih karena saya sudah sepakat dengan doi untuk kita mengambil diKecamatan yang sama tapi beda desa eeh kok malah ditempatkan yang jauh. Dan ternyata yang saya rasakan ini sama dengan teman - temanku banyak yang dipindahkan ke tempat yang tidak sesuai dengan pilihannya. Tapi yasudah tidak apa - apa saya bersyukur sekali bisa ikut KKN digelombang pertama karena memang keinginan saya bisa menyelesaikan kewajiban - kewajiban dari kampus dengan cepat. Setelah ada informasi pembagian kelompok KKN ternyata saya berada di kelompok 2 KKN Desa Tumpak Oyot. Setelah saya lihat pembagian nya saya tidak mengenal sama sekali nama - nama yang tercantum dalam pembagian kelompok ini. Ya sudahlah tapi tidak apa apa walaupun saya belum mengenal anggota teman - teman saya tapi ketika bertemu mereka aku pasti berkenalan dengannya dan bisa menambah relasi pertemananku. Ketika kelompokku mau mengadakan meet atau pertemuan pertama tiba – tiba salah satu dari anggota grub ada yang menghubungiku untuk mengajakku berangkat bersama. Akhirnya aku berangkat lah dengannya nama nya Iqbal dan Yusril. Ketika kami sampai ditempat meet aku langsung berkenalan dengan anggota-anggota kelompokku. Setelah itu kami saling mengenal satu sama lainnya.

Selang beberapa hari sebelum tiba waktu KKN saya diajak ketua kelompokku untuk melakukan surve ke desa Tumpak Oyot. Kami berangkat bersama- sama dari Tulungagung untuk melihat letak dan kondisi dari desa ini. Kami berangkat dengan anggota kelompok 1 KKN Tumpak Oyot. Kami berangkat 8 orang dengan mengendarai sepeda motor. Kurang lebih perjalanan dari kampus sampai ke desa ini sekitar 1 jam perjalanan. Sesampainya disana kami langsung menuju ke Kantor Desa Tumpak Oyot. Disana kami langsung bertemu dengan beberapa perangkat desa yang ada di kantor. Pada saat itu ketika kami tiba diasana, kepala desa Tumpak Oyot masih keluar. Akhirnya setelah

beberapa saat menunggu beliau datang ke kantor desa. Disana kami berbincang dengan beliau bawasannya kami akan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa ini. Selain itu juga saya bertanya kepada bapak kepala desa mengenai potensi desa dan juga mata pencaharian masyarakat Tumpak Oyot. Beliau juga menjelaskan bahwasanya keseharian masyarakat desa Tumpak Oyot adalah bertani tebu. Dan selain itu kami juga membahas mengenai dimana nantinya tempat tinggal/posko yang akan kami tempati selama KKN berlangsung. Dan dari pihak desa juga akan mencarikan tempat tinggal/posko untuk melakukan kegiatan KKN ini. Kami dibagi menjadi 2 kelompok yang kelompok 1 menempati posko di balai desa berada di dusun Sumpersari. Dan untuk kelompok 2 berada di dusun Tulungsari untuk poskonya ditempatkan dirumah warga. Selang beberapa waktu kami berbincang akhirnya kami pulang menuju kembali Ke Tulungagung.

Waktu KKN telah tiba, saya dan teman - teman berangkat menuju lokasi di Desa Tumpak Oyot. Kegiatan minggu pertama saya disana yaitu anjongsana kepada warga sekitar. Yang mana bentuk kegiatan anjongsana ini saya melakukan silaturahmi ke rumah warga yang ada disekitar posko. Disana saya berbincang banyak dengan warga sekitar. Dalam kegiatan anjongsana ini saya mencari informasi terkait kondisi dan potensi potensi desa yang ada. Selain itu, kebiasaan sehari - hari masyarakat desa Tumpak Oyot. Dalam minggu pertama ini kegiatan saya fokuskan untuk mencari potensi desa yang mana nantinya akan kita buat sebuah kegiatan yang bisa bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat di desa ini. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan yasinan maupun Khataman Al-Quran dengan masyarakat desa. Saya dan teman - teman melaksanakan sholat berjamaah di musola dan masjid yang ada di desa Tulungsari. Di dalam kegiatan ini tentunya saya belajar banyak menyatu dengan kebiasaan masyarakat dan belajar bermasyarakat bersama warga desa Tumpak Oyot. Selain itu kegiatan saya dan juga teman teman melakukan kerja bakti membersihkan makam, sumber air desa bersama pemuda masyarakat Tumpak Oyot.

Seiring berjalannya waktu di minggu kedua saya dan juga teman teman mulai menyusun dan melaksanakan program kerja yang sudah kita lakukan observasi selama satu minggu. Kegiatan yang dilakukan yaitu ikut mengajar di SD 2 Tumpak Oyot. Selain itu kita juga membantu mengajar ngaji di TPQ bersama anak anak di Masjid. Belajar Bimbel dengan anak anak SD yang dilaksanakan di Posko. Selain membantu kegiatan posyandu yang dilakukan di di rumah bu carik, mengadakan kegiatan pelatihan pemasaran dengan anak - anak muda yang mana kegiatan ini kami lakukan karena memang di desa ini banyak yang memiliki UMKM tapi sulit untuk membuang pemasarannya. Selain itu, melaksanakan kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram yang mana kita membuat kegiatan ini karena setelah melakukan obesrvasi banyak limbah umput grajen yang dibuang. Kami ingin memanfaatkan limbah umput tersebut agar dimanfaat oleh warga sekitar sebagai budidaya jamur tiram. Sambil melaksanakan beberapa program kerja tentunya kami ingin mengangkat sebuah potensi dan juga kebutuhan masyarakat yang belum terealisasi. Harapan saya sendiri tentunya ketika kami pulang dari desa ini kegiatan yang kita laksanakan selama KKN tetap berlanjut dan bisa bermanfaat bagi masyarakat desa Tumpak Oyot. Setelah sekian banyak saya dan teman teman melakukan kegiatan anjagsana ke warga sekitar dan melakukan observasi akhirnya saya dan juga teman - teman menemukan sebuah potensi desa yang mana kegiatan atau kebutuhan dari masyarakat ini belum bisa terpenuhi. Saya dan teman - teman melakukan surve kepada para petani yang ada di desa ini. Karena memang hampir mayoritas pekerjaan masyarakat desa ini adalah sebagai petani dan buruh tani. Karena letak geografis dari desa ini banyak lahan perhutani yang digarap oleh masyarakat setempat untuk digunakan sebagai tanaman tebu. Hasil kegiatan surve kami selama beberpa hari ternyata banyak petani yang merasa kesulitan untuk mendapatkan bantuan pupuk subsidi. Padahal lahan yang mereka garap cukup luas dan pemberian pupuk subsidi ini tidak bisa merata. Selain bertani mayoritas masyarakat juga banyak yang beternak kambing dan sapi. Munculah berbagai ide dan juga banyak informasi dari mereka setelah kita melakukan surve potensi ini. Masyarakat yang

menggarap lahan tersebut merasa bahwa sekarang sangat sulit untuk mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah. Bahkan mereka rela membeli pupuk di desa tetangga dengan harga yang mahal. Akhirnya kami memiliki inisiatif untuk membuat sebuah pelatihan pembuatan pupuk bokasi/pupuk yang terbuat dari kotoran hewan. Dengan cara pembuatan yang sangat mudah yaitu bahannya adalah kotoran sapi/kambing yang dicampur dengan berbagai bahan arang sekam, tetes tebu, EM 4 dan air. Kami mengundang para kelompok tani untuk ikut dalam pelatihan ini. Karena kami sangat berharap nantinya setelah kami mengadakan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan bisa diteruskan oleh para petani yang ada di desa ini untuk alternatif pupuk organik. Manfaat dari pupuk bokasi ini sangatlah banyak. Disisi lain sangat menghemat biaya penggunaan pupuk jenis ini juga ramah lingkungan dan akan membuat unsur tanah menjadi baik.

Karakteristik masyarakat desa Tumpak Oyot sangat begitu ramah. Terbukti ketika saya dan teman - teman melakukan anjungsana ke rumah mereka. Banyak masyarakat yang senang atas kehadiran kami melaksanakan KKN disini. Mereka memberikan jamuan istimewa seperti dibuatkan minum, makanan dan lain sebagainya. Dengan berbagai kegiatan yang kami laksanakan selama KKN disini kami sangat berharap ilmu dan kegiatan yang kita sudah laksanakan dapat bermanfaat buat masyarakat desa Tumpak Oyot. Setidaknya setelah kami pulang KKN dari sini tertinggal banyak manfaat untuk masyarakat. Kami sangat berterima kasih kepada pihak desa perangkat dan jajaranya terutama masyarakat desa yang bisa menerima kami dengan baik. Cukup sekian cerita singkat mengenai KKN saya, sebenarnya saya ingin bercerita lebih banyak lagi karena memang banyak kenangan dan pengalaman yang saya dapatkan disini. Akan tetapi, saya bingung mau bagaimana manceritakan yang lebih indah. Karena semua indah dan berkesan bagi saya.

KKN Republik Tumpak Oyot

Oleh:

Muhammad Ulinnuha An Nafis – Manajemen Keuangan Syariah

Hallo bolo saya Muhammad Ulinnuha An Nafis, bisa di panggil saulin boloo. Mengambil jurusan MKS di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Kamis, 19 Januari 2023 merupakan hari pertama KKN gelombang 1 UIN SATU Tulungagung dilaksanakan. Saya masuk di kelompok Tumpak Oyot 2. Kelompok ini ditugaskan untuk melaksanakan KKN di dusun Tulungsari, desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Teman teman berangkat bersama-sama dengan titik kumpul di kampus, tetapi saya menunggu di Lok songo. Setelah sekiranya semua anggota kelompok Tumpak Oyot 2 sudah berkumpul, kami pun memulai perjalanan menuju lokasi KKN. Setelah kurang lebih 45 menit perjalanan, kami pun sampai di tempat lokasi. Kamipun menyiapkan posko yang nantinya akan digunakan untuk rumah sementara selama KKN berlangsung. Untuk posko perempuan bertempat di rumah bapak Subur. Sedangkan posko untuk laki-laki berada di utara posko perempuan. Untuk hari pertama ini tidak banyak kegiatan yang dilakukan cuma ngopi saja dan bercanda. Hari pertama ini ditutup dengan beristirahat sampai besok pagi.

Hari kedua, Jumat 20 Januari 2023. Hari ini masih santai. Kelompok laki-laki membuatkan tempat untuk jemuran baju perempuan. Tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 11.00. Saya dan anggota kelompok laki-laki bersiap untuk melaksanakan sholat jumat di masjid terdekat. Jam 11.30 berangkat dan kami pulang pukul 12.30. Kegiatan dilanjutkan dengan beristirahat di posko. Di hari ini juga ada beberapa teman yang mulai melakukan anjagsana dengan mendatangi tetangga terdekat. Tak terasa sudah sore, kami pun mandi dan turun ke posko perempuan untuk persiapan makan malam. Sholat jamaah, bersantai di teras dan sambil bercanda dan ngopi menunjukkan waktu suda malam kembali ke posko laki-laki untuk beristirahat.

Hari ketiga, Sabtu 21 Januari 2023. Hari ketiga ini masih dilalui dengan bersantai-santai, guyon, cerita-cerita ga jelas. Dan tak lengkap rasanya bila bersantai tidak dilengkapi dengan secangkir kopi. Untuk malam harinya kita melakukan eval mengenai diri kita sendiri dan dilanjutkan dengan tidur.

Hari keempat, Minggu 22 Januari 2023. Minggu pagi ini kita agendakan untuk senam, ya itung-itung agar lebih kenal dengan semua anggota kkn. Senam di rencanakan pukul 6 tetapi teman teman laki laki belum bangun senam kita mulai pukul 8. Berhubung teman teman masih bingung mengenai senam teman teman senam sak sukaya sendiri ada yang njoget ndapalang dan bercanda dan ada yang serius. Setelah senam selesai di lanjutkan sarapan lalu bercanda seperti biasanya. Setelah rundingan beberapa menit kita berangkat ngopi di planderejo dan di sana kita tanya tanya sungai yang aman dan Yaman buat ciblon dimana beberapa menit kita berbicara dengan warga yang ada di warong kopi kita memutuskan untuk mencari sungai itu sesampai di sungai itu teman teman langsung ciblon dan gak lupa kita laporan di grub resmi tumpak oyot 2 dan beberapa menit kemudian ada beberapa cewek yang menyusul kita untuk ciblonnn. Waktu sudah menunjukkan pukul 2 waktuya kita meninggalkan sungai dan kembali lagi ke posko untuk bersih diri setelah bersih diri dilanjutkan sholat lalu di lanjutkan istirahat siang. Waktu menunjukkan pukul 5 persiapan bersih diri dan persiapan sholat magrib berjamaah dan makan malam dan di lanjutkan istirahat

Hari kelima, Senin 23 Januari 2023. Dilanjutkan sholat subuh lalu bersih diri persiapan acara pembukaan untuk hari Selasa di baledeso tumpak oyot. sebelum mencari perlengkapan pembukaan saya dan teman teman saya sarapan pagi dengan lauk kangkung. Setelah sarapan langsung berangkat untuk membuat setempel di saat perjalanan menuju pembuatan setempel saya dan teman saya hampir bablaxx terjun bebas di tebu tebu karena efek kangkung .setelah sampai ke tempat setempel pesan lalu menunggu satu jam untuk siap di bawa pulang.sambil menunggu sambil ber istirahat dan saya di

bangunkan teman saya untuk mencari keperluan lainnya setelah semua perlengkapan pembukaan sudah siap kembali ke balai desa untuk di serahkan ke kordese. setelah semua persiapan sudah siap kembali ke posko tumpak oyot 2 untuk istirahat . Okey waktu menunjukkan pukul 13.00 waktunya priper ke pantai molang jam 13.30 prose pemberangkatan dan di pimpin langsung oleh bapak Slamet .pada saat perjalanan saya berada di belakang sendi untuk mengawal teman teman,teman teman ada yang kesulitan untuk melewati jalan ekstrim dan teman saya itu suruh nebang saya .perjalanan pun sangat seru dan ekstrim seperti konvoyyy.dan disaat mau sampai di lokasi ada teman terjatuh karena kesulitan jalan dan saya beristiatif montor di tinggal di atas teman teman di suruh turun. Dan saya dan teman saya menurunkan montor dari atas setelah selesai saya dan teman teman berteduh di cakruk dan beristirahat sambil menikmati indah ya kopi dan laut. Waktu menunjukkan pukul 17.00 sebelum pulang berfoto terlebih dahulu dan untuk yang laki laki membagi tugas yang perempuan tidak berani melewati dalam ekstrim perjalanan pulang pun di mulai dan ada beberapa teman yang melewati jalan ekstrim dan ada beberapa yang memilih melewati dan lan yang enak tetapi cukup jauh .sesampai di posko persiapan solat dan bersih diri waktu menunjukkan sholat magrib lalu sholat magrib berjamaah dan sholat Isyak berjamaah setelah sholat Isyak berjamaah di lanjutkan makan malam setelah itu istirahat.

Tanggal 24 persiapan bersih diri dan lanjut sarapan lalu meluncur ke balai desa untuk acara pembukaan pembukaan di mulai pukul 09.00 sampai 11.00 setelah selesai acara pembukaan di lanjutkan dengan anjang sana sampai soree di lanjutkan malam hari sowaan di rumah Mbah carik untuk bercanda dan bermain cipp lalu di lanjut kan istirahat

Okeyy saya sebagai devisi ekonomi membuat prodak halal yaitu miyak dari kelapa yang di lakukan dirumah ibu Yamini di sana di ajarin proses pembuatan miyak dari kelapa sampai awal sampai aqir dan di suruh makan siang. Acara selanjutnya yaitu setudi banding pembuatan jamur yang terletak di desa plandi Rejo di sana juga di ajarin proses

pembuatan jamur mulai dengan mencampurkan bahan, mengukus dan pembibitan dan siap di olahh menjadi masakan. Hari hari selanjutnya yaitu seminar pemasaran dan pembuatan akun tiktok dan shopi kepada warga SMP dan SMA dan di ajarin proses menjual barang liwat media tersebut.

Hari hari berikutnya mengkondisikan kalo gak ada agenda membantu devisi yang lain kalo gak ada lagi ya tidurr sekian trimakasih ada kurang lebihnya mohon maaf bilahitaufik walidaya wassalam mualaikum wr. wb. *#Masihh bersama republik tumpak oyot#*

Akhir Cerita Pengabdian Di Ujung Perbatasan

Oleh:

M. Fadzillah Iqbal - Hukum Tata Negara

Perkenalkan saya M. Fadzillah Iqbal, Mahasiswa Hukum Tata Negara Fakultas Ilmu Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang mendapatkan pengalaman luar biasa pada Kuliah Kerja Nyata atau sering dikenal dengan KKN. Program KKN ini bukanlah hal yang asing bagi telinga seorang mahasiswa Karena setiap mahasiswa wajib mengikuti KKN sebagai syarat untuk memenuhi mata kuliahnya & sebagai syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa.

Cerita ini dimulai Ketika pengumuman tiba tepatnya pada tanggal 9 Januari 2023 saya bersama dengan mahasiswa lain dari berbagai jurusan berjumlah 40 orang. Saya Bersama kelompok melakukan sebuah pertemuan untuk mengenal satu sama lain, membuat struktur kepengurusan, pembagian divisi dan juga untuk membahas beberapa hal yang berkaitan dengan KKN. Kami dipertemukan dan menjadi keluarga dalam sebuah program Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari kedepan. Saya dipilih menjadi Koordinator Divisi Kesehatan dan lingkungan hidup.

Saya ditempatkan di sebuah desa Bernama Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa ini lumayan jauh dari pusat perkotaan dan terletak di Kabupaten Blitar bagian Selatan serta menjadi perbatasan antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Desa Tumpak Oyot sendiri mempunyai batas wilayah, sebagai berikut: Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan laut selatan/samudra Indonesia, Sebelah Utara berbatasan dengan desa Plandirejo, Sebelah Barat berbatasan dengan Plandirejo, Sebelah Timur berbatasan dengan sungai atau Desa Sumberdadi

Untuk Pertama kalinya saya ke desa Tumpak Oyot, perjalanan yang saya tempuh dari ±38 km dari Kabupaten Tulungagung. Pada saat perjalanan saya disuguhkan oleh pemandangan yang memanjakan mata sejuk dan udara yang segar karena dekat dengan pantai. Kunjungan pertama saya tersebut untuk kerja bakti sembari melihat posko sebagai tempat berkumpul dan beristirahat selama 40 hari kedepan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan program kerja di desa tersebut. Kami disambut baik oleh Kepala Desa, perangkat desa dan juga warga sekitar.

Kami diberikan penginapan rumah warga yang kosong yang bisa ditempati. Kebetulan rumah tersebut tidak dihuni karena pemiliknya sedang bekerja diluar kota. Setelah kami selesai melakukan kegiatan, kami bergegas pulang dan menyiapkan apa yang dibutuhkan pada saat KKN nanti. Tiba saat pemberangkatan KKN tiba, yang dimulai tgl 19 januari 2023 - 21 februari 2023. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat pada tanggal 19 Januari 2023. Setelah sampai di lokasi, kami bergegas untuk menata barang sembari beristirahat. Pembukaan KKN di desa Tumpak Oyot dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023.

Masyarakat sangat berantusias dengan kedatangan kami dan Kepala Desa berharap penelitian mahasiswa nanti sangat berguna untuk kelangsungan kesejahteraan masyarakat desa Tumpak Oyot. Hal pertama yang kami lakukan yaitu kami berkunjung ke beberapa rumah warga khususnya yang dekat dengan posko kami dan tokoh masyarakat desa Tumpak Oyot. Tujuannya untuk melakukan observasi tentang desa Tumpak Oyot supaya nantinya Program Kerja yang kami rancang berjalan dengan lancar dan sesuai sehingga bermanfaat dan membawa keberlangsungan kesejahteraan pada masyarakat Desa Tumpak Oyot.

Setelah saya melakukan observasi, saya dapat menyimpulkan suatu hal yaitu masih banyak masyarakat disini yang mengalami ketertinggalan karena jaraknya yang lumayan jauh dari kota. Bersama teman-teman yang lain saya memikirkan dan membuat program kerja pada divisi kesehatan & lingkungan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat desa Tumpak Oyot. Sehingga ada beberapa program kerja yang harus dilakukan. Bukan hanya program kerja, bahkan ada agenda rutin yang kami lakukan untuk 40 hari kedepan. Agenda rutinan kami yang pertama yaitu senam aerobic Ibu-Ibu secara rutin yaitu pada hari minggu di balai desa Tumpak Oyot.

Tujuannya untuk menjaga Kesehatan tubuh untuk kesegaran jasmani dan juga mempererat silaturahmi. Ibu-Ibu sangat antusias dalam agenda rutinan kami tersebut. Bahkan, banyak juga anak muda yang mengikuti senam tersebut. Yang kedua, kami melakukan kegiatan kerja bakti rutin yang dilakukan di Masjid yang berada di dusun Tulungsari desa Tumpak Oyot. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi itu bertujuan agar para jamaah yang sholat dapat menjalankan ibadahnya dengan khidmat & istiqomah. Selain itu juga sebagai bentuk menjaga kebersihan di dalam masjid itu sendiri. Dan yang ketiga, saya & teman teman mengikuti kegiatan kegiatan yang sudah ada di desa Tumpak Oyot khususnya di dusun Tulungsari ini contohnya kegiatan Yasinan rutin yang diadakan setiap hari Kamis setelah sholat Isya'.

Kegiatan yasinan ini dilakukan warga sekitar untuk mempererat tali silaturahmi antar warga sekitar. Sebagai divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, Program kerja yang saya lakukan bersama teman-teman adalah sosialisasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menggosok gigi di SDN 2 Tumpak Oyot. Kegiatan sosialisasi ini kami lakukan tanggal 31 Januari, tujuannya untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menggosok gigi untuk menjaga Kesehatan gigi. Anak-anak dan guru disana menyambut kami dengan ceria dan gembira.

Kami memberikan contoh bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, menjaga kesehatan gigi, sharing dengan anak-anak dan masih banyak lagi.

Program kerja yang kami laksanakan berjalan dengan lancar. Kami sangat berterima kasih kepada SDN 2 Tumpak Oyot karena sangat mendukung program kerja. Setelah program kerja pertama terlaksana, rasanya sangat senang berbagi ilmu, wawasan dan keceriaan dengan anak-anak. Saya sempat bertanya kepada anak-anak apakah mereka ingin melanjutkan sekolah dan seperti kakak-kakak yang didepan, ternyata banyak dari jawaban mereka hanya ingin melanjutkan SMP saja. Saya terkejut mendengar jawaban itu, dan alasan utamanya adalah faktor ekonomi. Dilihat dari sisi ini, masih kurangnya kesadaran mengenai pentingnya Pendidikan setiap individu.

Program kerja yang kedua adalah POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu). Kami melakukan sosialisasi kepada remaja-remaja desa Tumpak Oyot mengenai HIV dan Seks bebas. Sosialisasi ini diikuti ±40 remaja desa Tumpak Oyot. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas yang nantinya dapat berefek kepada penyakit HIV ketika tidak menjaga pergaulan. Kami juga memberikan edukasi kepada para remaja desa Tumpak Oyot bagaimana cara menjaga pergaulan yang baik dan benar. Program kerja selanjutnya yaitu kegiatan posyandu Balita & Lansia. Program ini hal yang wajib diikuti para balita disetiap bulannya.

Mulai dari mendapatkan imunisasi, menimbang berat badan dll yang berguna bagi kesehatan mereka. Tidak hanya balita saja yang diimunisasi, ada juga posyandu lansia dimana para warga yang telah berumur sekitar 50 ke atas diliat kadar kolesterol, gula darah dll. Mereka diperiksa setiap bulan supaya kesehatannya tetap terjaga dan bisa mengurangi penyakit yang ada. Selain itu, kami melakukan pendataan jentik jentik nyamuk di rumah warga dusun

Tulungsari. Kami melakukan hal hal seperti ini untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan rumah warga itu. Ternyata warga sekitar tidak mempunyai kamar mandi yang layak, mereka hanya membuat kamar sepetak yang ada di belakang rumah itupun banyak yang tidak ada penutup dibagian atasnya.

Kebanyakan masih memakai tong bekas sebagai wadah air mereka, jadi jika tidak rajin dibersihkan banyak jentik jentik yang akan bermunculan serta dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah salah satunya. Di dusun Tulungsari baru saja kejadian Demam Berdarah yang mana anak kecil menjadi korbannya. Salah satu penyebabnya yaitu masalah kebersihan serta kumuh dalam masalah sampah. Mungkin dengan mendata ini memudahkan pihak desa untuk menindak lanjuti rumah warga yang mana ada jentik jentiknya supaya nantinya dapat mengurangi jumlah korban demam berdarah. Di desa ini mata pencaharian mayoritas warganya yaitu bertani tebu.

Bertani tebu ini sudah dilakukan semenjak kurang lebih 5 tahun terakhir. Sebelumnya warga disini menanam jagung untuk memnuhi kebutuhan keluarganya. Tapi diawali dengan ada beberapa petani yang mencoba menanam tebu & hasilnya lumayan, maka petani petani yang lain mengikuti jejaknya untuk menanam tebu yang dilakukan sampai sekarang ini. Bertani tebu tidak hanya dilakukan oleh kaum laki laki saja, ibu rumah tangga pun ikut ke kebun tebu untuk menggarap tebu di laha miiknya. Selain bertani tebu juga ada mata pencaharian lain yang dilakukan warga Tulungsari yaitu peternakan dan ada juga yang membuat Minyak goreng dari bahan baku kelapa.

Minyak goreng dari bahan kelapa itu dijadikan presentasi di kecamatan Bakung oleh divisi Ekonomi kelompok kami. Minyak goreng tersebut dijadikan produk halal & akan diajukan UMKM serta diberi sosialisasi untuk pemasaran produk tersebut. Di desa ini banyak UMKM yang dimiliki, tetapi kurangnya

pengetahuan dalam hal penjualan atau pemasarannya. Maka dari itu banyak UMKM yang gulung tikar karena tidak tahu cara penjualan dan konsumennya kebanyakan dari desanya sendiri. Maka, kami dan teman-teman mencoba memberi wawasan kepada masyarakat supaya mereka dapat menjual produk yang dibuat ke luar desa ataupun luar kota.

Apabila hal tersebut berhasil dilakukan, maka perekonomian di desa Tumpak Oyot tidak hanya terpusat dari hasil Tebu dan bisa dari usaha-usaha rumah tangga dari warga sendiri. Lega rasanya, 40 hari saya bersama teman-teman melakukan salah satu kewajiban studi kami yaitu Kuliah Kerja Nyata. Program kerja yang kami rancang berjalan lancar. Dan tak hanya itu, masyarakat desa Tumpak Oyot sangat antusias dan mendukung program kerja kami. Senang rasanya bisa berbagi ilmu, pengalaman, pengetahuan dan terjun langsung ke masyarakat. Saya juga sangat senang ketika melihat keceriaan anak-anak ketika kami melakukan kegiatan bersama.

Harapan saya, semoga apa yang kami berikan kepada desa Tumpak Oyot ini, bisa membawa perkembangan dan Kesejahteraan Masyarakat. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dan saya belajar banyak hal dari KKN ini. Mulai dari cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar, hidup sederhana dan jauh dari suasana perkotaan, menyatukan perbedaan dan pendapat dan masih banyak lagi. Awalnya saya terpaksa untuk mengikuti KKN ini, namun setelah 40 hari menjalaninya, saya begitu nyaman dan menikmati KKN ini. Saya bertemu dengan teman-teman yang baik, saling mengerti, walaupun kadang di antara kami sering terjadi perbedaan, dan tak heran juga kami sering berselisih.

Kami ditemukan dalam satu tugas yang sama. 40 hari saya bangun tidur di sekeliling mereka, masak bersama, kerja bersama, dan masih banyak lagi yang kami lakukan bersama. Meskipun banyak perbedaan, berselisih pendapat namun kami

dapat menyelesaikannya dengan baik, dan menyatukannya bersama. Pasti tiba suatu saat, saya merindukan kebersamaan itu, bagaimana tidak? 40 hari bukanlah waktu yang singkat bagi saya dan saya menghabiskan waktu bersama mereka. Tentu, banyak hal yang saya dapatkan. Saya sangat berterima kasih kepada teman-teman karena sudah menjadi bagian dari pengalaman hebat yang tak akan terlupakan ini. Dan juga kepada seluruh warga desa Tumpak Oyot, yang sudah menerima saya serta teman-teman dengan baik dan menjadi bagian dari pengalaman hidup saya.

Pengalaman Hebat Dalam Waktu Singkat

Oleh:

Maudy Amelia S.D.M. – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada awal tahun 2023 saya diberi kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) multisektoral gelombang 1 yang diadakan oleh kampus saya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya ditempatkan di salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, bernama Desa Tumpak Oyot. Desa ini terletak di bagian selatan kabupaten blitar dan merupakan daerah pesisir karena sangat dekat dengan Kawasan pantai. Meskipun hanya memiliki dua dusun yaitu sumber sari dan tulungsari, Desa Tumpak Oyot ini memiliki Kawasan yang cukup luas hal ini dikarenakan letak pemukiman warga tidak begitu padat dan cenderung memencar.

Di tahun ini terdapat 82 mahasiswa yang bertugas untuk melakukan KKN di Desa Tumpak Oyot. Diantara 82 peserta tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Tumpak Oyot 1 yang bertugas di dusun Sumber Sari dan Tumpak Oyot 2 yang bertugas di dusun Tulung Sari. Saya bergabung pada kelompok 2 yang bertugas di dusun Tulung Sari.

Sebelum pemberangkatan saya bertemu dengan teman-teman baru yang berbeda fakultas dengan berbagai latar belakang dan figur yang berbeda-beda. Saya senang dapat bertemu dengan mereka dan bergabung dalam satu kelompok serta menjadi satu keluarga dalam waktu 40 hari.

Setelah satu minggu mempersiapkan segala kebutuhan perjalanan KKN pun dimulai pada tanggal 19 januari 2023, dimana kami semua berangkat Bersama-sama ke Desa Tumpak Oyot. Dari tulungagung perjalanan ditempuh kurang lebih sekitar 1 jam. Di sepanjang perjalanan kami melewati hutan dan persawahan yang begitu indah. Namun perjalanan ini merupakan perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan bagi saya karena medan yang naik turun dan berkelok-

kelok, bahkan banyak sekali jalan yang rusak sehingga membuat kami harus berhati-hati saat berkendara. Karena perjalanan yang menurut saya sangat jauh dan memelahkan membuat saya enggan untuk pulang kerumah dan menghabiskan waktu 40 hari KKN saya berada di desa tersebut.

Sesampainya di Desa Tumpak Oyot menurut saya desa ini bukan termasuk desa plosok karena aspal jalan masih terbilang lumayan dapat dijangkau dan diakses. Serta masih ada pertokoan yang menyediakan sembako dan kebutuhan sehari-hari. Namun memang untuk mencari penjual makanan sangat susah disini bahkan desa ini jauh dengan pasar. Selama saya berada disana penjual makanan yang saya temui hanya bakso dan rujak walaupun hanya menemui dua penjual ini saya cukup puas dengan rasa masakan yang mereka sajikan dan keramahan mereka ketika berjualan.

Kami semua di sambut dan diterima baik oleh warga desa. Disediakan tempat tinggal yang bersih, aman dan nyaman. Diberikan kemudahan dalam menjalankan tugas pengabdian dan dibantu dalam berbagai hal. Dilibatkan dalam segala kegiatan bermasyarakat. Saling bantu membantu antar warga dan mahasiswa bahkan kami begitu cepat akrab dengan masyarakat sebelum melakukan pendekatan.

Sebelum melakukan kegiatan-kegiatan KKN kami sempat mengunjungi tempat-tempat yang menarik di desa ini. Tujuannya hanya untuk healing dan agar kami semua saling akrab satu sama lain. Kami mengunjungi pantai yang berada di dekat dengan desa ini yaitu pantai Molang. Meskipun pantai molang berada di kabupaten Tulungagung namun jarak desa Tumpak Oyot dan pantai molang ini tidak begitu jauh hanya sekitar 15 menit perjalanan. Sebenarnya desa Tumpak Oyot sendiri mempunyai pantai yang bernama Pantai pasur namun kami semua belum sempat mengunjunginya karena satu atau beberapa hal, tetapi kami akan berusaha menyempatkan waktu untuk berkunjung ketika kegiatan-kegiatan KKN kami telah usai dan terlaksana dengan baik. Kami juga mengunjungi sebuah curung atau sungai yang berada

di perbatasan desa Tumpak Oyot ini. Kami semua sangat senang karena dapat berlibur terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan-kegiatan KKN.

Setelah pembukaan KKN di kecamatan maupun desa telah usai kami semua mulai melakukan kegiatan-kegiatan dan menjalankan program kerja yang telah kami semua susun. Saya tergabung dalam divisi sosial, budaya dan keagamaan mempunyai kegiatan-kegiatan bermasyarakat yang harus saya lakukan, Diantaranya adalah membantu mengajar TPQ, berpartisipasi dalam kegiatan hadroh, mengikuti yasinan serta membantu divisi Pendidikan untuk mengajar Les sesuai mengajar TPQ. Saya sangat senang dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut ditambah respon masyarakat sekitar yang sangat hangat dan ramah membuat saya semakin semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepada saya.

Selain kegiatan-kegiatan divisi ada pula kegiatan kelompok yang harus kami lakukan seperti kejabakti membersihkan mushola, membersihkan makam setempat, dan membantu warga yang mungkin membutuhkan bantuan dari kami semua. Kegiatan-kegiatan tersebut semakin membuka keakraban kami semua. Semakin hari warga sekitar juga semakin peduli pada kami, banyak sekali warga yang memberi makanan maupun hasil panen kepada kami bahkan terkadang bila ada hajadan ataupun acara kami selalu diberi makanan. Karena kebaikan warga sekitar membuat kami semua merasa kebutuhan sehari-hari kami sangat tercukupi terlebih soal makanan. Tidak hanya baik berupa pemberian makanan warga sekitar juga sangat baik dalam memberikan informasi mengenai kondisi desa ini sehingga memudahkan jalan kami untuk mencapai tujuan KKN yang telah direncanakan.

Semakin hari berada di Desa Tumpak Oyot membuat saya merasa semakin nyaman. Lingkungan yang bersih, indah dan sejuk juga masyarakat yang baik, ramah dan hangat membuat saya sangat betah berada di desa ini. Selama saya berada di desa ini tidak pernah terjadi

konflik antar teman maupun masyarakat malah semakin hari semakin menambah kedekatan antara kami semua.

Singkatnya saya sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk belajar dan bermasyarakat di Desa Tumpak Oyot. Dapat mengenal lebih dalam desa ini dan bertemu beribu orang baik yang berada di desa ini. Ucapan beribu terima kasih saya ucapkan kepada semua warga sekitar yang telah membantu dan memberi kesempatan kami semua untuk menjalankan tugas di desa ini. Tak lupa ucapan terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga selama 40 hari dengan sangat baik. Banyak sekali pelajaran dan ilmu yang saya terima dari KKN ini dan semoga apa yang kami semua anggota KKN berikan pada desa ini dapat berbuah kebaikan. Aamiin.

Mendominasi; KKN Ngga Butuh Sholatmu

Oleh:

Moh. Riza Azizi – Sejarah Peradaban Islam

Ada yang bertanya; *'memang apa yang bisa diambil dari sesuatu yang tidak bisa diterima?'* karena itu—melalui semua yang melelahkan ini rasanya akan sia-sia jika tidak mengambil sikap siap untuk tumbuh. Akan selalu ada banyak jawaban yang datang diluasnya langit rela. Matanya indah tapi bibirnya menghempas bebas. *Oh* tapi telinga juga selalu bebas memilih suara apa dan siapa yang paling menggema bukan?

Develoment story—pada ruang yang tepat semoga ini akan berguna (minimal menjadi contoh salah satu bentuk kesalahan peserta KKN yang mengemban tanggung jawab sebagai CO. Komunikasi dan Publikasi yang kebetulan juga kupu-kupu). Bersiap untuk kemungkinan terburuk—benar atau salah tapi semoga bermanfaat; menurut pengalaman pribadi ini amat sangat membantu dalam *society*. Refleksi dari kurang lebih 40 hari bersama 41 anggota KKN, mulai dari pembekalan, pemantapan, eksekusi, sampai evaluasi. Kami memilih berangkat dari kotak kosong agar kemudian bisa lebih banyak menampung *build* pemberian mereka (secara sadar atau tidak sadar), *toh* meskipun adopsi-mutasi selalu terjadi bagi masing-masing *role* (bisa dibaca anggota SIE ataupun divisi).

Dalam salah satu kajian sosiolognya Niklas Luh Mann, aspek human terdiri dari 4 bagian: 1. *Physical experience* 2. *Intellegent experience* 3. *Spiritual experience* 4. *Abstract experience*. Teknologi sekarang paling banyak digunakan untuk mengamplifikasi *physical experience* (kemampuan membaca, mendengar, menulis, membagi informasi), namun belum ada teknologi yang mampu mengamplifikasi kemampuan otak—tentunya otak kita terlimit pada modal dasar alias *backgroud* pengetahuan. Problem dari dunia modern adalah bukan pada kelangkaan informasi namun banjirnya informasi. (Berapa banyak

informasi yang didapat dalam sehari dengan sentuan ibu jari pada *divice* anda?) Tidak heran jika kehadiran mati lampu adalah hal yang tidak mengesankan.

Semua *society* yang berjalan berasal dari abstraksi *idea* yang kemudian diimplementasikan menjadi realitas fisik, seperti perkembangan sains—mulai dari obrolan-obrolan abstrak lalu dijadikan eksperimen kemudian menjadi *modelling*. Contoh: obrolan tentang hukum - kemudian dijadikan hukum formal - yang mana kita sepakati untuk dijalankan bersama. Pada semua pertanyaan di dunia jawabannya pasti lebih dari satu. Menjawab masalah yang sama dengan cara yang berbeda (inovasi). Percobaan investasi secara *society* pada kemampuan abstraksi dan intelektual pada genZ. *Taruh lah* kenapa literasi menjadi sangat penting? Karena itu investasi sedikit namun hasilnya sangat banyak. Contoh: anda bisa baca maka semua khazanah pada buku terbuka lebar. Satu-satunya cara berpikir adalah ketika anda bisa berbicara. Berpikir adalah kemampuan mereformulasi *simplex* menjadi *komplex*. Kemampuan mereformulasi sesuatu untuk bisa disampaikan kepada orang lain. Diawali dengan '*kenapa*' maka sumber inovasi bisa diartikan bahwa semua jawaban terhadap problematika itu beragam. KKN pada intinya satu (menurut pengalaman pribadi) yakni praktik menginvestasi diri sendiri (meng-*upgrade* diri, mencari relasi, dan ini dan ini). Logikanya siapa yang mau berinvestasi pada orang yang enggan berinvestasi untuk dirinya sendiri? pada sistem ekonomi modern ada yang disebut kapitalisme, ide awalnya yakni: memastikan bahwa untuk hidup di *society* kamu harus punya sumbangsih tertentu.

Dalam bentuk yang lain mungkin KKN mencoba menghadirkan pilihan walaupun dirasa masih banyak PR yang turut ikut serta. Ada yang masih ingat konsep Ki Hajar Dewantara tentang dunia pendidikan? '*Bahwa semua orang guru, semua orang murid, semua tempat adalah sekolah*'. Dalam beberapa hal DPL menjadi murid dari mahasiswa yang *expert* dibidang meracik sambal, juga sebaliknya mahasiswa menjadi murid dari DPL yang *expert* pada konsep kepedulian. Sebagian orang menganggap intelektual itu hal penting. Namun sedikit yang tahu nama

ibu dari intelektual, beliau bernama *attancion*, sementara nama nenek dari intelektual adalah *curiocity*.

Ketika kita ada rasa ingin tahu terhadap sesuatu, kita akan terdorong untuk belajar— lebih bersyukur jika ada tempat menggali informasi dari yang lebih expert—yang outputnya akan sangat membantu untuk proses belajar. Apalagi diberi metodologi untuk mengumpulkan informasi—ditata sedemikian rupa sebagai *snapshot* dari otak (maksudnya untuk punya catatan yang bisa membantu intelektual anda). *Basically* kesalahan catatan adalah menganggap cacatan itu sebagai arsip ilmu. Bukan itu! Catatan adalah ekstensi dari otak (jika seperti ini jatuhnya akan seperti ruang mengobrol anda dengan otak anda)

Ada cerita dengan bermacam-macam cara untuk menunjukkannya, banyak hal di Desa Tumpak Oyot yang memang ceritanya tidak selesai dengan satu potret di *feed* instagram kita. Lalu pertanyaannya bagaimana kita melengkapinya? saling mengisi satu sama lain (menambah-mengurangi), berdialektika dan seterusnya. Refleksi atas minggu-minggu penuh evaluasi mengerucut pada pemahaman bahwa dalam berdialektika (*ngobrolin sesuatu yang dianggap penting untuk kelompok*) itu berpotensi menyinggung satu sama lain. Untuk bisa berpikir hal-hal yang penting kita harus merisikokan untuk menyinggung atau tersinggung. Kami setuju *sih* karena semua hal yang menghasilkan sesuatu itu pasti ada risikonya. Pertanyaannya: lantas kemudian ketika ada risiko tersinggung atau menyinggung apa yang kita dapatkan?— ketika sudah bisa melewati itu yang kita dapatkan adalah masing-masing menjadi tumbuh lebih dewasa.

Juga dengan hari cerah, badai juga pasti berlalu, yang perlu dipastikan hanya pada semua pergesekan yang telah terjadi kita *bareng-bareng* tumbuh. *Salah-benar* tidak pernah berdiri sendiri. Salah-benar selalu ada asumsi yang melatar belakangi, ada aksioma yang mendasarinya. Artinya semua informasi itu bersambungan satu sama

lainnya. Orang yang dengan mudah *ngomong bener-salah* tanpa tahu cerita penuh dan tidak siap dirinya berubah ketika ada fakta baru datang itu adalah orang-orang yang tidak punya kesempatan untuk tumbuh. Asal tidak ada kemarahan dari-Mu, apapun yang terjadi aku tidak peduli—sekian, *ngapunten matur suwun*.

Kisah Selama KKN

Oleh :

Mohamad Yusril Al Muhaimi - Psikologi Islam

Perkenalkan saya Mohamad Yusril Al Muhaimi, Mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang mendapatkan pengalaman luar biasa pada Kuliah Kerja Nyata atau sering dikenal dengan KKN. Program KKN ini bukanlah hal yang asing bagi telinga seorang mahasiswa Karena setiap mahasiswa wajib mengikuti KKN sebagai syarat untuk memenuhi mata kuliahnya & sebagai syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa.

Cerita ini dimulai Ketika pengumuman tiba tepatnya pada tanggal 9 Januari 2023 saya bersama dengan mahasiswa lain dari berbagai jurusan berjumlah 40 orang. Saya Bersama kelompok melakukan sebuah pertemuan untuk mengenal satu sama lain, membuat struktur kepengurusan, pembagian divisi dan juga untuk membahas beberapa hal yang berkaitan dengan KKN. Kami dipertemukan dan menjadi keluarga dalam sebuah program Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari kedepan. Saya dipilih menjadi Koordinator Divisi Kesehatan dan lingkungan hidup.

Saya ditempatkan di sebuah desa Bernama Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Desa ini lumayan jauh dari pusat perkotaan dan terletak di Kabupaten Blitar bagian Selatan serta menjadi perbatasan antara Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Desa Tumpak Oyot sendiri mempunyai batas wilayah, sebagai berikut: Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan laut selatan/samudra Indonesia, Sebelah Utara berbatasan dengan desa Plandirejo, Sebelah Barat berbatasan dengan

Plandirejo, Sebelah Timur berbatasan dengan sungai atau Desa Sumberdadi

Untuk Pertama kalinya saya ke desa Tumpak Oyot, perjalanan yang saya tempuh dari ±38 km dari Kabupaten Tulungagung. Pada saat perjalanan saya disuguhkan oleh pemandangan yang memanjakan mata, sejuk dan udara yang segar karena dekat dengan pantai. Kunjungan pertama saya tersebut untuk kerja bakti sembari melihat posko sebagai tempat berkumpul dan beristirahat selama 40 hari kedepan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan program kerja di desa tersebut. Kami disambut baik oleh Kepala Desa, perangkat desa dan juga warga sekitar.

Kami diberikan penginapan rumah warga yang kosong yang bisa ditempati. Kebetulan rumah tersebut tidak dihuni karena pemiliknya sedang bekerja diluar kota. Setelah kami selesai melakukan kegiatan, kami bergegas pulang dan menyiapkan apa yang dibutuhkan pada saat KKN nanti. Tiba saat pemberangkatan KKN tiba, yang dimulai tgl 19 januari 2023 - 21 februari 2023. Saya dan teman-teman memutuskan untuk berangkat pada tanggal 19 Januari 2023. Setelah sampai di lokasi, kami bergegas untuk menata barang sembari beristirahat. Pembukaan KKN di desa Tumpak Oyot dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023.

Masyarakat sangat berantusias dengan kedatangan kami dan Kepala Desa berharap penelitian mahasiswa nanti sangat berguna untuk kelangsungan kesejahteraan masyarakat desa Tumpak Oyot. Hal pertama yang kami lakukan yaitu kami berkunjung ke beberapa rumah warga khususnya yang dekat dengan posko kami dan tokoh masyarakat desa Tumpak Oyot. Tujuannya untuk melakukan observasi tentang desa Tumpak Oyot supaya nantinya Program Kerja yang kami rancang berjalan dengan lancar dan sesuai sehingga bermanfaat dan membawa

keberlangsungan kesejahteraan pada masyarakat Desa Tumpak Oyot.

Setelah saya melakukan observasi, saya dapat menyimpulkan suatu hal yaitu masih banyak masyarakat disini yang mengalami ketertinggalan karena jaraknya yang lumayan jauh dari kota. Bersama teman-teman yang lain saya memikirkan dan membuat program kerja pada divisi kesehatan & lingkungan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat desa Tumpak Oyot. Sehingga ada beberapa program kerja yang harus dilakukan. Bukan hanya program kerja, bahkan ada agenda rutin yang kami lakukan untuk 40 hari kedepan. Agenda rutinan kami yang pertama yaitu senam aerobic Ibu-Ibu secara rutin yaitu pada hari minggu di balai desa Tumpak Oyot.

Tujuannya untuk menjaga Kesehatan tubuh, untuk kesegaran jasmani dan juga mempererat silaturahmi. Ibu-Ibu sangat antusias dalam agenda rutinan kami tersebut. Bahkan, banyak juga anak muda yang mengikuti senam tersebut. Yang kedua, kami melakukan kegiatan kerja bakti rutin yang dilakukan di Masjid yang berada di dusun Tulungsari desa Tumpak Oyot. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi itu bertujuan agar para jamaah yang sholat dapat menjalankan ibadahnya dengan khidmat & istiqomah. Selain itu juga sebagai bentuk menjaga kebersihan di dalam masjid itu sendiri. Dan yang ketiga, saya & teman teman mengikuti kegiatan kegiatan yang sudah ada di desa Tumpak Oyot khususnya di dusun Tulungsari ini contohnya kegiatan Yasinan rutin yang diadakan setiap hari Kamis setelah sholat Isya'.

Kegiatan yasinan ini dilakukan warga sekitar untuk mempererat tali silaturahmi antar warga sekitar. Sebagai divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, Program kerja yang saya lakukan bersama teman-teman adalah sosialisasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menggosok gigi di SDN 2 Tumpak Oyot. Kegiatan sosialisasi ini kami lakukan tanggal 31 Januari, tujuannya

untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menggosok gigi untuk menjaga Kesehatan gigi. Anak-anak dan guru disana menyambut kami dengan ceria dan gembira. Kami memberikan contoh bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, menjaga kesehatan gigi, sharing dengan anak-anak dan masih banyak lagi.

Program kerja yang kami laksanakan berjalan dengan lancar. Kami sangat berterima kasih kepada SDN 2 Tumpak Oyot karena sangat mendukung program kerja. Setelah program kerja pertama terlaksana, rasanya sangat senang berbagi ilmu, wawasan dan keceriaan dengan anak-anak. Saya sempat bertanya kepada anak-anak apakah mereka ingin melanjutkan sekolah dan seperti kakak-kakak yang didepan, ternyata banyak dari jawaban mereka hanya ingin melanjutkan SMP saja. Saya terkejut mendengar jawaban itu, dan alasan utamanya adalah faktor ekonomi. Dilihat dari sisi ini, masih kurangnya kesadaran mengenai pentingnya Pendidikan setiap individu.

Program kerja yang kedua adalah POSBINDU (Pos Pembinaan Terpandu). Kami melakukan sosialisasi kepada remaja-remaja desa Tumpak Oyot mengenai HIV dan Seks bebas. Sosialisasi ini diikuti ±40 remaja desa Tumpak Oyot. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas yang nantinya dapat berefek kepada penyakit HIV ketika tidak menjaga pergaulan. Kami juga memberikan edukasi kepada para remaja desa Tumpak Oyot bagaimana cara menjaga pergaulan yang baik dan benar. Program kerja selanjutnya yaitu kegiatan posyandu Balita & Lansia. Program ini hal yang wajib diikuti para balita disetiap bulannya.

Mulai dari mendapatkan imunisasi, menimbang berat badan dll yang berguna bagi kesehatan mereka. Tidak hanya balita saja yang diimunisasi, ada juga posyandu lansia dimana para warga yang telah berumur sekitar 50 ke atas diliat kadar kolesterol, gula

darah dll. Mereka diperiksa setiap bulan supaya kesehatannya tetap terjaga dan bisa mengurangi penyakit yang ada. Selain itu, kami melakukan pendataan jentik jentik nyamuk di rumah warga dusun Tulungsari. Kami melakukan hal hal seperti ini untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan rumah warga itu. Ternyata warga sekitar tidak mempunyai kamar mandi yang layak, mereka hanya membuat kamar sepetak yang ada di belakang rumah itupun banyak yang tidak ada penutup dibagian atasnya.

Kebanyakan masih memakai tong bekas sebagai wadah air mereka, jadi jika tidak rajin dibersihkan banyak jentik jentik yang akan bermunculan serta dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah salah satunya. Di dusun Tulungsari baru saja kejadian Demam Berdarah yang mana anak kecil menjadi korbannya. Salah satu penyebabnya yaitu masalah kebersihan serta kumuh dalam masalah sampah. Mungkin dengan mendata ini memudahkan pihak desa untuk menindak lanjuti rumah warga yang mana ada jentik jentiknya supaya nantinya dapat mengurangi jumlah korban demam berdarah. Di desa ini mata pencaharian mayoritas warganya yaitu bertani tebu.

Bertani tebu ini sudah dilakukan semenjak kurang lebih 5 tahun terakhir. Sebelumnya warga disini menanam jagung untuk memnuhi kebutuhan keluarganya. Tapi diawali dengan ada beberapa petani yang mencoba menanam tebu & hasilnya lumayan, maka petani petani yang lain mengikuti jejaknya untuk menanam tebu yang dilakukan sampai sekarang ini. Bertani tebu tidak hanya dilakukan oleh kaum laki laki saja, ibu rumah tangga pun ikut ke kebun tebu untuk menggarap tebu di laha miiknya. Selain bertani tebu juga ada mata pencaharian lain yang dilakukan warga Tulungsari yaitu peternakan dan ada juga yang membuat Minyak goreng dari bahan baku kelapa.

Minyak goreng dari bahan kelapa itu dijadikan presentasi di kecamatan Bakung oleh divisi Ekonomi kelompok kami. Minyak

goreng tersebut dijadikan produk halal & akan diajukan UMKM serta diberi sosialisasi untuk pemasaran produk tersebut. Di desa ini banyak UMKM yang dimiliki, tetapi kurangnya pengetahuan dalam hal penjualan atau pemasarannya. Maka dari itu banyak UMKM yang gulung tikar karena tidak tahu cara penjualan dan konsumennya kebanyakan dari desanya sendiri. Maka, kami dan teman-teman mencoba memberi wawasan kepada masyarakat supaya mereka dapat menjual produk yang dibuat ke luar desa ataupun luar kota.

Apabila hal tersebut berhasil dilakukan, maka perekonomian di desa Tumpak Oyot tidak hanya terpusat dari hasil Tebu dan bisa dari usaha-usaha rumah tangga dari warga sendiri. Lega rasanya, 40 hari saya bersama teman-teman melakukan salah satu kewajiban studi kami yaitu Kuliah Kerja Nyata. Program kerja yang kami rancang berjalan lancar. Dan tak hanya itu, masyarakat desa Tumpak Oyot sangat antusias dan mendukung program kerja kami. Senang rasanya bisa berbagi ilmu, pengalaman, pengetahuan dan terjun langsung ke masyarakat. Saya juga sangat senang ketika melihat keceriaan anak-anak ketika kami melakukan kegiatan bersama.

Harapan saya, semoga apa yang kami berikan kepada desa Tumpak Oyot ini, bisa membawa perkembangan dan Kesejahteraan Masyarakat. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dan saya belajar banyak hal dari KKN ini. Mulai dari cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar, hidup sederhana dan jauh dari suasana perkotaan, menyatukan perbedaan dan pendapat dan masih banyak lagi. Awalnya saya terpaksa untuk mengikuti KKN ini, namun setelah 40 hari menjalaninya, saya begitu nyaman dan menikmati KKN ini. Saya bertemu dengan teman-teman yang baik, saling mengerti, walaupun kadang diantara kami sering terjadi perbedaan, dan tak heran juga, kami sering berselisih.

Kami ditemukan dalam satu tugas yang sama. 40 hari saya bangun tidur di sekeliling mereka, masak bersama, kerja bersama,

dan masih banyak lagi yang kami lakukan Bersama. meskipun banyak perbedaan, berselisih pendapat namun kami dapat menyelesaikannya dengan baik, dan menyatukannya bersama. Pasti tiba suatu saat, saya merindukan kebersamaan itu, bagaimana tidak ? 40 hari bukanlah waktu yang singkat bagi saya dan saya menghabiskan waktu bersama mereka. Tentu, banyak hal yang saya dapatkan. Saya sangat berterima kasih kepada teman-teman karena sudah menjadi bagian dari pengalaman hebat yang tak akan terlupakan ini. Dan juga kepada seluruh warga desa Tumpak Oyot, yang sudah menerima saya serta teman-teman dengan baik dan menjadi bagian dari pengalaman hidup saya.

Wonderful is Tumpak Oyot

Oleh:

Muhammad Amar Al-hasan – Pendidikan Agama Islam

Dimalam yang sunyi nan sepi tidak lepas dengan bisikan angin yang berhembus dengan tenang membuatku teringat akan dilakukannya KKN di kecamatan bakung, mungkin saya berfikir mungkin tiada yang menemani mungkin tiada siapapun yang dikenal membuatku merasa sendiri dan lemah tidak berdaya, keesokan hari mentari bersinar dengan hangat dan menyapaku dengan penuh semangat, pada saat yang dinanti pun tiba saya mempersiapkan perlengkapan serta barang-barang yang harus dibawa, dengan jalan yang sedikit berkelak-kelok dan dengan angin sepoi-sepoi membuatku tenang dan menikmati perjalanan.

Sesampainya, tepat pada tanggal 19 Januari 2023 saya bersama teman-teman melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) didesa tumpak oyot kecamatan bakung kabupaten Blitar, ternyata (KKN) itu tidak seseram dan tidak menyedihkan seperti yang dibayangkan, KKN itu sangat menyenangkan apalagi ketika kita sudah berbaur dengan masyarakat sekitar rasa-rasa sudah tidak mau pergi meninggalkan desa ini, selain masyarakatnya yang baik disini juga menyuguhkan pemandangan yang sangat indah dan menarik.

Disini saya bersama teman-teman diberi tugas untuk melihat potensi yang ada didesa tumpak oyot ini dan mempraktekkan proker-proker yang sudah dibuat sebelumnya, ternyata warga masyarakat desa tumpak oyot dan khususnya didusun tulongsari ini masih banyak yang "awam" atau yang belum mengerti bagaimana praktik agama yang benar, disini juga untuk pendidikan dan kesadaran akan sampah yang kurang, hampir semua rumah disini tidak memiliki tempat sampah dan jika mau membuang ya dibuang dibelakang rumah dan dibakar disana.

Dari segi keagamaan, masyarakat sekitar tumpak oyot khususnya didusun tulongsari ini, masih belum sepenuhnya mengerti

dan menjalankan syariat islam. Masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, belum ada kesadaran akan pentingnya sholat khususnya sholat berjamaah dimasjid dan juga belum ada kesadaran tentang pentingnya ilmu khususnya ilmu keagamaan, pada KKN ini saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan pembelajaran TPQ yang sudah ada disini. Tujuan dari kesadaran keagamaan adalah membantu menyadarkan warga sekitar akan pentingnya sholat berjamaah di masjid, belajar Al-Qur'an dan juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mencari ilmu khususnya ilmu agama,

Didesa tumpak oyot ini, khususnya di dusun tulungsari terdapat banyak sekali sampah dibelakang rumah, hal ini dikarenakan masih banyak lahan kosong dan luas, mungkin mereka berfikir bahwa lahan yang luas dan kosong tidak dihuni. Jadi, dibuanglah disitu dan dibakar disitu.

Masyarakat didesa tumpak oyot ini juga kekurangan dalam pendidikan, kesadaran pendidikan "formal" didesa tumpak oyot ini kurang maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dari kurangnya ekonomi dan melambungnya kebutuhan juga mempengaruhi kemaksimalan dalam pendidikan.

Detik berganti detik, menit berganti menit, jam berganti jam, hari berganti hari, waktu semakin berlalu tak terasa disini sudah seminggu, memanglah lama menunggu sesuatu yang belum pasti, memanglah lama menunggu KKN berakhir dan rasanya kosong karena belum ada proker yang dilakukan. Nah, untuk mengisi kekosongan itulah saya dan teman-teman bersenang-senang dipantai dekat posko, namanya molang. Pantai molang ini sangatlah estetik apalagi pada saat sore hari, pemandangan hamparan pasir putih ditambah lagi dengan batu-batu kapur yang seperti karang raksasa menambah keindahan pantai molang ini. Namun sayang sekali pantai molang ini tidak diperbolehkan untuk berenang dikarenakan ombak yang kencang dan tinggi, kemudian akses menuju pantai sangatlah sulit mulai dari yang jalanan berkelok tajam,

jalanan naik dan jalanan yang berbatu terjal, itu semua terbayar lunas ketika sudah sampai dipantai yang tersembunyi dan hampir tidak terjamah oleh orang lain.

Selain pantainya yang menarik dan estetik, masyarakat ditumpak oyot khususnya didusun tulungsari ini masih mengikuti ajaran nenek moyang terdahulu, dan masih mempertahankan ajaran dari para leluhur terdahulu, istilahnya adalah kejawen. Kejawen ini adalah suatu ajaran yang diberikan oleh nenek moyang atau para leluhur terdahulu. Pada masyarakat tumpak oyot ini masih mengikuti ajaran Islam kejawen.

Sekian dan terimakasih

Ini Cerita KKN - Ku, Bagaimana KKN - mu?

Oleh :

Nancy Latifatul Af'idah – Manajemen Keuangan Syariah

Terik matahari yang panas kala itu mengantarkanku ke tempat pengabdian selama kurang lebih satu bulan ke depan, yaitu di Desa Tumpakoyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Aku berangkat bersama teman-teman sambil membawa bibit tanaman. Titik kumpul berada di sebelah kampus. Perjalanan dari kampus ke posko kurang lebih atu setengah jam. Pada saat pemberangkatan aku ketinggalan rombongan akhirnya aku membuka *share location*. Tiba di posko pukul 13.00 WIB teman-teman langsung membereskan tempat dan menata barang bawaannya. KKN ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Januari 2023 sampai 21 Februari 2023. Satu kelompok terdiri 41 anggota, wowww banyak sekali ya. Alhamdulillah warga sekitar sangat ramah dan welcome terhadap kedatangan kami. Pada awalnya aku menganggap suasana di sana tidak enak dan bahkan sebelum berangkat aku sudah menangis karena takut terlalu jauh, terbyata setelah pemberangkatan alhamdulillah tidak terlalu jauh.

Pembukaan KKN dilaksanakan pada Selasa, 24 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Tumpakoyot. Peserta KKN di Desa Tumpakoyot ini terdiri dari 2 kelompok, 1 kelompok berisikan 41 anggota. Pada minggu pertama aku merasa gabut karena belum ada pembukaan dari desa jadi kegiatan rutin dan proker belum terlaksana. Tetapi untuk mengisi waktu luang tersebut aku dan teman-teman anjangsana ke rumah tetangga di mana anjangsana ini adalah mengunjungi atau menamu di rumah warga sekitar posko kami berada. Mereka sangat senang didatangi oleh teman-teman KKN. Bahkan ada yang menawari untuk mengambil degan di pekarangan depan rumahnya. Akhirnya pada keesokan harinya teman laki-lakiku kembali lagi untuk meminta degan. Rasanya sangat senang sekali, di sana jauh dari orang berjualan jadi setiap dapat rejeki dari warga teman-teman selalu antusias untuk diolah menjadi makanan ataupun minuman.

Bahkan kayak setiap hari ada warga yang memberi, mulai dari sayuran, kelapa, buah sirsak, buah pisang dan masih banyak lagi.

Aku sekamar dengan 3 orang temanku, yang awalnya kami berempat tidak kenal sama sekali akhirnya menjadi akrab. Yang awalnya sama-sama tidak nyaman atau bahasanya gaulnya *homesick* ya, wkwk. Kami berempat sama-sama tidak betah awalnya, namun lama kelamaan seiring berjalannya waktu kita menjadi akrab dan akhirnya nyaman juga, ya meskipun sampai sekarang kalau dibilang betah ya nggak banget sih. rasa ingin pulang setiap hari selalu menghantui pikiranku. Nangis pengen pulang juga sudah pernah. Dan akhirnya tanggal 6 Februari tibalah saatnya untuk pulang ke rumah.

Eits, tapi KKN ku belum selesai ya. Masih ada kewajiban yang perlu direalisasikan yaitu program kerja. Ada banyak sekali program kerja yang diangkat dalam kelompokku kali ini. Bukan hanya sekedar mengajar, posyandu, dan ikut rutinan di desa ataupun yang lain namun di sini kami juga harus mengangkat program kerja yang bisa bermanfaat bagi warga setempat harapan kami. Akhirnya kami memilih 2 program kerja unggulan yaitu pelatihan jamur dan seminar pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kotoran hewan.

Hal yang sangat berkesan bagiku adalah kerja bakti di makam. Karena apa, jalan yang sulit ditempuh dan jauh sekali. Sampai kami para cewek-cewek tidak sanggup untuk meneruskan perjalanannya. Tetapi daripada nanggung karena sudah setengah perjalanan akhirnya minta yang cowok-cowok untuk membawa motor dan kami para cewek memilih untuk berjalan kaki. Dan satu hal kebodohan yang aku buat di sini adalah setrika celana dan baju sebelum berangkat. Tahu jalan dan keadaan kayak gini menyesal deh buat *prepare se excited* itu, wkwk. Tapi enggak lah, justru ini adalah moment dimana moment yang paling berkesan, karena selain jauh jalannya juga becek semua dan teman-teman cewek pada mengeluh semua habis itu. Tapi seru banget. Ada teman aku yang setelah itu ban motornya sobek karena akses jalannya yang memang benar-benar sulit.

Pikiranku ternyata salah, kita memang tidak bisa menghindari konflik. Kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, karena kebetulan aku di sini posisi menjadi pengurus harian yaitu sekretaris. Kami para pengurus mulai minggu kedua sudah mulai bersitegang karena hal sederhana, ada beberapa sifat dari anggota kami yang memang cukup keras dan omongannya menurutku itu kasar untuk di dengar, tidak semua orang paham kalau itu kadang guyonan, namun orang yang mudah tersinggung akan merasa itu menyakitkan. Pada malam senin, 5 Februari 2023 kami mengadakan rapat untuk membahas proker utama sekaligus evaluasi. Pada saat evaluasi malam itu suasananya agak beda dengan yang biasanya, dimana biasanya baik-baik saja namun malam itu terasa agak tegang. Lalu setelah evaluasi selesai teman aku da yang nangis karena pada saat di forum dia merasa dijatuhkan. Lalu kami duduk ngobrol bersama ketua kelompok. “Ya Namanya gesekan dalam sebuah kegiatan itu pasti ada.” Ujarnya. Bom atom yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan. Biarlah kami dapat mengambil hikmah dari kejadian selama ini sebagai proses pendewasaan diri. Inilah hal yang sangat menarik bagiku, kita perlu untuk disensitisasi barulah terbentuk antibody yang dalam hal ini adalah membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama di lain waktu. Yaa, Namanya banyak kepala jadi kita tidak bisa menyatukannya dengan satu pikiran yang sama.

Intinya KKN ini ada sedih ada senangnya da suka ada dukanya sudah dilalui Bersama selama kurang lebih satu bulan. Harapan kami semoga kedatangan kami di sana bisa bermanfaat dan berkesan baik bagi warga setempat khususnya Desa Tumpakoyot. Semoga program kerja yang telah kami canangkan bisa bermanfaat dan bisa menjadikan Desa Tumpakoyot ini lebih maju dan berkembang lagi.

One Month's Story

Oleh:

Nazilatul Mufidah – Perbankan Syariah

Kamis, 19 Januari 2023 awal pemberangkatan kami dari KKN Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Di sepanjang perjalanan yang penuh lika-liku, kami menikmatinya dengan penuh senyuman. Semakin lama perjalanan semakin penuh tanjakan. Namun tetap kami jalani dengan penuh suka cita. Setelah itu, kami tiba di *posko* yang berada di rumah bapak Subur. Rumah yang terbilang cukup untuk kami beristirahat dan juga dapur yang modern dan luas sehingga kami leluasa untuk memasak. Di dalam rumah terdapat beberapa kamar, ruang tengah, kamar mandi, dan ruang depan, serta teras yang luas, cukup untuk kami bersenda gurau saat senggang. Di belakang rumah terdapat kamar mandi kuno, dan pelataran yang cukup untuk menjemur pakaian, serta jurang yang agak dalam.

Setelah istirahat sejenak, karena perjalanan panjang, kami membersihkan rumah yang kami tempati agar saat tidur kami tidak sibuk membersihkannya. Karena pada saat itu, kedatangan kami tepat pada sore hari. Pada malam hari, kami *meeting* sebentar untuk bersiap-siap dengan apa yang akan kami lakukan selanjutnya. Dan setelah selesai, kami beristirahat. Semua sangat menikmati tidur yang panjang ini dengan keadaan senyap, tanpa ada sedikit pun yang bersenda gurau. Di hari berikutnya, kami bereksplorasi ke wilayah yang kami tempati, seperti melakukan anjongsana sembari mendapat informasi dan bersilaturahmi, serta melakukan *survey* tempat yang ingin kami jadikan potensi. Pada waktu itu, kami masih belum melaksanakan proker sehingga kami bisa dengan leluasa mencari informasi dalam waktu satu minggu ke depan. Satu minggu berlalu, kami melaksanakan proker kami masing-masing. Sebelum itu, kami melaksanakan kegiatan rutin dimulai dari memasak dengan jadwal yang ditentukan. Kemudian kami melakukan senam pagi pada hari Minggu.

Suatu hari terdapat hal yang sangat mengejutkan di kamar tidurku. Saat itu, aku dan kelima temanku sedang asyik bersenda gurau di kamar sembari menunggu tidur terlelap. Di tengah pembicaraan kami terdapat suatu hal yang mengganggu dan spontan temanku menyalakan lampu. Dan.. ya! Terdapat seekor tikus yang sedang berusaha untuk keluar. Semua menjerit ketakutan. Aku dan temanku, inisial Nu, mencoba untuk menangkap tikus itu namun selalu terlepas. Berulang kali kami mencoba menangkap tetap tidak dapat. Akhirnya kami tidak nyenyak tidur, selalu waspada akan keberadaan seekor tikus yang sangat mengganggu. Hari demi hari masih dengan hal yang sama, seekor tikus yang terjebak di bawah lemari yang tertutup dengan barang-barang kami. Namun kejadian malam-malam berikutnya, tidak hanya satu tikus yang kami temui, banyak sekali tikus-tikus kecil yang berkeliaran. Aku sempat bertemu dengan induknya, saat itu aku rebahan di tengah malam hendak tidur, tiba-tiba seekor tikus besar naik ke atas badanku. Spontan aku duduk dan berdiri, melihatnya. Ternyata itu adalah induknya. Setelah tiga hari berlalu, kami tidak terganggu oleh tikus-tikus. Seakan-akan mereka lenyap, benar-benar hilang seperti kejadian itu tak terjadi.

Di hari-hari berikutnya mulai mencekam. Dimulai dari salah satu temanku, inisial AS, bercerita tentang kejadian *horror* yang berada di rumah ini. Saat itu aku hendak mencuci piring, namun dijahili olehnya kemudian aku kesal dan memilih kembali ke kamar. Dan di waktu itu, dia bercerita bahwa terdapat makhluk *ghaib* yang berada di belakang rumah kami. Panjang lebar dia bercerita, aku menanggapi dengan biasa saja namun entah mengapa hatiku menanggapinya dengan serius. Dan akhirnya aku dan teman-temanku yang lain, yang saat itu selesai makan tidak berani cuci piring. Untung saja, ada teman cowo yang juga hendak mencuci piring. Jadi kami suruh cuci sekalian piring kami alias *nebeng*, wkwkwk. Tengah malam tiba, aku tidak bisa tidur seakan hendak terjadi *tindihan*. Aku mencoba menolak dengan membuka mata berulang kali dan mengatur nafasku yang serasa agak sesak. Ku coba berulang-ulang sambil membaca ayat-ayat suci hingga akhirnya aku bisa tertidur

dengan lelap. Esoknya, kedua temanku bercerita kalau mereka semalam habis kena *tindihan* saat itu aku terkejut dan aku bertanya tentang mimpi apa yang mereka alami saat *tindihan* tersebut. *FYI*, terkadang kalau kita terkena *tindihan* selalu ada hal yang terbayang dalam mimpi yang kita rasa itu sangat nyata, semisal terbayang ada *pocong* yang berdiri di depan kita, atau mendengar/melihat suasana yang berbeda di ruangan kita alias seakan kita berada di dunia lain.

Pertama, cerita dari temanku berinisial ER, yang saat itu belum pernah terkena *tindihan* dan baru pertama kalinya, dia bercerita kalau dia melihat orang yang besar berwarna hitam melintasi kami saat tidur. Kemudian disusul temanku berinisial NU, dia menceritakan kejadian saat dia terkena *tindihan*, katanya dia berada di ruangan yang gelap dan disitu terdapat seorang yang sangat besar sedang duduk dan mentertawai dirinya yang sedang kebingungan menghilangkan *tindihan* tersebut. kejadian itu terjadi setelah temanku berinisial AS menceritakan kejadian *horror*. Dan mulai saat itu kami tidak lagi membahas atau memikirkan hal-hal *horror* lagi. Hari-hari berikutnya, memang benar tidak ada lagi hal-hal yang mengganggu kami tidur.

Suatu hari aku bermimpi, mimpi yang menurutku aneh. Di dalam mimpi itu, aku bermain dengan seorang anak kecil di atas sepeda orang dewasa. Dia agak gemuk dan gembira kuajak komunikasi. Anehnya, aku sadar kalau itu bukan anak manusia, aku juga sadar kalau aku sedang bermimpi tetapi aku biarkan toh juga hanya mimpi. Karena dahulu aku sering mengalami hal-hal seperti ini. Saat aku sadar, dalam mimpiku aku hendak membasuh tangan. Mau tidak mau aku harus meninggalkan dia, agak berat tapi aku berusaha pergi. Saat tiba di kamar mandi, aku hendak membuka kran namun banyak sekali ular yang keluar aku terkejut dan akhirnya terbangun dari mimpi. Saat itu aku membuka mata, terlihat kalajengking dan laba-laba kecil berjalan didekat temanku berinisial NU yang tertidur dan itu dekat dengan tanganku lalu menghilang. Seakan seperti pantulan proyektor yang menghilang terkena cahaya. Setelah mimpi yang aku alami kemarin, hari-hari kami seperti awal-awal kami kemari. Seperti tidak terjadi hal-hal

menyeramkan. Kira-kira kurang tujuh hari dari masa KKN, kedua temanku, inisial NU dan ER, kembali mengalami *tindihan*. Dimulai dari cerita temanku inisial NU yang tidak bisa tidur dari jam 00.00 – 03.00 saat mulai terlelap, dia mengalami *tindihan* dan didalam mimpinya terdapat banyak anak kecil yang sedang bermain di tempat kami tidur, diantara anak kecil tersebut yang paling mencolok yaitu anak laki-laki yang gemuk dengan ceria bermain. Pagi hari dia menceritakannya, tepatnya waktu subuh. Tepat saat itu, temanku berinisial ER yang kembali tidur setelah sholat, mengalami *tindihan* dan juga bermimpi hal yang sama.

Membaurkan Diri Dengan Masyarakat Desa Tumpak Oyot

Oleh:

Nofia Nanda Sabila – Aqidah Filsafat Islam

Ini adalah hal baru yang kami rasakan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang menjadi salah satu syarat lulus menjadi sarjana harus kita jalani saat ini. Kali ini kami merasakan bentuk pendidikan yang lain dari biasanya. Pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah merupakan kegiatan kita saat ini.

Berawal dari *overthinking* bahwa kegiatan ini akan berlangsung sangat sulit, sebab hidup jauh dari orang tua, tinggal di tempat orang, dan hidup serba mandiri akan diuji. Rasa ragu itu pasti, tapi mau gimana lagi ini harus dihadapi. Namun, perlahan rasa itu berubah ketika beberapa hari terlewati dalam kegiatan ini.

Perkenalan Keluarga Baru

Tanggal 19 Januari 2023 yang lalu, kita berkumpul menjadi satu di salah satu rumah kosong di Desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung. Tempat itulah yang menjadi rumah atau posko satu kelompok KKN. Pada saat itu juga, kita menemukan teman serta keluarga baru dari berbagai jurusan. Terdapat 41 orang dalam satu kelompok ini, termasuk aku sendiri. Terdiri dari 10 laki-laki dan 31 perempuan. Dengan banyaknya anggota dalam kelompok ini, aku berharap kita mampu memberikan bekerjasama yang baik, memberikan kesan baik terhadap masyarakat, dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Kelemahanku diuji saat ini, yaitu tidak bisa menghafalkan nama dari orang-orang baru dalam waktu singkat. Aku terus berusaha mengenal mereka-mereka yang asing dengan mengajak ngobrol dan bercanda setiap ada kesempatan. Hanya dengan hal itu aku bisa lebih mengenal satu sama lainnya dan menjadi keluarga baru yang akrab.

Membaur Dengan Masyarakat

Beberapa teman termasuk bagian koordinasi desa dan ketua kelompok sudah meminta izin kepada kepala desa setempat. Lalu kita dikelompokkan lagi menjadi 5 devisi. Aku berada dalam devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dari kami semua mulai menyusun program kerja masing-masing. Program kerja dari kelompokku adalah mengadakan sosialisasi kesehatan gigi kepada anak-anak Sekolah Dasar, sosialisasi kesehatan ibu dan anak di posyandu, mengikuti kegiatan posyandu, mengikuti senam aerobik, dan mengadakan kerja bakti di masjid atau mushola.

Program kerja diatas tidak lain harus dijalankan dengan bersama masyarakat desa. Kesempatan itu lah kita gunakan sebaik-baiknya agar memberi manfaat serta kesan yang baik terhadap masyarakat. Sebulan sekali kegiatan posyandu sangatlah sayang apabila dilewatkan. Kami selaku dalam devisi kesehatan sudah berencana tidak hanya mengikuti kegiatan posyandu saja, melainkan juga dengan memberikan sosialisasi kesehatan terhadap masyarakat khususnya para ibu-ibu posyandu. Hal yang paling asik diantara berbagai program kerja diatas adalah mengikuti senam aerobik bersama ibu-ibu desa. Setiap hari Sabtu sore kami bergegas menuju balai desa dan bergabung dengan kelompok lain yang berada di dusun sebelah. Pemandu senam yang sangat ceria serta berbagai gerakan senam yang sangat unik membuat kita senang. Selain mendapatkan kesenangan kita juga mendapatkan rasa sehat dalam tubuh.

Ada hal yang paling terkesan dalam menjalankan program kerja adalah ketika berada di tempat Sekolah Dasar Tumpak Oyot 2. Pukul 07:30 WIB sampai di sekolah, disana kita dipertemukan dengan anak-anak yang sangat antusias menyambut kedatangan kami. Belum sempat mendatangi mereka di depan kelas, mereka datang berbondong-bondong pergi keparkiran tempat kami memberhentikan motor dan mengulurkan tangannya, bersalaman dan mencium tangan kami. Sungguh itu adalah momet yang sangat indah dan tidak mungkin terlupakan. Memberikan sedikit ilmu untuk mereka serta juga berkesempatan untuk lebih mengenal mereka. Satu pelajaran hidup

sangat penting untukku ketika mengetahui salah satu dari mereka yang merasakan akibat tidak terprogramnya suatu keluarga, sebut saja dampak *broken home*. Namanya Rafi anak kelas satu SD. Menyedihkan, kasihan, bahkan terharu apabila mendengar kisahnya. Ia tidak lagi diurus oleh kedua orang tuanya lantaran mereka sudah berpisah dan hidup sendiri-sendiri, tinggal bersama kakek yang juga ditinggal pergi begitu saja oleh neneknya. Mengetahui dari kepala sekolahnya, kakeknya pun dianggap tidak terlalu niat untuk menyekolahkan cucunya tersebut. Di sekolah, ia termasuk anak yang tanggap, sudah bisa membaca namun belum bisa memahami maksud dari bacaan. Ia anak yang semangat dan tidak malu dengan keadaannya, meski kadang ia tidak memiliki uang jajan seperti anak yang lain, berjalan kaki ketika berangkat dan pulang sekolah apabila tidak ada yang menawarinya tumpangan. Dari situ aku mendapatkan suatu pelajaran hidup bahwa, suatu saat nanti bagaimanapun keadaannya, seorang anak adalah suatu anugrah yang diberikan Tuhan, dan yang namanya anugrah itu harus kita jaga sebaik mungkin.

Program kerja lainnya yang mengharuskan untuk berbaur dengan masyarakat adalah kerja bakti. Kerja bakti kali ini di laksanakan di mushola atau masjid pada pagi hari. Membersihkan serta membantu warga setempat untuk membangun tempat wudu dan toilet di mushola. Tak hanya dari devisa kesehatan saja, agar lebih cepat selesai ini dikerjakan dengan semua anggota kelompok. Perempuan mendapat bagian untuk membantu ibu-ibu menyiapkan makan untuk sarapan bareng. Sedangkan laki-laki membantu bapak-bapak warga desa untuk membangun toilet. Tak sampai setengah hari kerja bakti sudah dihentikan dan mulai lagi dikemudian hari.

Selain dengan berbagai program kerja yang dijalankan, kampus memeberikan tugas wajib yang harus dilaksanakan yaitu anjangsana. Anjangsana juga merupakan kesempatan untuk membaur bersama masyarakat. Bercakap-cakap dengan mereka adalah cara pendekatan dengan masyarakat setempat serta mencari tahu berbagai potensi yang dapat dikembangkan di Desa Tumpak Oyot.

Itulah sebagian pengalaman yang dapat kutuangkan dalam tulisan ini, semoga menjadi manfaat bagi teman-teman yang membacanya. Kegiatan KKN ini menjadikan banyak pengalaman yang berkesan bagiku, maka dari itu semoga ini menjadi cerita abadi kala masa KKN di desa ini sudah berakhir.

Cerita Singkat Di Desa Tumpak Oyot

Oleh:

Nurul Khuzaimah – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kuliah Kerja Nyata. Suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang mahasiswa di pertengahan semester 5 dan 6. Banyak mahasiswa yang menantikan kegiatan ini. Tetapi, tidak sedikit mahasiswa merasa takut dengan kegiatan KKN ini. Banyak orang yang beranggapan KKN itu menyenangkan meskipun harus melalui banyak tuntutan di setiap tugasnya serta pelaksanaannya dan saya percaya dengan itu. Melaksanakan KKN harus dilalui dengan tekad yang kuat. KKN dituntut untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkannya di kampus untuk kehidupan masyarakat.

Tanggal 19 Januari 2023, kita semua berangkat bersama-sama ke desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Blitar. Perjalanan yang berliku-liku, menanjak melewati gunung demi sampai di desa Tumpak Oyot. Di kelompok KKN ini, saya menjumpai banyak teman dari berbagai jurusan yang dimana didominasi oleh 10 laki-laki dan 31 perempuan. Untuk tempat tinggal selama KKN berada di rumah kosong milik bapak Subur. Dan tentu saja tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan dipisah.

Sesampainya di posko, saya beserta teman-teman semuanya langsung membersihkan posko mulai dari menyapu, ngepel, menata karpet untuk kita semua tidur. Dan di malam harinya, ada kelompok 1 yang mulai untuk memasak. Di malam itu, kita semua makan sayur bening dengan lauk tempe, tidak lupa dengan sambalnya. Kita makan bersama-sama dan tentu saja itu membuat kesan sendiri buat saya.

Di Minggu pertama, saya dengan 5 teman saya melakukan anjagsana ke rumah warga-warga setempat, salah satunya ke rumah pak RW. Di rumah Pak RW saya dan teman-teman mendapatkan beberapa informasi mengenai potensi desa Tumpa Oyot. Mayoritas

penduduk di desa ini bekerja sebagai petani tebu, jagung, dan juga sebagai buruh pemotong kayu. Di desa Tumpak Oyot ini mayoritas beragama Islam. Akan tetapi terdapat 2 aliran agama Islam yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Nahdlatul Ulama (NU).

Di kelompok KKN terdapat berbagai macam divisi diantaranya divisi agama, lingkungan, ekonomi, media, dan pendidikan. Dan saya berada di divisi media dimana tugas divisi media adalah untuk mendokumentasikan semua kegiatan selama KKN. Tidak hanya itu, tugas divisi media juga untuk membuat banner, mempublish semua kegiatan KKN di Sosial Media, dan masih banyak lagi.

Setelah anjingsana berkunjung ke rumah warga, minggu berikutnya kami melakukan kerja bakti bersama warga setempat membersihkan makam yang ada di Dusun Tulungsari, Desa Tumpak Oyot. Penuh perjuangan untuk sampai ke tempat makam dikarenakan tempat makam yang berada di pedalaman yang sangat jauh dari pemukiman. Untuk sampai ke tempat makam, kita harus melewati kebun tebu yang begitu luas. Dan jangan lupakan jalan yang kita lewati sangat-sangat penuh lumpur. Dikarenakan saya divisi media, selain ikut membersihkan makam, saya juga harus mendokumentasikan kegiatan kerja bakti tersebut.

Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan mengajar TPQ di Masjid Miftahul Huda bersama divisi agama. Di dusun ini, terdapat 3 tempat TPQ yaitu di bagian Utara bertempat di Musholla Baitussalam, dibagian tengah bertempat di Masjid Miftahul Huda, dan bagian selatan bertempat di Musholla Miftahul Jannah. Jadi, anggota divisi agama dibagi ke 3 tempat tersebut untuk membantu mengajar TPQ. Selain membantu mengajar TPQ, tidak lupa saya juga selalu mendokumentasikan kegiatan mengaji.

Selain mengikuti kegiatan membantu mengajar TPQ, saya juga membantu divisi pendidikan untuk mengajar di SD 2 Tumpak Oyot. Saya bersama salah satu teman saya yang ada di divisi pendidikan mengajar di kelas 1. Di kelas 1 ada 14 siswa dan didominasi oleh laki-laki. Di kelas

1 ini, masih ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca bahkan berhitung. Di setiap harinya, saya selalu menyempatkan waktu beberapa menit untuk para siswa belajar membaca. Saya sangat banyak belajar ketika sedang mengajar anak-anak SD untuk memahami karakter masing-masing anak.

Tidak hanya itu, saya beserta teman-teman juga ikut membantu ibu-ibu memasak untuk kegiatan kerja bakti di musholla Miftahul Jannah. Tidak hanya itu, di Minggu kedua, kelompok 2, kelompok 1 dan warga setempat berkolaborasi mengadakan kerja bakti di sumber mata air tepatnya di dusun Tulungsari, Desa Tumpak Oyot. Medan perjalanan untuk sampai ke sumber mata air sangat terjal, dan melewati semak-semak yang begotu tinggi. Sesampainya di tempat sumber mata air, saya dibuat takjub dengan sumber mata air yang telah dibuat oleh warga setempat untuk mengalirkan air ke rumah-rumah warga.

2 Minggu terlewati sudah. Dan 2 Minggu pula program kerja divisi sudah terlaksanakan. Di akhir program kerja divisi agama melakukan kegiatan lomba kaligrafi, adzan, dan hafalan surat-surat pendek di Masjid Miftahul Huda. Di acara lomba ini, saya dimintai tolong untuk menjadi juri lomba kaligrafi. Tentu saja hal tersebut membuat kesan sendiri bagi saya. Untuk divisi ekonomi, di akhir program kerjanya yaitu melakukan seminar budidaya jamur. Seminar budidaya jamur dilakukan di rumah Pak Carik.

Di Minggu ketiga, kelompok kami mulai membahas proker utama di Desa Tumpak Oyot. Hal pertama yang dilakukan yaitu membentuk sebuah panitia, mulai dari sie acara, sie perlengkapan, sie konsumsi, sie media, dan sie humas. Dan di kegiatan proker utama ini, saya sebagai anggota di sie perlengkapan. Tugas sie perlengkapan sendiri yaitu membantu mencarikan dan menata perlengkapan-perengkapan yang diperlukan saat acara. Prokoer utama dari kelompok 2 yaitu membuat pupuk dari kotoran hewan. Alasan kenapa memilih membuat pupuk yaitu ketidak adanya subsidi pupuk organik dari pemerintah.

Di KKN kali ini, awal-awal saya merasa takut karena saya sama sekali tidak mempunyai teman. Akan tetapi, sesampainya di posko, saya bertemu dengan 3 orang yang memiliki cerita hampir sama seperti saya yaitu tidak mempunyai teman dari sekelas. Dan akhirnya Kedetakan ini terjalin begitu saja tanpa sengaja. Di awal-awal, kita saling tukar cerita mengenai rumahnya dimana, jurusan apa, dan bagaimana bisa KKN di Desa Tumpak Oyot ini. Setelah itu, saya merasa senang dan tidak merasa takut untuk melakukan KKN ini.

Saya dan ke tiga teman saya satu kamar ketika di posko. Selama di kamar posko, kita selalu cerita tentang keseharian selama KKN. Kita juga selalu keluar bersama-sama seperti cari jajan, beli makanan, dll. Mereka bertiga membuat KKN saya lebih santai dan tidak merasa takut. Banyak cerita, suka duka selama KKN. Intinya, KKN itu tidak semenakutkan yang ada di KKN Desa Penari. KKN akan menyenangkan ketika kita santai melakukannya. Terima kasih 30 harinya untuk KKN Desa Tumpak Oyot kelompok 2. Tak lupa, Terima kasih untuk LP2M telah memisahkan saya dengan salah satu teman sekelas saya dan mempertemukan saya dengan 3 orang yang sangat baik di KKN ini.

KKN di Desa Tumpak Oyot

Oleh:

Ragil Hany Fadhilah – Tadris Biologi

Sebuah pengalaman berharga dan pelajaran baru yang aku temui di awal tahun 2023. Yah, pengalaman dan pelajaran yang sebelumnya belum pernah aku dapatkan yakni pada kegiatan proses kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN yang mana dimulai sejak tanggal 19 Januari lalu. Dalam proses didalamnya, aku menemukan banyak hal menarik, baru dan tentunya berkesan disetiap momennya. Awal hari dihari pemberangkatan yaitu hari kamis tanggal 19 januari, aku dan teman-teman satu kelompok berangkat dengan bantuan 1 truck sebagai pengangkut barang-barang. Kami berangkat menggunakan motor masing-masing, dan tujuan KKN kami yakni bertepatan di Desa Tumpakoyot Kabupaten Blitar. Perjalanan yang penuh dengan petulangan, karena perjalanan kami melalui jalan-jalan pegunungan yang dihiasi dengan pohon-pohon rindang disepanjang jalannya. Sampai ditempat tujuan, kami bergegas merapikan barang-barang pribadi dan kebutuhan kelompok. Selanjutnya, mengadakan kumpul antar anggota dengan tujuan agar saling kenal satu sama lain dan waktupun tidak terasa sudah mulai gelap hingga waktu untuk istirahat dan bergegas untuk tidur.

Hari telah berganti, hari kedua di Desa Tumpakoyot aku lakukan untuk mengenal daerah sekitar posko. Aku mengajak teman-teman untuk berkeliling dilingkungan sekitar dan berkunjung dibeberapa rumah warga. Disini, aku menemukan banyak pengetahuan baru seperti sejarah Desa Tumpakoyot, budaya yang ada di Desa Tumpakoyot, Sosial-sosial kemasyarakatan yang telah berjalan di Desa Tumpakoyot dan masih banyak lainnya. Namun, menurut salah satu warga desa, beberapa sosial budaya yang ada didalam Desa Tumpakoyot ini sudah tidak berjalan seperti dahulu kala karena tidak ada generasi penerus

yang menjalakkannya. Budaya-budaya yang seharusnya tetap dan terus dilanjutkan agar suatu saat tidak mati karena seiring berjalannya waktu. Dan sampai detik ini, kebudayaan tersebut sudah lama tidak dimainkan. Namun, dengan kedatangan kami yang menjalankan salah satu program kerja desa yakni menghidupkan kebudayaan yang ada di desa tersebut, dengan beberapa cara kami mencoba untuk menggali lebih dalam tentang alasan lunturnya kebudayaan tersebut yang kemudian akan mampu menarik masyarakat untuk meningkatkan dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki.

Hari demi hari terus berjalan, kegiatanku dan teman-teman terus berjalan seperti pelaksanaan program-program desa disetiap devisa nya yang terus dilaksanakan dengan hati dan suasana riang gembira, bahu membahu dan saling mensupport. Seperti disetiap pagi hari, devisa pendidikan menjalankan rutinitas mereka sebagai pengajar di salah satu Sekolah Dasar desa Tumpakoyot, dalam rangka membantu tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun devisa sosial budaya dan keagamaan yang mana aku termasuk salah satu anggotanya yang disetiap sore hari, kami menjalankan rutinitas harian sebagai tenaga guru ngaji di beberapa TPQ desa Tumpakoyot dan beberapa devisa lainnya yang juga tidak kalah semangat dalam menjalankan rutinitas mereka. Selain kegiatan-kegiatan per devisa, kami juga sering terjun diberbagai kegiatan masyarakat seperti, kerja bakti bersih makam, kerja bakti dalam rangka bersih-bersih sumber air Desa Tumpakoyot, senam bersama ibu-ibu desa Tumpakoyot di balai desa dengan semangat membara disetiap sabtu sorenya dan masih banyak lainnya.

Suasana cerah dipagi hari selalu menyapa di posko KKN kami, udara yang tidak lain sangatlah sejuk dan dipenuhi embun pagi yang sangat segar membuat kami sangat betah untuk berlama-lama di posko ini. Selain itu pemandangan alam yang sangat memanjakan mata juga sangatlah menarik perhatian kami disetiap paginya. Namun, adakala disini kami juga diselimuti rasa takut karena cuaca yang kurang baik dengan curah hujan deras dan angin badai yang beberapa hari terus menghantui kami disiang ataupun malam hari.

Didekat posko kami, tidak ditemukan warung makanan seperti di Kota, bahkan di satu Desa ini, aku belum menemukan warung makanan khas tersendiri, hanya saja tersedia sebuah tempat makan kecil seperti gubuk yang disana terdapat beberapa jajanan ringan seperti gorengan dan 1 jenis makanan berat yaitu rujak. Dan benar, rujak inilah yang menjadi makanan sampingan favorit kami dikala kami bosan dengan menu masakan kelompok yang dimasak diwaktu tersebut. Karena selain harganya sangat ekonomis, rasanya pun sangatlah nikmat. Takaran pedas makanan bisa reques kepada penjual, sehingga sangat menarik bagi kami peserta KKN yang sangat bermanfaat untuk penunjang lapar. Selain rujak yaitu bakso keliling yang dijual oleh salah satu warga yang bertempat tinggal didekat posko kami yang juga sangat membantu perut dikala lapar namun, tetap rujaklah pemenangnya.

Seminggu, dua minggu dan tidak terasa minggu ini sudah masuk di minggu ke empat yang berarti, waktu KKN kami kurang 1 minggu lagi akan berakhir. Dimana semua cerita akan berakhir dengan penuh kenangan hangat. Satu persatu kegiatan per devisi kami juga sudah ditutup seperti di hari rabu lalu, kegiatan dari devisi pendidikan sudah diakhiri dan juga dihari kamis esoknya kegiatan dari devisi sosial budaya dan keagamaan juga telah ditutup dengan diadakannya berbagai lomba keagamaan seperti hafalan surat-surat pemdek, adzan dan mewarnai kaligrafi yang mana peserta berasal dari gabungan beberapa TPQ didesa Tumpakoyot dengan bimbingan para ustadzah juga. Selain itu, dihari kemarin tepatnya hari Sabtu 11 Februari 2023 juga telah diadakannya sosialisasi budidaya jamur sebagai acara penutupan dari devisi ekonomi yang tentunya juga akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Sungguh, tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, yang pada awalnya saling malu untuk bertegur sapa dan saling mengenal yang akhirnya sampai sekarang sudah memiliki kemistri nuansa saudara dekat. Cerita yang sangat singkat namun memiliki kenangan yang melekat dan kuat, mungkin seperti itulah gambaran cerita KKN ku ini. Akupun tidak begitu bisa mengungkapkan dengan kata-kata, terlalu

manis hal-hal didalamnya yang mungkin hanya dapat dirasakan dengan nyata tanpa suatu kata. Desa Tumpakoyot sendiri juga memiliki kesan tersendiri bagiku dan teman-temanku, selain desa yang memang masih kurang adanya kemajuan didalamnya, desa ini dekat dengan berbagai akses pariwisata seperti pantai yang mana kami juga bisa menikmatinya dikala waktu luang, adapun masyarakat didalamnya yang sangat ramah dan lembut serta sangat menyambut kedatangan kami disini. Sehingga kami mampu menyesuaikan diri dan merasa nyaman dengan cepat. Dari bapak Kepala Desa, bapak Carik dan perangkat-perangkat desa lainnya yang juga sangat terbuka dalam menyalurkan berbagai bantuan pada kami selama menjalankan tugas kami disini. Meskipun masih banyak kekurangan dalam desa ini seperti yang sangat tampak yakni banyak ditemukannya mushola yang tidak memiliki WC, hanya kamar mandi dan tempat wudhu didalamnya, bahkan adapun yang tidak menyediakan kamar mandi dan tempat wudhu sekalipun. Adapun saat salah satu dari kami, menemui salah satu warga disini menjawab “karena, jika kami sediakan kamar mandi di mushola tersebut, tidak ada yang mau membersihkan, sehingga kami bertekad tidak menyediakan kamar mandi, agar mushola hanya difokuskan untuk tempat beribadah dan TPQ”, begitulah jawaban yang kami terima dikala itu. Disamping itu, memang masyarakatnya tampak kurang peduli dengan mushola sekitar, namun sebenarnya hubungan kekeluargaan satu sama lain diantara mereka sangatlah kuat dan erat bahkan kami dari peserta KKN juga melihat interaksi antar masyarakat juga sangatlah baik dan ramah.

Waktu adalah Emas di Republik Tumpak Oyot

Oleh:

Rifqi Farizi - Hukum Ekonomi Syariah

Hari Pertama, Kamis 19 Januari 2023 merupakan hari pertama KKN gelombang 1 UIN SATU Tulungagung dilaksanakan. Saya masuk di kelompok Tumpak Oyot 2. Kelompok ini ditugaskan untuk melaksanakan KKN di dusun Tulungsari, desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kami berangkat bersama-sama dengan titik kumpul di kampus. Setelah sekiranya semua anggota kelompok Tumpak Oyot 2 sudah berkumpul, kami pun memulai perjalanan menuju lokasi KKN. Setelah kurang lebih 1,5 jam perjalanan, kami pun sampai di tempat lokasi. Kamipun menyiapkan posko yang nantinya akan digunakan untuk rumah sementara selama KKN berlangsung. Untuk posko perempuan bertempat di rumah bapak Subur. Sedangkan posko untuk laki-laki berada di utara posko perempuan. Untuk hari pertama ini tidak banyak kegiatan yang dilakukan. Hari pertama ini ditutup dengan beristirahat sampai besok pagi.

Hari kedua, Jumat 20 Januari 2023. Hari ini masih santai. Kelompok laki-laki membuat tempat untuk jemuran baju perempuan. Tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 11.00. Saya dan anggota kelompok laki-laki bersiap untuk melaksanakan sholat jumat di masjid terdekat. Jam 11.30 berangkat dan kami pulang pukul 12.30. Kegiatan dilanjutkan dengan beristirahat di posko. Di hari ini juga ada beberapa teman yang mulai melakukan anjingsana dengan mendatangi tetangga terdekat. Tak terasa sudah sore, kami pun mandi dan turun ke posko perempuan untuk persiapan makan malam. Sholat jamaah, bersantai di teras dan kembali ke posko laki-laki untuk beristirahat.

Hari ketiga, Sabtu 21 Januari 2023. Pagi ini disambut dengan awan mendung yang menyelimuti langit, cahaya fajar pun tak menampakkan wujudnya. Untuk agenda hari ini adalah menyusun

proker-proker setiap divisi yang nantinya akan dilaksanakan selama kkn berlangsung. Ya jadinya setiap divisi repot sendiri. Hari ketiga ini masih dilalui dengan bersantai-santai, guyon, cerita-cerita ga jelas. Dan tak lengkap rasanya bila bersantai tidak dilengkapi dengan secangkir kopi. Untuk malam harinya kita melakukan evaluasi mengenai diri kita sendiri dan dilanjutkan dengan tidur.

Hari keempat, Minggu 22 Januari 2023. Minggu pagi ini kita agendakan untuk senam, ya itung-itung agar lebih kenal dengan semua anggota kkn. Oke senam dimulai pukul 8. Senam abal-abal sih yang penting semua gerak. Dan saya dan teman teman melanjutkan anjongsana ke warga sekitar setelah berbicara panjang lebar hari sudah mulai sore. Kami pun mandi dan turun ke posko perempuan untuk persiapan makan malam. Sholat jamaah, bersantai di teras dan kembali ke posko laki-laki untuk beristirahat.

Hari kelima, Senin 23 Januari 2023. Oke untuk agenda hari ini diawali dengan wacana mantai bersama. Pak ketua mengagendakan mantai bersama habis sholat dhuhur, akhirnya jadine berangkat ke pantai bersama sekitar jam 2 siang, tempat nya lumayan jauh dari posko setelah sampai di pantai juga ga ngapa ngapain cuman duduk-duduk cari angin, tak terasa hari sudah sore sebelum pulang foto dulu di buat kenang-kenangan bareng. Dan kami semua kembali ke posko untuk mandi dan persiapan turun ke posko perempuan untuk makan malam. Sholat jamaah, dan kembali ke posko laki-laki untuk beristirahat.

Hari Keenam, Selasa 24 Januari 2023. Agenda selasa pagi hari ini, pembukaan yang akan dilaksanakan di balai desa tumpak oyot sekaligus menjadi tempat posko tumpak oyot 1. Kami semua berangkat bersama ke balai desa menempuh perjalanan sejauh 3,1 km ke utara dari posko. Tak terasa hari sudah mulai siang sebelum kembali ke posko, kami pun berfoto dibuat kenang-kenangan. Setelah sampai di posko kami semua melanjutkan anjongsana yang di bagi sesuai divisi, tak terasa hari telah sore dan kami pun mandi dan persiapan turun ke

posko perempuan untuk makan malam dan sholat jamaah, jagongan bersama teman teman dan kembali ke posko laki-laki untuk beristirahat.

Hari Ketujuh, Rabu 25 Januari 2023 di agenda pagi hari ini. Saya bertanggung jawab mengurus bagian foto dan video di divisi pendidikan yang bertempat di SD tumpak oyot 2 sekaligus membantu mengajar anak SD yang dilakukan pada setiap Senin sampai Rabu yang menempuh perjalanan sejauh 1,5 km ke utara dari posko, dan hari Kamis dan jum'at membantu mengajar anak TK yang bertempat di pak carik yang rumahnya lumayan dekat sih sekitar 700 meter ke utara dari posko tak terasa hari sudah siang kami pun kembali ke posko untuk sholat dzuhur dan tidur siang dan sore harinya membantu mengajar TPQ di mushola baitussalam, Dan dimalam hari setelah sholat isya' kami pun kumpul untuk membahas kalenderisasi proker agar proker berjalan lancar ben ga ndadak setelah itu dilanjut dengan istirahat tidur malam. Cukup sekian tugas essay ini, Terima kasih.

Perjalanan Pengabdianku

Oleh:

Rindriani Hana Nurvaradila – Hukum Keluarga Islam

Setelah melakukan pendaftaran dan berebut untuk memilih lokasi kkn sore itu aku mendapat pengumuman bahwa aku akan melaksanakan kkn di Tumpak Oyot Bakung Blitar. pagi itu aku pergi berangkat menuju lokasi kknku yang berada di kabupaten Blitar, tepatnya di Tumpak Oyot Biltar Selatan dimana jarak dari rumahku sekitar 60km. disana aku akan mengabdikan selama 40 hari untuk melaksanakan tugas dari kampusku tercinta. aku berangkat mengendarai mobil bersama ayah ibu yang mengantarku, mereka membantuku untuk memudahkan agar anak perempuannya baik-baik saja dan tidak terlalu capek, mengingat lokasi kknku yang sangat jauh. selepas aku berangkat menuju tempat kknku diperjalanan kami hanya bermodalkan google maps, ayahku yang notabennya sudah pernah ke Tumpak Oyot di waktu mudanya untuk mengais rezeki beliau sudah agak lupa jalanan menuju kesana, dikarenakan aspal jalan yang sudah ada dan pemukiman yang sudah banyak. di tengah perjalanan kami berhenti sebentar untuk membeli es campur yang berada di daerah pucanglaban. setelah beberapa menit berlalu kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan.

Setelah beberapa menit kami sudah sampai diposko tempatku kkn disana aku mulai beberes bersama teman-temanku. selang beberapa jam kami ibu dan ayahku pergi untuk pulang dan meninggalkanku disini, malampun tiba kami memulai rapat untuk menjalankan beberapa progam kerja yang dimana tugas-tugasnya dibentuk dan dibagi. namaku rindriani hana nurvaradila dimana teman-temanku sering memanggilku hana aku sebagai divisi ekonomi. esoknyapun kami melaksanakan tugas individu yakni anjangsana dirumah warga setempat, selain melaksanakan tugas kamilun juga ingin mempererat silaturahmi kepada warga sekitar.

Setelah anjongsana selesai aku bersama teman divisiku menjalankan proker salah satunya yaitu membuat minyak kelapa dirumah salah satu warga sekitar yang bernama ibu yamini. beliau merupakan pendatang dari daerah jombang yang melakukan usaha pembuatan minyak kelapa dari kelapa yang dibelinya, setiap sekali pembuatan beliau mematik kelapa 20 untuk 2 liter minyak kelapa yang sudah jadi dan dipatok dengan harga Rp. 27,500. dirumah bu yamini tinggal kami daijarkan dengan detail bagaimana pembuatan minyak kelapa dimulai dari pencucian kelapa yang sudah dikupas dari batok kelapa. setelah itu dicuci dan di parut menggunakan mesin parut dan setelahnya diperas setelah itu air hasil perasan tadilah yang dimasak hingga menghasilkan minyak yang dijual oleh ibu yamini. setelah pembuatan minyakpun selesai berkuranglah satu progam kerja divisi kami.

Hari sabtu sore merupakan hari dimana ibu-ibu warga Tumpak Oyot ini rutin untuk melakukan kegiatan senam *aerobic* yang dipandu langsung oleh pemandu senam yang diundang untuk melatih senam ibu-ibu yang berada di Tumpak Oyot ini, aku dan teman-teman kknku berencana untuk mengikuti kegiatan senam tersebut, ketika sore haripun tiba-tiba hujan angin datang dan menghujani darrah posko kami, dan kamipun batal untuk mengikuti acara senam bersama ibu-ibu karena tidak memungkinkan bagi kami untuk berangkat menuju lokasi balaidesa tempat acara senam berlangsung.

Setelah beberapa hari kamipun juga memulai progam kerja yang lainnya yaitu pengajuan sertifikasi halal yang diadakan oleh kampus dimana kami mencari pelaku usaha yang akan diberi logo halal yang lulus uji dari kampus kepada pelaku usaha yang berada di Tumpak Oyot ini dan kamipun berencana untuk memberi kesempatan pengajuan sertif halal untuk bu yamini selaku pengusaha minyak kelapa. setelah beberapa hari kami melakukan seminar e-commerce dimana peserta yang kami undang yaitu remaja-remaja yang berada di Tumpak Oyot ini agar mereka mengetahui bagaimana cara pemasaran ditiktok shop dan shopee yang benar.

Setelah program kerja e-commerce berjalan dengan lancar kami pun melanjutkan program kerja lainnya yaitu budidaya jamur dengan usulan salah satu warga desa yang berada di Tumpk Oyot ini. Kami membentuk kepanitiaan acara untuk budidaya jamur ini. dan kami juga menyewa pemateri usaha jamur langsung yang bernama Didin Nofsi Setiawan pengusaha jamur yang berasal dari daerah Plandirejo. beliau merupakan pengusaha pembuatan jamur yang kami sewa untuk menjadi pemateri pada acara seminar divisi kami. sebagai sie perlengkapan aku mencari perlengkapan untuk acara seminar kali ini. seperti membuat benar mencari proyektor bahan-bahan pembuatan jamur. disaat pagi haripun aku bangun jam 5 pagi dan bergegas untuk mandi agar aku dapat berangkat terlebih dahulu untuk menata kebutuhan untuk acara seminar yang dilakukan divisiku kali ini. acarapun berjalan dengan lancar beruntung siang itu cuaca panas dan praktek-praktek dari pemateri untuk menunjukkan cara pembuatan jamur sangat lancar. setelah acara selesai kami pun berfoto untuk mengabadikan momen kami dan membersihkan tempat lokasi yaitu di rumah pak carik. setelah selesai semuanya kami kembali ke posko untuk melanjutkan kegiatan harian kami.

Hari selasa adalah hari dimana aku dan kelompok masakku jadwal untuk memasak teman-teman, aku dan teman-teman berencana untuk memasak sop ayam karena jumlah teman yang agak berkekurang dikarenakan ada yang pulang untuk menghabiskan ijin pulang dari pak ketua kami. acara masak memasak pun berjalan lancar dan teman-temanku sudah memakannya. disaat hari minggu kami melakukan kerja bakti rutin untuk membersihkan beberapa tempat yang sudah pantas untuk dibersihkan. kami pun berangkat bersama untuk menuju ke lokasi dimana kami akan melakukan kerja bakti. setelah sampai ke lokasi kami pun mulai membersihkannya. singkat cerita kknku yang penuh dengan proker-proker yang agak menyenangkan ini.

A Day In My Life

Oleh:

Riza Rachmawati Fauziah – Tadris Fisika

Hallo semua, Saya Riza Rachmawati Fauziah dari Prodi Tadris Fisika disalah satu Universitas Islam Negeri di Kabupaten Tulungagung. Kampusku bernama UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tumpak Oyot, tepatnya tergabung pada kelompok 2.

Awal mula saya datang di desa ini terkesan terpencil dan jauh dari kata ramai. Saya datang bersama teman-teman pada hari Kamis, 19 Januari 2023. Teman-teman terlihat datang dengan suasana hati yang suka cita karna kebanyakan banyak yang belum kenal. Karena pembukaan dilakukan pada tanggal 24, kami memutuskan untuk berkeliling dusun. Hal ini kami lakukan sekaligus memenuhi tugas anjangsana.

Tiba di awal perjuangan KKN kali ini yakni setelah pembukaan dilakukan. Acara kali ini berjalan lancar dan khidmat. Ketika selesai, kami melanjutkan anjangsana ke warga sekitar posko. Saat itu aku bertemu dengan Mbah Landep. Beliau merupakan salah satu warga yang berusia tua dan aku sempat bercerita cukup banyak.

Dalam kegiatan ini aku di tempatkan pada Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Program Kerja (Proker) Divisiku tidak tidak banyak, yakni senam bersama, sosialisasi sikat gigi, kerja bakti dan sosialisasi kesehatan reproduksi/ HIV aids. Senam bersama adalah agenda senam rutin yang dilakukan Ibu-Ibu di balai desa Tumpak Oyot pada Sabtu Sore. Saat itu kami merasa senang karena merasa disambut dengan baik, tentu ibu-ibu dengan senyum hangat dan tangan terbuka mempersilahkan kami. Begitupun saat kami melaksanakan proker kerja bakti. Bapak-bapak sekitar posko pun dengan begitu ramah dan sangat senang dengan kami.

Hari demi hari ku lalui. Proker satu demi satu ku lampau. Aku dan kawan-kawan satu divisi melaksanakan sosialisasi kebersihan gigi dan mulut dengan sasaran anak usia SD pada tanggal 31 Januari. Dari 7 orang divisi kesehatan, aku mendapatkan bagian kelas 1. Saat itu aku bertemu dengan siswa bernama Raffi. Raffi sangat pendiam, sopan dan lumayan pintar. Dari sekian bnyak siswa, perhatianku tetap tertuju padanya. Setelah acara selesai, aku baru mengetahui kalau Raffi salah satu siswa yang mendapat bantuan untuk biaya sekolah.

Aku menikmati hari seperti biasa. Saat itu tiba-tiba dari divisi sosial, budaya dan agama mempunyai ide untuk melatih tari karena budaya kesenian pada desa Tumpak Oyot kurang diminati. Akhirnya aku bersedia untuk membantu melatih tari anak-anak SDN 2. Awalnya kukira yang berminat hanya sekitar 5-7 anak, ternyata setelah tiba di posko aku mendapati lebih dari 12 anak yang berminat mengikuti latihan tari. Ada rasa senang dan sedih sebenarnya, karna ada rasa takut tidak dapat handle latihan secara penuh. Melihat aku yang kebingungan, banyak teman yang akhirnya membantu latihan pada hari itu.

Malamnya aku berdiskusi dengan teman-teman divisi pendidikan dan sosbud untuk mencari solusi agar anak-anak bisa mengikuti latihan tanpa rasa minder ataupun rasa bersaing. Akhirnya setelah beberapa hari latihan, 6 anak terpilih untuk mengikuti latihan intensif yang nantinya tari ini ditampilkan untuk acara penutupan yang bertempat di Balai Desa. Awalnya aku masih kebingungan anak-anak yang tidak masuk dalam tim tari inti ini mau di gimanakan. Tapi banyak teman yang sepakat untuk dijadikan ekstra saat KKN ini. Akhirnya aku setuju dengan usulan tersebut dan latihan tari pun dilanjutkan pada minggu berikutnya.

Tepat tanggal 4 februari, Divisiku yang kebetulan bergabung dengan divisi kesehatan kelompok 1 melaksanakan proker sosialisasi pada posbindu tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit HIV/AIDS. Tujuan dari proker ini adalah agar para remaja tidak melakukan seks bebas dan menjaga kebersihan alat reproduksi masing-masing. Pemateri pada sosialisasi kali ini adalah anggota dari Unit

Kegiatan Khusus (UKK) Korp Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) UIN SATU. Sebelum acara dimulai, kader berserta Bidan desa melakukan pengecekan tinggi badan dan berbagai pengecekan kesehatan lain. Setelah pemeriksaan kesehatan selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berlangsung sekitar 1 jam. Acara berjalan dengan sangat lancar hingga akhir.

Kujalani hari seperti biasa. Tepat pada tanggal 8 posyandu balita dilaksanakan di rumah bu carik. Hari itu aku begitu senang karna banyak anak kecil yang imut dan lucu. Anak-anak diukur tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan dan berat badan. Meskipun terasa lebih riweh dari acara posbindu karna anak lebih sulit dikondisikan, tapi aku merasa lebih nyaman berada di lingkungan yang banyak anak-anak. Aku juga bertemu dengan kaira, anak dari salah satu kader posyandu. Kaira adalah anak yang ceria dan begitu manis. Tidak pernah rewel dan mau bermain denganku dan teman-teman lain saat ibunya sedang melayani pemeriksaan balita lain.

Lusa setelah posyandu balita, divisiku menjalankan proker selanjutnya untuk membantu posyandu lansia yang bertempat di rumah Bu Yamini. Begitu hangat sambutan yang kurasakan dari ibu-ibu ataupun para lansia. Acara dimulai dengan mengisi presensi, menimbang berat badan dan yang terakhir adalah cek kesehatan gula darah, tensi dsb. Para lansia mengantri dengan tertib dan saat pulang, diberi snack untuk menunjang kesehatan.

Bisa Karena Terbiasa

Oleh:

Salma Almira Rachmawati – Pendidikan Agama Islam

Di siang hari yang cerah, kami para peserta KKN tiba di lokasi tepatnya di Dsn.Tulungsari, Ds.Tumpak Oyot Kec.Bakung Kab. Blitar. Perkenalkan nama saya Salma Almira Rachmawati mahasiswa aktif di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya telah diberi amanah oleh teman-teman menjadi anggota Divisi Ekonomi dalam KKN ini.

Semua cerita KKN ini dimulai pada tanggal 19 Januari 2023, yang mana semua peserta berasal dari berbagai Fakultas dan Jurusan. Tentunya, moment ini berharga bagi saya karena bisa mengenal dekat dengan teman-teman seangkatan di kampus. Awalnya memang tidak mudah bagi saya untuk beradaptasi dengan mereka karena peserta KKN Tumpak Oyot 2 ini cukup banyak yang berjumlah kurang lebih 41 orang. Namun, untungnya pembukaan KKN dimulai pada tanggal 24 Januari 2023 sehingga waktu untuk berkenalan & beradaptasi dengan teman-teman peserta membuat saya lebih dekat dengan mereka.

Dihari pertama, saya dan teman-teman bergegas untuk membersihkan posko yang akan kami huni karena rumah yang kami huni ini kebetulan rumah kosong yang dalamnya memang terlihat kotor sehingga sangat perlu untuk dibersihkan terlebih dahulu, terutama di bagian kamar mandi & dapur. Setelah kondisi posko siap untuk dihuni kami segera untuk menata barang namun ada juga sebagian teman-teman yang bersilaturahmi ke rumah Pak RT, Bu carik & warga sekitar.

Hari demi hari telah berlalu di posko, saatnya pembukaan kegiatan dimulai di Kantor Desa Tumpak Oyot seluruh peserta mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib & khusyu'. Kegiatan ini disambut oleh Dosen Pendamping, Bapak Kepala Desa & Seluruh perangkat Desa. Sambutan dari bapak Kepala Desa beliau menyampaikan bahwa telah menerima kedatangan rekan-rekan KKN dengan baik dan mengharapkan para

peserta dapat menjalankan kegiatannya dengan sebaik-baiknya. Kemudian, disambung sambutan oleh Bu. Nadia selaku dosen pendamping beliau berpesan kepada para peserta untuk berlaku sopan dan menggali potensi Desa yang dapat diangkat untuk menjadi proker utama/unggulan sehingga diharapkan peserta KKN dapat membawa nama baik Desa.

Ditanggal 25-26 Januari 2023 kami dari Divisi Ekonomi memulai menjalan proker dengan fokus untuk mencari pelaku usaha UMKM di Desa Tulungsari. Cara yang pertama kami lakukan yaitu dengan mencari informasi kepada warga setempat khususnya pada Ibu Yayuk selaku pengurus sekretaris desa yang telah memberi kami informasi mengenai pelaku usaha UMKM bergerak di bidang Industri yaitu “Minyak Kelapa”

Selanjutnya, saya dan teman-teman Divisi Ekonomi segera mensurvei pelaku usaha UMKM Minyak Kelapa dengan pemilik yang bernama Ibu Yamini salah satu warga di Dusun Tulungsari Desa Tumpakoyot. Beliau telah menekuni bisnis ini selama kurang lebih satu tahun dan hanya melakukan produksi ketika ada pesanan masuk. Proses pembuatan minyak kelapa tergolong mudah namun memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga saya dan teman-teman segera membuat janji dengan Ibu Yamini untuk melihat proses pembuatan Minyak Kelapa, hal ini bertujuan untuk mengajukan produk Minyak Kelapa Ibu Yamini yang bersertifikasi Halal.

Keesokan hari nya, saya dan teman-teman kembali lagi ke rumah Ibu Yamini untuk terjun dan melihat langsung proses pembuatan Minyak Kelapa. Kami mengikuti setiap proses nya dengan detail dan teliti serta tak lupa untuk mendokumentasikan guna untuk memenuhi persyaratan sertifikasi Halal. Minyak kelapa ini biasanya dijual oleh Ibu Yamini seharga Rp 27.500/botol. Walaupun sudah menggeluti usaha ini selama 1 tahun akan tetapi Ibu Yamini masih belum memiliki label dan nama merk usahanya

sendiri. Sehingga, dari Divisi Ekonomi berinisiatif memberikan bantuan perihal pembuatan logo dan nama merk untuk produk minyak kelapa Ibu Yamini dan tercetuslah nama merk “Minyak Kelapa Gibran Jaya” Selain itu, pembuatan logo dan nama merk ini juga bertujuan untuk pengajuan sertifikat halal yang diadakan di Kecamatan Bakung pada tanggal 31 Januari 2023.

Keesokan harinya, disaat sore hari menjelang maghrib saya dan teman-teman hendak pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Setelah sholat, ada salah satu warga yang mengajak kami berkunjung ke rumahnya, disaat itu lah kami mengobrol banyak tentang potensi Desa terdapat masyarakat yang berkenan untuk diberi pelatihan mengenai budidaya jamur tiram. Karena sesuai informasi yang di dapatkan di Dusun ini terdapat banyak limbah kayu yang dapat dimanfaatkan menjadi jamur tiram tersebut. Dengan itu maka kami dari Devisi Ekonomi berusaha untuk merealisasikan apa yang dibutuhkan masyarakat tersebut. Dengan itu maka kami mencari pengusaha yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Dengan itu pada Hari Rabu, tanggal 1 Februari 2023 kami mengunjungi lokasi tempat produksi jamur tiram yang berada di Desa Plandirejo tepatnya di rumah Mas Didin dan beliau sudah menekuni usaha ini selama 3 tahun. Tujuan kami mengunjungi lokasi tersebut adalah melakukan observasi tentang proses pembuatan jamur tiram yang digunakan sebagai acuan acara selanjutnya.

Ketika berada di tempat produksi jamur, kami langsung di arahkan ke tempat produksi jamur. Kami di beri arahan, informasi, serta diperlihatkan tata cara pembuatan jamur tiram tersebut. Bahan baku pembuatan jamur tiram tersebut adalah limbah kayu, kapur, dedak padi, dan bibit jamur. Dengan adanya acara observasi mengenai proses pembuatan jamur tiram di Desa Plandirejo ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk acara sosialisasi serta pelatihan tentang budidaya jamur tiram yang nantinya akan di adakan pada tanggal 11 Februari 2023 di Dusun Tulungsari Desa Tumpakoyot ini. mendatang. Dan juga

diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar sehingga akan tercipta kesejahteraan masyarakat Desa Tumpakoyot khususnya Dusun Tulungsari.

Kurang lebih beginilah cerita singkat saya tentang KKN ini, banyak cerita dan kenangan yang dilalui bersama teman-teman, tak terasa waktu akan segera berakhir tentunya pengalaman ini akan menjadi pengalaman berharga bagi saya dan akan berguna di masa depan.

Satu Bulan Di Kampung Orang

Oleh :

Salsabila ‘Alya Nasywa Nuri – Tadris Bahasa Inggris

Hidup satu atap bersama 30 orang lain tentu tidak mudah. Namun saya harus tetap menjalaninya selama 30 hari kedepan, hidup di desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Blitar. Desa yang sekarang saya tempati sebenarnya bukanlah desa pilihan saya ketika daftar KKN kemarin. Bahkan saya baru tau kalau ada desa dengan nama “Tumpakoyot” ketika melihat pengumuman daftar peserta KKN. Kecewa tentu saja, saya yang sebelumnya sudah berusaha daftar awal agar bisa memilih desa yang dekat dari rumah, harus menelan kenyataan ditempatkan di desa yang sangat asing bagi saya. Namun saya masih bersyukur karena masih satu kelompok dengan sahabat saya, jadi masih ada satu orang yang saya kenal. Dibalik kekecewaan yang saya terima diawal, saya percaya bahwa pasti ada hikmah dibalik kejadian itu. Benar saja, saya bertemu orang-orang baik dan mengetahui banyak hal baru selama KKN di Desa Tumpakoyot.

Mengajar Sebagai Kegiatan Rutin

Ketika pembagian divisi kemarin, saya langsung memilih untuk masuk divisi pendidikan. Alasan saya memilih divisi tersebut karena sudah jelas program kerjanya akan mengajar. Selain itu saya juga berasal dari jurusan pendidikan, jadi saya kira akan mudah ada dalam divisi ini. Namun kenyataannya tidak semudah yang saya bayangkan. Harus bangun pagi setiap hari, disaat teman yang lain masih menggapai mimpi. Tidak jarang saya pergi mengajar tanpa mandi, karena di posko hanya ada satu kamar mandi yang harus dipakai bergantian bersama 30 teman yang lain. Setiap pagi, saya dan teman-teman dari divisi pendidikan juga jarang sarapan. Kadang kita menyeduh energen atau susu untuk mengganjal perut.

Pada suatu pagi saya anjongsana ke salah satu warung yang ada di dekat SD yang akan menjadi tempat saya mengajar, SD Negeri Tumpakoyot 2. Ada satu hal yang mengejutkan saya, jumlah siswa yang ada di SD tersebut hanya 50an siswa saja dari kelas 1 hingga kelas 6. Beberapa hari setelahnya, saya dan teman teman berkunjung ke SD dan kami mengetahui fakta baru bahwa pengajar yang ada di SD tersebut juga masih kurang. Tidak ada guru Agama dan Bahasa Inggris, bahkan ada guru kelas yang harus merangkap mengajar lebih dari satu kelas. Kemudian saya dan teman teman menyampaikan jika kami akan membantu mengajar di SD pada hari senin sampai hari rabu.

Guru disana menerima baik kedatangan kami. Mereka juga menyampaikan beberapa pesan tentang siswa siswa yang ada disana. Ternyata ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Setelah selesai dari ruang guru, kami mulai membagi kelas untuk mengajar. Setiap orang bertugas mengajar satu kelas sendiri dan hanya salah satu kelas saja yang mendapat dua pengajar. Sebenarnya saya takut jika harus mengajar sendirian, namun karena divisi pendidikan hanya memiliki 7 anggota jadi kita harus dibagi untuk mengajar 6 kelas. Lagi pula terkadang kita juga mendapat bantuan dari teman teman divisi lain untuk membantu mengajar di SD.

Saya ditugaskan untuk mengajar kelas 3, ada 10 siswa disana. Di kelas tersebut ada 2 siswa yang belum lancar membaca, bahkan salah satunya masih belum terlalu hafal dengan huruf. Hal itu membuat saya kesulitan untuk mengatur kelas. Apabila saya membantu siswa tersebut untuk membaca setiap soal yang dikerjakannya, siswa yang lain jadi tidak terurus. Akibatnya suasana kelas beberapa kali menjadi kurang kondusif. Memang SDM dari anak anak disana tidak bisa dibandingkan dengan anak anak di kota. Siswa disana cenderung lebih lambat belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Namun mereka masih memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Selain mengajar di SD, saya juga mengajar di TK. Kegiatan belajar mengajar untuk TK dilakukan dirumah sekertaris desa atau yang

biasa disebut carik, karena kelas yang seharusnya dipakai sedang direnovasi. Mengajar TK sebenarnya lebih sulit daripada mengajar SD, karena anak kecil lebih sulit untuk diatur dan sering kali bertengkar karena hal kecil. Namun saya merasa lebih menyenangkan mengajar anak kecil karena saya lebih sering tertawa melihat tingkah laku mereka yang lucu. Pengajarnya juga menerima kami dengan baik, mereka membantu memberi tau kami apa yang harus diajarkan pada hari itu. Karena kami memang belum memiliki pengalaman mengajar anak kecil.

Saya tidak menyesal telah bergabung dengan divisi pendidikan. Ada banyak hal baru dan pengalaman yang saya dapatkan ketika mengajar. Sekarang saya mengerti bahwa mengajar bukanlah hal yang mudah, kita harus mengenali kepribadian masing masing siswa. Selain itu latar belakang siswa juga ternyata mempengaruhi semangat belajar siswa.

Kerjasama Dengan Divisi Agama

Mengajar mengaji memang bukan tanggung jawab dari divisi pendidikan. Namun karena kesepakatan kami untuk mengajar les setelah selesai mengaji, kami harus membagi anggota kami menjadi sejumlah banyaknya TPQ yang ada. 7 anggota divisi pendidikan jika dibagi menjadi 3 tempat hanya ada 2 hingga 3 orang di setiap TPQ. Jadi divisi pendidikan bekerjasama dengan divisi agama untuk saling membantu. Divisi pendidikan membantu mengajar mengaji dan divisi agama membantu mengajar les. Kerja sama ini sangat efektif untuk dilakukan karena dapat menghemat waktu dan kegiatan mengajar jadi lebih kondusif.

Kerja Bakti Sumber Air

Suatu pagi di hari minggu, saya mengikuti kerja bakti di sumber air Desa Tumpakoyot. Sumber air tersebut terletak jauh dari pemukiman warga. Saya dan teman teman harus berjalan selama beberapa menit melewati jalan berbatu dengan tanjakan dan turunan. Kami juga harus melewati jalan setapak diantara rerumputan yang hanya cukup untuk

jalan satu orang. Saat itu juga turun hujan sehingga jalan yang kami lewati menjadi licin. Hingga tak terbanyang dahulu betapa sulitnya perjuangan masyarakat disana hanya untuk mengambil air saja. Saya bersyukur ketika berkesempatan untuk KKN disana sudah ada pompa air, jadi kami tidak kesusahan untuk menggunakan air.

Makna Pengabdian Di Ujung Desa

Oleh:

Sekar Fiki Anjani – Perbankan Syariah

Tebu di desa Tumpak Oyot merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar sini. Kali ini saya Sekar Fiki Anjani mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Perbankan Syariah berkesempatan untuk melakukan KKN di Desa TumpakOyot ini. Ketika tiba di Desa TumpakOyot ini, saya mendapatkan keluarga baru yang berasal dari berbagai Program Studi yang ada di kampus tercinta yaitu UIN SATU Tulungagung. Dalam kegiatan KKN ini, saya bergabung dalam Divisi Ekonomi, dimana dalam divisi ini memiliki cakupan seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggali potensi yang ada di desa ini sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat, selain itu juga memiliki cakupan untuk menambahkan nilai guna dari potensi yang ada di Desa TumpakOyot ini.

Ketika pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa TumpakOyot ini, yaitu tepatnya hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 di sepanjang jalan masuk Kabupaten Blitar memang sudah banyak disuguhi lahan dengan tanaman tebu. Sama halnya ketika saya sampai di Desa TumpakOyot ini, memang hampir 80% lahan di Desa ini ditanami dengan tanaman tebu. Tidak hanya itu, ketika saya melakukan survei (anjangsana) ke beberapa masyarakat di sini banyak yang memberikan informasi tentang kegiatan masyarakat disini yaitu bertani tebu. Ketika saya melakukan KKN di TumpakOyot ini saya mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu baru yang saya dapatkan dari masyarakat sini. Salah satunya yaitu tentang potensi tebu di desa ini yang sangat tinggi. Kebanyakan masyarakat sini memanfaatkan tebu tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam artian, masyarakat sini bertani tebu kemudian apabila sudah masuk masa panen, kemudian di jual di daerah Tulungagung, Malang, Kediri, bahkan juga ada yang di jual di

Blitar sendiri. Dari wawancara yang saya lakukan, masyarakat di sini kurang produktif. Jadi sangat sedikit UMKM yang ada di desa ini terutama di Dusun Tulungsari. Masyarakat sini bergantung pada bertani tebu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Namun pada saat saya berkunjung ke salah satu rumah masyarakat di Desa Tulungsari, yaitu di rumah Ibu Yamini, ternyata beliau memiliki UMKM. Dengan itu kami (saya dan teman-teman Devisi Ekonomi) mendapatkan banyak ilmu baru dari beliau sebagai pelaku usaha UMKM. Beliau adalah seorang pengusaha minyak yang berbahan dasar kelapa. Selain kami dari Devisi Ekonomi mengunjungi tempat produksi minyak kelapa tersebut, kamu juga belajar tentang pembuatan minyak kelapa bersama Ibu Yamini, kami juga mengajak Ibu Yamini untuk ikut program yang diadakan oleh kampus tepatnya oleh pihak LP2M tentang sertifikasi halal. Alhamdulillah respon beliau sangat baik, beliau sangat antusias untuk mengikuti rangkaian acara sertifikasi halal termasuk hadir pada undangan yang diadakan di Kecamatan Bakung pada tanggal 31 Januari 2023.

Ketika berada di rumah Ibu Yamini kami disuguhkan makanan yang biasa disebut dengan ote-ote, dimana minyak yang digunakan untuk menggoreng ote-ote tersebut adalah minyak kelapa yang diproduksi oleh Ibu Yamini sendiri. Menurut pendapat saya, rasa makanan yang digoreng menggunakan minyak kelapa alami tersebut memuat cita rasa tersendiri yang mana ada aroma khas dari minyak kelapa tersebut. Setelah itu kami di bimbing oleh Ibu Yamini untuk membuat minyak goreng yang berasal dari kelapa. Langkah pertama yang dilakukan adalah memarut kelapa menggunakan mesin parut listrik. Setelah itu di beri air kemudian di peras, nah air hasil perasan tersebut yang selanjutnya di rebus untuk dilakukan proses selanjutnya sehingga menjadi minyak. Proses perebusan tersebut dilakukan dengan waktu yang cukup lama sampai mengeluarkan minyak. Ketika proses perebusan santan tersebut harus terus di aduk supaya tidak gosong. Ibu Yamini biasanya membuat minyak kelapa ini ketika ada pesanan saja, dan 1 liter minyak kelapa biasanya di bandrol dengan harga Rp. 27.500.

Selain itu berkunjung ke rumah Ibu Yamini dan masyarakat Tulungsari lainnya, saya dan teman-teman dari Devisi Ekonomi juga membantu teman-teman dari Devisi Pendidikan untuk mengajar di SD, tepatnya UPT SDN 2 TumpakOyot. Ketika berada di SD, saya berkesempatan untuk mengajar di bangku kelas 2. Kami di sambut hangat oleh adek-adek yang berada di SD tersebut. Sekolah Dasar (SD) tersebut tidak memiliki banyak murid dan juga ruang kelas yang kurang memadai. Selama saya berada di SD tersebut, kelas 2 hanya terdapat 8 murid dan kelas 6 hanya terdapat 5 murid yang berada di mushola karena tidak mempunyai ruang kelas. Melihat kondisi pendidikan anak-anak di Desa TumpakOyot yang mungkin sedikit kurang mendapatkan perhatian, maka kami melakukan seminar mengenai pemasaran e-commerce yang mana ditujukan untuk para remaja-remaja supaya mempunyai bekal ilmu untuk masa depan dalam bidang pemasaran digital.

Tidak hanya sampai di situ saja, ketika saya dan teman-teman juga berkunjung ke rumah pak RT. Disana kami juga berkumpul dengan beberapa warga dan juga berbincang-bincang mengenai potensi yang ada di Desa tersebut. Ketika dalam suasana berbincang-bincang, ada salah satu warga yang ingin untuk belajar budidaya jamur tiram. Melihat antusias warga tersebut untuk belajar membudidayakan jamur tiram, maka kami dari Devisi Ekonomi berupaya untuk memenuhi apa yang di inginkan oleh warga tersebut. Kami berusaha mencari pengusaha jamur tiram yang dapat dijadikan narasumber sekaligus pemateri dalam acara yang akan di adakan oleh Devisi Ekonomi. Setelah melakukan survei ke beberapa tempat, akhirnya kami menemukan pengusaha jamur tiram yang berada di Desa Plandirejo Kecamatan Bakung. Pemilik usaha jamur tiram ini adalah Mas Didin, beliau merupakan seorang pemuda yang sangat produktif. Selain memiliki usaha budidaya jamur tiram, beliau juga memproduksi jamur tiram yang di dihasilkan tersebut menjadi berbagai macam makanan seperti jamur krispi dan sate jamur. Dengan itu, kami (Devisi Ekonomi) mengajak Mas Didin untuk menjadi pemateri

pada acara seminar dan pelatihan budidaya jamur yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023.

Diharapkan dengan adanya KKN UIN SATU Tulungagung di Desa TumpakOyot ini dapat memberikan kesan yang menarik untuk masyarakat sekitar. Selain itu juga dapat bermanfaat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat Desa TumpakOyot. Dan terima kasih disampaikan kepada masyarakat di Desa TumpakOyot yang sudah menerima baik peserta KKN tahun ini dan sudah banyak memberikan ilmu baru sehingga diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depan peserta KKN tahun 2023 ini.

Susur Polemik Pendidikan Tumpak Oyot

Oleh:

Siti Choiriyah - Manajemen Keuangan Syariah

Ironi Pembuka

Bangunan itu tak lagi kokoh saat kami berkunjung untuk pertama kalinya, terlihat bahan baku pembangunan berserak di sepanjang jalan masuk sekolah. Dari jauh terdengar teriakan menyeruak yang bersumber dari dalam kelas. Kami disambut beberapa siswa dan para tenaga pendidik. Senyuman mereka mengembang saat saya melangkah masuk ke salah satu kelas sekolah dasar tersebut. Diantara garis lengkung yang mereka tampilkan, saya malah sibuk mengelilingi ruang kelas yang berukuran tak lebih panjang dari halaman teras posko kami.

Awal perjumpaan ini saya memulainya dengan tajak saling kenal. Satu persatu saya meminta siswa/i untuk berkenalan. Kemudian saya bertanya apa yang tengah mereka kerjakan sewaktu ada kelas. Hari-hari saya membantu pengajaran di kelas 4, kadang saya juga memasuki beberapa kelas lain ketika teman saya berhalangan hadir. Setiap pagi di hari senin hingga rabu saya mendatangi Sekolah Dasar (SD) Tumpak Oyot 2, kamis sampai jumat saya mengajar ke taman kanak-kanak. Tak hanya berhenti disitu, secara acak siswa/i juga mendatangi posko kami meminta bimbingan belajar secara intens.

Selama saya mengajar khususnya di SD, saya menjumpai beberapa hal yang bahkan tak pernah saya perkirakan di taraf pendidikan. Beberapa siswa/l yang duduk di kelas 2 dan 3 masih ada yang belum bisa membaca maupun mengeja. Lebih lanjut ada segmen kala itu sekitar pukul 09.00 ketika saya mengajar di sd seperti biasa, saya mencari guru x karena ada keperluan. Saya telah mengelilingi sekolah, yang saya dapatkan hanya informasi bahwa beberapa guru

memang tidak selalu datang sesuai jam sekolah. Batin saya berkecamuk melihat apa yang sekarang saya dengar, pikiran saya turut carut marut memikirkan apa yang tengah terjadi. Bagaimana bisa tenaga pendidik membuang waktunya dan membiarkan siswa/i nya tak mendapatkan pembelajaran sesuai apa yang telah diatur dalam regulasi sekolah.

Sistem Pendidikan Indonesia dan Kondisi Pendidikan Tumpak Oyot

Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) memengaruhi bagaimana kesuksesan wajah suatu bangsa. Hal tersebut dapat kita wujudkan melalui pendidikan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Saat ini pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur utama, yakni; formal, nonformal, dan informal. Lebih lanjut pendidikan juga dibagi menjadi empat jenjang, yaitu; anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Dengan mengenyam pendidikan, kita dapat mengikuti arus globalisasi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya hingga hari ini masih banyak orang yang belum dapat mengenyam pendidikan sekolah karena banyak faktor. Di Dsn. Tulungsari mayoritas pendidikan masyarakatnya adalah sekolah dasar. Hal itu disinyalir karena akses jalan menuju SMP, SMA yang jauh. Sehingga tingkat keminatan masyarakat setempat untuk menekuni jenjang setelah SD juga minim.

Desa Tumpak Oyot memiliki dua taman kanak-kanak (TK) dan dua SD, untuk melanjutkan sekolah pada tingkatan SMP dan SMA, sebagian warga desa harus pergi keluar desa demi melanjutkannya. Kebetulan saya menagajar di SDN Tumpak Oyot, sebagaimana dijelsakan pada bab sebelumnya, keadaan SD tersebut cukup miris.

Beberapa peserta didik disana masih belum bisa membaca ataupun mengenali huruf abjad. Tenaga pendidik juga terkesan seenaknya dalam hal pengaturan waktu pembelajaran. Pada saat

siswa/l yang belum bisa membaca kami temui, mereka menyatakan kendala yang dihadapi karena kurangnya perhatian dari orangtua. Sebab sebagian orangtua peserta didik bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

Permasalahan yang paling mendasar dari kasus tersebut adalah masalah mutu pendidikan. Karena sekarang ini pendidikan kita masih jauh tertinggal jika di dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal tersebut di buktikan dengan banyaknya tenaga pendidik yang mengajar namun tidak sesuai dengan bidangnya. Selain itu, pendidikan karakter pada setiap peserta didik juga masih rendah. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus diperbaiki, baiknya pemerintah membuat kebijakan berupa peningkatan mutu pendidik. Yang dilakukan dengan cara mengevaluasi ulang tenaga pendidik agar sesuai dengan syarat untuk menjadi pendidik. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana, misalnya memperbaiki fasilitas gedung, memperbanyak buku, dll.

Pengaruh pendidikan bagi suatu bangsa sangat teramat penting. Tanpa adanya pendidikan, maka bangsa tersebut akan tertinggal dari bangsa lain. Seperti halnya juga bangsa Indonesia, terutama pada daerah pinggiran seperti Ds. Tumpak Oyot. Diharapkan nantinya pemerintah setempat memperhatikan, dan mengawal ulang bagaimana sistem pendidikan tersebut dijalankan. Apakah relevan dengan situasi dan kondisi masyarakat di suatu daerah atau tidak.

Pengabdian Singkatku

Oleh:

Siti Kholisotul Asna – Tadris Bahasa Indonesia

Kuliah kerja nyata pembelajaran merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Tahun ini KKN diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi di desa Tumpak Oyot , Kec. Bakung, Kab. Blitar. Saya seorang mahasiswa FTIK angkatan 2020 yang mengikuti kegiatan KKN tahun ini. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 19 Januari 2023,kami seluruh mahasiswa berjumlah 41 orang mengikuti pelatihan dari bapak DPL

Pelatihan membahas tentang tujuan pengadaan KKN , lokasi, contoh program utama, tugas yang akan dilakukan selama KKN ,mekanisme survei sekaligus pengenalan dengan seluruh fakultas dari yang berbeda. Saat pengenalan saya mulai mengenal beberapa orang dari media sosial. Kami membentuk grup KKN di WA untuk membuat semuanya bergabung dan mendapatkan informasi yang sama.

Dari awal saya merasa antusias mengikuti KKN di tahun ini karena sudah mendengar dari senior tentang pengalaman selama KKN. Saya membayangkan berinteraksi bersama orang yang belum saya kenal dan belum mengenal sifat mereka. Hal yang menarik adalah saya dapat berinteraksi dengan orang di sekitar saya dan teman yang bukan sefakultas.

Salah satu hasil pelatihan dari DPL yaitu mekanisme survei dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN ,mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan warga Tumpak Oyot. Survei dilakukan oleh teman laki-laki .Kami diberikan tugas untuk

mengembangkan potensi di desa Tumpak Oyot yang mana untuk menjadikan desa menjadi lebih baik.

Persiapan saya sebelum KKN kurang lebih seminggu ,dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, peralatan mandi dll yang dibutuhkan selama KKN . Selain persiapan tersebut diperlukan kesehatan mental dan fisik serta materiiil. Beberapa rapat dilakukan oleh anggota sebelum keberangkatan ke lokasi, perlengkapan masak, kaos KKN ,masalah keuangan dll.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023 , kami berkumpul di warkop . Saya pergi ke posko bersama teman saya bernama Erlina dari Tadris Biologi. Kami berangkat bersama menggunakan motor sendiri- sendiri .Saat tiba barang bawaan saya rapikan sendiri dan ternyata banyak barang saya yang saya bawa saat KKN .

Kami bersama ke lokasi jam 11.30 ,cukup terlambat dari rencana keberangkatan karena menunggu teman lainnya yang belum datang. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin dan berdoa agar KKN berjalan dengan lancar. Setiba di lokasi KKN langsung menata barang-barang bawaan dan bersih- bersih. Kami mendapat tempat yang nyaman untuk singgah di desa ini

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar, lokasi kami bersuhu dingin karena bertempat di pegunungan yang asri di pagi hari. Fasilitas umum di desa Tumpak Oyot belum terlalu maju dikarenakan bertempat di desa yang terpencil. Bahan pangan kami tidak kesulitan dalam mencari bahan pangan sehari-hari. Dan jarak antara desa dengan kota sangat jauh sekali dan pada hari pertama kami berkunjung ke rumah warga untuk melaksanakan kegiatan anjangsana serta bersilaturahmi. Kami bercengkrama dengan masyarakat menanyakan potensi dan budaya yang ada di Desa Tumpak Oyot.

Pada malam harinya, kami mengadakan rapat untuk membahas evaluasi dan pengumpulan divisi untuk membicarakan perkembangan serta program yang akan dilakukan selanjutnya. Hari Kamis dan hari Jumat malam, mengadakan rutinan yasinan bersama. Pada tanggal 24 Januari 2023 kita mengadakan pembukaan yang dilakukan di Balai Desa Tumpak Oyot. Pada saat pembukaan dihadiri oleh kepala desa, DPL serta perangkat-perangkat desa lainnya.

Saya memiliki program kerja dalam divisi komunikasi dan publikasi yaitu mengawal setiap kegiatan per divisi, seperti kegiatan dari divisi sosial, budaya dan agama ketika menjalankan program kerja mengajar TPQ, saya sebagai salah satu dari perwakilan divisi saya menjalankan tugas untuk melakukan dokumentasi terhadap kegiatan tersebut. Selain bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan, kami juga bertugas untuk membuat desain acara dan membuat instastory di Instagram.

Pengalaman menarik bagi saya kerja bakti bersama warga desa membersihkan tempat pemakaman umum yang ada di Dusun Tulungsari serta membersihkan lokasi sumber mata air. Akan tetapi waktu di perjalanan, ternyata medan perjalanannya sulit dilalui karena kondisi jalan yang masih berupa tanah berbatu-batu dan banyak genangan air karena hujan. Setiap minggu kami mengikuti senam bersama ibu-ibu PKK di balai desa jam 15.00 WIB. Kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri kepada masyarakat Desa Tumpak Oyot, karena kami menyadari bahwa kegiatan ini bertujuan untuk bersosialisasi dan dapat terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat juga sangat ramah kepada kami. Kami diundang bergotong-royong membersihkan masjid dan membantu warga masak untuk memberikan sarapan kepada warga yang sedang membersihkan masjid.

Minggu terakhir KKN kami isi untuk menyiapkan laporan dan proposal untuk kegiatan perpisahan. Hari perulangan tiba kami berpamitan dengan warga yang rumahnya kami tempati dengan cukup

haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga yang telah membantu selama KKN berlangsung. Sebelumnya kami juga berpamitan kepada kepala desa secara resmi dan mengadakan penutupan di desa. Alhamdulillah KKN kami berjalan dengan lancar dengan banyak pengalaman dan cerita “ini cerita KKN ku”.

Memaknai Pengabdian

Oleh:

Tri Septa Prenggandani – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tri Septa Bagus Prenggandani, yakni nama saya. Mengambil jurusan PGMI di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Kamis, 19 Januari 2023 merupakan hari pertama KKN gelombang 1 UIN SATU Tulungagung dilaksanakan. Saya masuk di kelompok Tumpak Oyot 2. Kelompok ini ditugaskan untuk melaksanakan KKN di dusun Tulungsari, desa Tumpak Oyot, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kami berangkat bersama-sama dengan titik kumpul di kampus. Setelah sekiranya semua anggota kelompok Tumpak Oyot 2 sudah berkumpul, kami pun memulai perjalanan menuju lokasi KKN. Setelah kurang lebih 1,5 jam perjalanan, kami pun sampai di tempat lokasi. Kamipun menyiapkan posko yang nantinya akan digunakan untuk rumah sementara selama KKN berlangsung. Untuk posko perempuan bertempat di rumah bapak Subur. Sedangkan posko untuk laki-laki berada di utara posko perempuan. Untuk hari pertama ini tidak banyak kegiatan yang dilakukan. Hari pertama ini ditutup dengan beristirahat sampai besok pagi.

Hari kedua, Jumat 20 Januari 2023. Hari ini masih santai. Kelompok laki-laki membuatkan tempat untuk jemuran baju perempuan. Tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 11.00. Saya dan anggota kelompok laki-laki bersiap untuk melaksanakan sholat jumat di masjid terdekat. Jam 11.30 berangkat dan kami pulang pukul 12.30. Kegiatan dilanjutkan dengan beristirahat di posko. Di hari ini juga ada beberapa teman yang mulai melakukan anjingsana dengan mendatangi tetangga terdekat. Tak terasa sudah sore, kami pun mandi dan turun ke posko perempuan untuk persiapan makan malam. Sholat jamaah, bersantai di teras dan kembali ke posko laki-laki untuk beristirahat.

Hari ketiga, Sabtu 21 Januari 2023. Pagi ini disambut dengan awan mendung yang menyelimuti langit, cahaya fajarpun tak

menampakkan wujudnya. Untuk agenda hari ini adalah menyusun proker-proker setiap divisi yang nantinya akan dilaksanakan selama kkn berlangsung. Ya jadinya setiap divisi repot sendiri sih, heheh. Hari ketiga ini masih dilalui dengan bersantai-santai, guyon, cerita-cerita ga jelas. Dan tak lengkap rasanya bila bersantai tidak dilengkapi dengan secangkir kopi. Untuk malam harinya kita melakukan eval mengenai diri kita sendiri dan dilanjutkan dengan tidur.

Hari keempat, Minggu 22 Januari 2023. Minggu pagi ini kita agendakan untuk senam, ya itung-itung agar lebih kenal dengan semua anggota kkn. Oke senam dimulai pukul 8. Senam abal-abal sih yang penting semua gerak. Setelah senam ada kabar baik, kata pak ketua hari ini pak carik mengajak kita untuk mancing di laut. Oke cuss setelah sholat dhuhur, saya dan 3 teman saya berangkat ke rumah pak carik. Rumahnya lumayan dekat sih sekitar 700 meter ke utara dari posko kita. Sudah sampai di rumah pak carik, terlihat beliau sedang mempersiapkan peralatan memancingnya, mulai dari tegek, reel, senar, kail, timbel dan pelampungnya. Sudah ready semua saatnya kita berangkat. Oh ternyata pak carik mengajak putranya, shaka, untuk pergi memancing. Oke cuss kami berenam berangkat ke lokasi pantai dengan menggunakan mobil inovanya pak carik. Kukira dekat, ternyata lokasinya cukup jauh breyy. Naik gunung, turun gunung, lewati lembah, semak belukar, jalan berbatu. Sungguh perjalanan yang sangat ekstrim. Setelah perjalanan yang sangat menantang itu akhirnya kami sampai di lokasi pemancingan. Mobil diparkir, dan kami menyebrangi sungai terlebih dahulu agar sampai di tempat yang akan digunakan untuk memancing. Oke kami sampai di lokasi. Untuk memancing harus menggunakan umpan dulu kan? Untuk umpan memancingnya yaitu udang. Yang mencarikan udang ya siapa lagi kalau bukan pak carik, hehehe. Umpan sudah siap waktunya kita mancing. Cemplung, lama menunggu akhirnya pak carik strike pertama. Oke mantap dapat ikan ukuran 3 jari. Lanjut mancing lagi. Tak terasa hari sudah sore menjelang malam, kami hanya mendapatkan 4 ekor ikan, itupun semua yang mendapatkannya pak carik. Sedikit sih, tapi yang terpenting bukan ikannya melainkan

waktu yang dihabiskan bersama pak carik. Kami jadi semakin lebih mengenal beliau.

Hari kelima, Senin 23 Januari 2023. Oke untuk agenda hari ini diawali dengan wacana mantai bersama. Pak ketua mengagendakan mantai bersama habis sholat dhuhur, *panas coy, gosong!*. Blablaba ujuk-ujuk dhuhur. Ya sholat lah ngapain lagi. Habis sholat prepare bareng nah ndilalah mau pergi kok ada pesan dari pak carik katanya suruh mengajar les anak-anak dirumahnya. Lah? Orenek angin orenek udan lhakok kon ngulang? Pak ketua yo bingung lah. Mungkin ada missskomunikasi antara kami dengan pak carik. Padahal untuk programnya akan dijalankan setelah pembukaan. Lha pembukaannya saja masih besok hari selasa. Xixixi pak ketua mumet, tapi untungya ada beberapa anak yang tidak ikut pergi ke pantai. Ya akhirnya yang tidak ikut ke pantai itulah yang mengajar anak-anak les. Oke sedikit permasalahan sudah selesai, akhirnya kamipun berangkat bersama-sama ke pantai. Lumayan jauh sih. Jalannya juga nggak semulus knalpot motor, xixixi. Sampailah ke pantai molang. Parkir motor, lalu ngapain? Ya nggak ngapa-ngapain cuma duduk cari angin. Ujuk-ujuk sudah sore, ya pulang. Tapi sebelum pulang foto dulu bolo gae kenang-kenangan bareng.

Lanjut hari-hari berikutnya ya pembukaan di balai desa. Lalu anjongsana lagi dan lagi ngantai ngopi. Adzan sholat jamaah di musholla dan masjid. Belajar hadrah bersama anak-anak. Yasinan bersama masyarakat, tidur. *Lah kok nggak spesifik ceritanya?* Hooeeyy catetanku ilang coy, hari pertama sampek 15 hari tak catet ndek whatsapp malah wa ne chate ilang kabeh, johhh ngelu-ngelu. Iki ae ngetik ngiling-ngiling sak elinge. Wis mbuh lah kadung mumet. Cukup sekian tugas essay ini, Matorsuwoon.

Essai

Oleh:

Widya Nila Pratama – Ekonomi Syariah

Kecamatan Bakung memiliki 11 desa, salah satunya Tumpakoyot. Di desa inilah selama kurang lebih 40 hari kelompokku melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN di desa ini. Kami semua berangkat dari Tulungagung pada tanggal 19 Januari, hari itu aku merasa begitu cemas, aku takut bagaimana 40 hari kedepan aku lewati, apakah aku sudah memiliki persiapan yang matang untuk menjadi mahasiswa peserta KKN, aku sama sekali tidak punya gambaran bagaimana, apa yang harus dilakukan, apa saja tugasku selama 40 hari disana. Hari itu aku bergandengan dengan teman masa kecilku, ya kami satu posko KKN, sungguh tidak pernah kuduga sebelumnya. Kami berangkat dengan teman teman lain menuju posko 2 di desa tumpakoyot. Kelompok kami terdiri dari 41 anggota, 31 anggota putri ditempatkan di posko yang lumayan lebar, namun aku sangat kaget melihat posko pria, hanya sepetak rumah yang menurutku tidak layak huni. yaa begitulah kita harus tetap menerima bagaimanapun keadaan di desa ini.

Hari pertama disini kami masih malu malu, karena satu sama lain memang belum kenal. Dua sampai tiga hari aku lewati dengan berat karena itu masih tahap awal penyesuaian diri dengan lingkungan baru, bahkan di malam ketiga aku sempat menangis sesegukan dikamar karena tidak krasan dan ingin segera pulang, aku sempat menelfon kakak ku untuk berkeluh kesah dan menceritakan semua keadaanku disini, karena aku sangat bingung mau cerita dengan siap lagi, tidak mungkin aku cerita dengan ibuku karena aku khawatir dia akan memikirkanku disini. Melewati satu hari pun sangat berat dan lama menurutku waktu itu. Beberapa hari berjalan kami semua mulai akrab, mulai bercanda dan tertawa dengan terbahak bahak, dan aku mulai merasa nyaman dengan lingkungan baru ini.

Aku tidur dengan ketiga temanku disini,satu kamar kecil ini kami tempati berempat, ada aku,ayu,nancy,dan juga arifah. Kami sudah sangat akrab di minggu pertama, hari hari KKN kami lewati bersama. Kegiatan pertama yakni pembukaan KKN yang dilaksanakan di balaidesa. Setelah pembukaan selesai kami lanjut melakukan anjongsana dengan para masyarakat. Anjongsana ini sangat membantu kami mengetahui bagaimana keadaan desa,bagaimana potensi yang ada di desa,termasuk juga permasalahan yang ada di desa ini. Pada anjongsana ini aku sudah melihat berbagai permasalahan desa, mulai dari permasalahan sampah, Pendidikan yang masih kurang untuk anak anak,potensi wisata desa yang belum dikembangkan, masyarakat yang tidak produktif, banyaknya pemuda yang merantau ke luar negeri, akses jalan yang masih sangat sulit, kurangnya penerangan jalan saat malam hari, dan masih banyak lagi. Setelah mengetahui berbagai masalah yang ada serta potensi apa saja yang bisa dikembangkan kami semua segera Menyusun program kerja yang akan kami lakukan selama 40 hari disini.

Permasalahan sampah sangatlah membutuhkan perhatian lebih dari pihak desa, masyarakat di des aini kebanyakan hanya membuang sampah di belakang rumah tanpa mereka bedakan sampah organik dan anorganik, mereka kurang memiliki kesadaran dalam menjaga alam, tahun demi tahun akan membuat sampah semakin menumpuk dan membuat tanah yang subur ini menjadi tercemar. Bukan hanya merusak alam saja namun lingkungan yang kurang sehat tentunya akan menurunkan tingkat Kesehatan masyarakat itu sendiri. Kami memiliki inisiatif untuk memperikan sosialisasi terkait sampah ini dan bagaimana pengelolaan sampah agar membantu masyarakat dari permasalahan tersebut.

Pada minggu kedua,salah satu divisi dari kelompk kami, yaitu divisi Pendidikan meminta bantuan dari BPH untuk memulai pembukaan di SD setempat, aku ikut dalam pembukaan itu. Di SD tersebut memang tidak memiliki murid sebanyak di kota, dalam satu kelas terkadang hanya ada 8-10 murid. Pada kesempatan tersebutaku mengajar di kelas

2, di kelas ini aku hanya menemukan 9 murid, 2 diantaranya belum bisa membaca. Aku sangat kaget dengan keadaan Pendidikan di desa ini, di kota bahkan anak kelas 1 sudah pandai membaca, namun di sini kelas 4 pun masih ada yang belum bisa membaca. Hatiku sangat berkecambuk melihat keadaan adik-adik ini, seketika air mataku tak terbendung. Aku sangat suka dengan salah satu muridku yang bernama Fadil, Fadil sangat imut dan ganteng, namun Fadil masih kesulitan membaca jadi ketika waktu luang aku menyuruhnya ke posko untuk belajar membaca denganku. Kegiatan rutin yang selalu kami lakukan antara lain kerja bakti, mengajar di SD, mengajar TPQ, hadroh, ekstra kulikuler di SD, mengikuti kegiatan masyarakat.

Di desa ini memiliki sebuah potensi wisata, namun potensi ini belum dikembangkan dikarenakan dulu masyarakat mengira bahwa pantai ini bukan milik desa Tumpakoyot, namun ternyata setelah ditelusuri dan diruntut ternyata pantai ini milik desa Tumpakoyot. Pantai ini bernama Weden Putih, pantai Weden Putih memang belum dikenal banyak orang dan masih belum dibuka, rencana dari pihak desa baru akan membangun jalan baru membuka pantai tersebut. Alasan lain karena warga ingin pantai ini belum ter-ekspos agar pantai ini tetap bersih sebelum dibuka. Karena pantai ini memang belum dibuka, kami sebagai anak KKN belum bisa melakukan banyak hal.

Masyarakat di desa ini juga terbilang tidak produktif, mereka hanya bekerja sebagai buruh di ladang tebu, kesadaran akan minat berwirausaha masih sangat kurang, di sini kita sangat jarang menemui pedagang-pedagang jajanan seperti pentol dsb. Karena masyarakat desa yang tidak konsumtif para pelaku usaha kurang bisa memasarkan produk mereka karena jarang ada peminat. Padahal salah satu pondongkrak perekonomian negara adalah para UMKM, namun di desa ini para pelaku UMKM masih sangat jarang kami temui. Karena penghasilan yang relative rendah, banyak anak yang putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya. Mereka memilih pergi merantau ke luar negeri untuk mencari uang dari pada mengembangkan potensi di desa untuk kehidupan yang lebih layak.

Desa ini sangat membutuhkan generasi milenial yang berbobot untuk mengembangkan desanya, banyaknya ketertinggalan di desa ini, mulai dari pendidikan, akses jalan yang masih sulit, kurangnya penerangan jalan, taraf perekonomian yang masih rendah, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya dan masih banyak lagi. Generasi tua sudah tidak banyak memiliki tenaga untuk membangun desa, kalau bukan kita sebagai generasi milenial yang aware terhadap keadaan desa, lalu siapa lagi.

Tiga Puluh Hari Dalam Satu Story

Oleh:

Zeina Ulfa – Pendidikan Agama Islam

Berawal dari terbangun jauh dari pilihan tempat pada saat pendaftaran, aku mulai percaya dengan anggapan orang KKN itu menyenangkan, meski banyak rintangan dan masalah karena tinggal bersama banyak teman-teman yang belum kita kenal sama sekali, tentunya juga banyak hambatan yang tak terduga. Dengan pembekalan yang di berikan dari kampus sebelum pelepasan para mahasiswa yang mengikuti KKN reguler tahun 2023 agar bisa hidup mandiri, menyelesaikan masalah sendiri, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena tidak menjamin kita benar-benar hidup dan bisa bermasyarakat. Apalagi harus duduk ber jam-jam di kursi dan mendengarkan ceramah dosen sampai tugas menumpuk yang membuat kita jenuh. Namun ketika KKN ada hal baru yang kita dapatkan dan kita rasakan.

Mendapat Keluarga Baru

Tanggal 19 Januari 2023 kemarin, kita kelompok 2 desa Tumpak Oyot berkumpul menjadi satu di Dusun Tulungsari Desa Tumpak Oyot Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Disana kita bertemu dengan teman-teman satu angkatan namun berbeda jurusan dan fakultas di kampus yang sama yang telah kita huni selama hampir tiga tahun. 41 orang termasuk aku di dalamnya. Jumlah siswa perempuan 31 orang, dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang. Dan aku sangat meyakini bahwa kelompok kita bisa menyelesaikan program kerja secara baik dan tepat waktu, dan berharap mendapatkan nilai akhir lulus KKN.

Bagiku pertemuanku bersama dengan teman-teman satu kelompok KKN ini sangatlah cepat, dan mudah bagiku mendapatkan teman yang sefrekuensi. Walaupun belum terlalu hafal nama teman-

teman satu posko namun kita sudah sangat akrab. Dan dari awal pertemuan sampai sekarang ini kita sudah banyak canda tawa bersama. Setiap hari kita bercerita bersama, bermain bersama, memasak bersama, dan makan bersama.

Pembukaan KKN di Balai Desa Tumpak Oyot

Hari Selasa, tanggal 24 Januari aku dan teman-teman posko 2 Desa Tumpak Oyot sedang mempersiapkan diri untuk berangkat menuju ke posko 1 tepatnya di Balai Desa Tumpak Oyot untuk melaksanakan pembukaan KKN Reguler UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH. Tepat pukul 08.30 acara pun di mulai. Acara pembukaan KKN Reguler UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH berjalan dengan lancar dan berakhir dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Acara di akhiri dengan sesi foto setiap divisi dan bersama bapak lurah.

Setelah selesai acara pembukaan di Balai Desa Tumpak Oyot, kami kembali ke posko kelompok 2. Dan setelah itu kami mendapat kabar jika Dosen Pembimbing Lapangan akan mengunjungi posko kita. Akhirnya kita segera membersihkan posko dan menata barang-barang agar terlihat rapi. Kita membagi tugas, ada yang menyapu halaman depan, ada yang menyapu di dalam rumah, ada yang membeli jajanan pasar untuk suguhan, ada yang embuatkan teh hangat. Dan akhirnya Dosen Pembimbing Lapangan pun datang, kita menyambut beliau dan mempersilahkan masuk dan kami mendapatkan banyak arahan dari beliau. Setelah selesai kami pun foto bersama di depan psoko.

Pelaksanaan Anjongsana di Rumah Warga Dusun Tulungsari

Kami sebagai mahasiswa KKN Reguler UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH di tugaskan untuk melaksanakan anjongsana di rumah warga sekitar dan mengupload di instagram pribadi. Tugas tersebut bertujuan agar kita sebagai mahasiswa yang di latih agar bisa menyatu dan berbaur dengan masyarakat. Sebagai mahasiswa KKN selain kita anjongsana di rumah warga kita juga selalu membantu memasak

dirumah Bapak RT yang di sajikan untuk bapak-bapak dan mas-mas yang ikut kerja bakti di musholla Miftahul Jannah.

Mengajar TPQ Anak-anak Tumpak Oyot

Kegiatan progam kerja harian divisi agama salah satunya yaitu mengajar mengaji di TPQ. Di Desa Tumpak Oyot TPQ di bagi menjadi 3 bagian, ada masjid selatan, masjid tengah, dan masjid utara. Kita satu kelompok divisi di bagi menjadi 3 bagian dan masing-masing mengajar di TPQ yang sudah di tentukan. Aku disini mendapatkan bagian mengajar di TPQ masjid utara. Disana anak-anak yang mengaji masih kecil-kecil. Pembelajaran di mulai pada jam 15.00 dan berakhir di jam 05.00. Di awal pembelajaran kita selalu berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran dan di lanjutkan setiap adik-adik mengaji dan disimak oleh guru, setelah selesai kemudian di lanjutkan menulis surah-surah pendek. Tepat jam 16.00 para adik-adik lanjut mengantri wudhu dan di dampingi oleh kakak-kakak dari KKN. Setelah selesai berwudhu kemudian di lanjutkan sholat ashar berjamaah yang di imami oleh salah satu kakak-kakak dari KKN. Disini kita dari KKN juga mengajarkan adik-adik adzan agar terbiasa menggunakan speaker masjid, dan di lanjutkan mengajarkan doa sesudah adzan. Setelah solat kita biasakan agar adik-adik untuk dzikir dan berdoa. Tepat jam 16.30 di lanjutkan bimbel adik-adik SD, dan selesai tepat pukul 07.00 dan kemudian pulang.